

PENYESUAIAN DIRI DALAM PERNIKAHAN
(Studi Kasus Pada Istri yang Menikah Muda di Sumenep)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Nur Ummi Fatayati
NIM 11710134

Dosen Pembimbing :

Satih Saidiyah, Dipl. Psy, M.Si

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

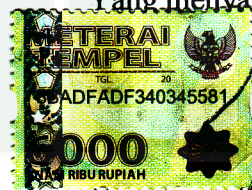
Nama : Nur Ummi Fatayati
NIM : 11710134
Program studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya, sebelumnya tidak pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesajaraan di suatu perguruan tinggi/instansi tertentu, dan skripsi saya ini adalah hasil karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 25 September 2015

Yang menyatakan



Nur Ummi Fatayati
NIM. 11710134



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0394/2015

Tugas Akhir dengan judul : PENYESUAIAN DIRI DALAM PERNIKAHAN (Studi Kasus Pada Istri Yang Menikah Muda di Sumenep)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR UMMI FATAYATI
Nomor Induk Mahasiswa : 11710134
Telah diujikan pada : Jumat, 25 September 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si.
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji I

Retno Pandan Arum Kusumawardhani, S.Psi, M.Si, Psi
NIP. 19731229 200801 2 005

Penguji II

Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi
NIP. 19761028 200912 2 001

Yogyakarta, 25 September 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora



Dr. H. Kamsi, M.A.

NIP. 19570207 198703 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Ummi Fatayati
NIM : 11710134
Prodi : Psikologi
Judul : Penyesuaian Diri Dalam Pernikahan (Studi Kasus Pada Istri yang Menikah Muda di Sumenep

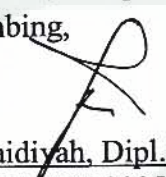
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, September 2015
Pembimbing,


Satih Saidiyah, Dipl.Psy., M.Si
NIP. 19760805 200501 2 003

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 1 Eksemplar Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara

Nama : Nur Ummi Fatayati

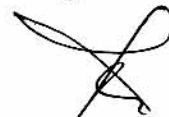
NIM : 11710134

Judul Skripsi : Penyesuaian Diri Dalam Pernikahan (Studi Kasus Pada Istri Yang Menikah Muda di Sumenep)

Sudah dapat di ajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatianny kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 25 September 2015
Pembimbing



Satih Saidiyah, Dipl. Psy, M.Si
NIP 19760805 2005012003

MOTTO

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkan kepada mereka perkataan yang mulia”. QS. Al Isra (17) ayat 23-24

**BERJUANG TANPA HENTI, IKHLAS TANPA TAPI DAN BERTAWAKKAL
SEMAMPU HATI. Nur ummi fatayati**

HALAMAN PERSEMBAHAN

**DENGAN MENGUCAP SYUKUR KEPADA ALLAH SWT, KARYA
SEDERHANA INI AKANKU PERSEMBAHKAN UNTUK**

Emak terhebat di dunia, dengan cinta dan kasih sayangnya, semangatnya, keringatnya, doa yang tak pernah kering dari bibirnya. Sumber motivasi dan inspirasi terbesar.

Untuk (Alm) *Eppa'* yang selalu mendukung tanpa henti dan selalu mengupayakan pendidikan yang tinggi untuk putra-putrinya, yang saya yakini terus mendoakan meski tak lagi bersama.

Untuk keluarga besar, keluarga terkasih.

*Life with you, the best memories ever. all of you, are
still the one*

INTISARI

PENYESUAIAN PERNIKAHAN

(Studi Kasus Pada Istri Yang Menikah Muda di Sumenep)

Nur Ummi Fatayati

11710134

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami penyesuaian diri istri yang menikah muda di Sumenep serta faktor pendukung dan penghambatnya. Informan penelitian terdiri dari 3 orang istri yang menikah di bawah umur 19 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, membuat koding, kategorisasi, sintesis dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing informan penelitian memiliki pola penyesuaian yang berbeda, pola penyesuaian pada periode awal akan berhasil jika terjadi komunikasi efektif antara masing-masing pihak dan adanya keinginan untuk saling belajar menyesuaikan, adapun beberapa faktor pendukung penyesuaian pernikahan diantaranya adalah dukungan sosial, kemampuan dalam hubungan interpersonal, tingkat pendidikan, kematangan pribadi, komitmen, serta penghayatan peran. Adapun faktor penghambatnya adalah pola asuh orang tua yang permisif, tinggal bersama keluarga suami saat belum memiliki kematangan secara emosi serta persepsi masyarakat terhadap pernikahan yang salah.

Kata kunci : penyesuaian, menikah muda, istri

ABSTRACT

MARITAL ADJUSMENT

(Case Study of Young Marriage wife at Sumenep)

Nur Ummi Fatayati

11710134

This study aimed to explore and understand the form of wife adjusment in young marriage at Sumenep and also to know supporting and hampering factors.the informants consist of 3 wives of young marriage under 19th years old.this reaearch was conducted using a qualitative method with a case studyapproach. The data is collected by interview, observation and documentation. The data is anlysis by reduction,coding, categorization, synthesis and interpretation. The result of this study indicated that every informant has different marital adjusment. Adjusment pattern in the begining period will be succesfull if there is effective communication and desire to learn between each others. The supporting factors such as social support from family and friend, ability to develop interpersonal relationship, high education,maturity of each others and marriage commitment. The humpering factors is permissif parenting, staying with husband's family when she doesn't have emotional maturity and social persepction of marriage that assumed maturity will grow when someone has a family.

Keyword : *adjusment, young marriage, wife*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil' alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang selama ini telah memberikan nikmat yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Shalawat serta salam juga penulis haturkan kepada Baginda Rasulullah SAW, sebagai suri tauladan yang paling sempurna yang telah mengajarkan kesabaran dan ketekunan dalam sebuah usaha untuk mencapai hasil yang baik. Shalawat dan salam juga senantiasa tercurahkan kepada sahabat dan keluarga beliau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselasaikan dengan baik tanpa bantuan, dorongan, perhatian dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti banyak mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr.H.Kamsi, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Benny Herlena, M.Si selaku Kaprodi psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Mustadin Tagala, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Ibu Satih Saidiyah, Dipl, Psy, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia membimbing peneliti dengan tulus, ikhlas dan penuh kesabaran sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian yang dilakukan. Terima kasih atas bimbingannya ibu.
5. Ibu Retno Pandan Arum, K.S.Psi. M.Si. dan Nuristigfari Masri Khaerani S.Psi. M.Si. Psi selaku Dewan Penguji I dan Dewan Penguji II Skripsi, terima kasih atas kritik, masukan dan sarannya sehingga penelitian ini menjadi lebih baik.
6. Segenap Dosen Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, yang telah banyak mendidik, membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi kepada kami, dan telah menghantarkan kami menjadi individu yang lebih berwawasan, berpengetahuan dan berkepribadian yang lebih baik Insha Allah. Terima kasih.

7. Kepada semua pendukung berjalannya keadministrasian. Biro S kripsi, Staf TU Pak Kamto, dan Mas Harjono yang telah membantu proses kelancaran dari awal masa perkuliahan hingga terselenggaranya sidang munaqasyah.
8. Seluruh informan penelitian yang secara sukarela bersedia membantu penyelesaian penelitian yang di lakukan dengan memberikan data-data penelitian kepada peneliti. Terima kasih para ibu-ibu muda semoga nantinya akan melahirkan anak yang soleh dan soleha serta dapat membina keluarga yang langgeng dan bahagia.
9. Kedua orang tuaku, Bapak Misna'i (Alm) dan Ibu Suhatija yang telah memberikan segalanya. Cinta, kasih sayang, ketulusan dan dengan sukarela membesarkan kami tanpa pamrih, dan terutama kepada Ibu ku tersayang, dengan keringatnya, dengan jerih payahnya serta Doa yang tak pernah kering dari bibirnya. Terima kasih. Terima Kasih. Terima Kasih. Semoga Ibuk selalu dalam lindunganNya. Amin
10. Mas Mul, Bak Nur, kedua Ponakanku tersayang Faizah dan Zulfan yang telah menjadi penghibur dikala penatku, tak lupa juga buat Bak Titin, yang telah membantu, dan selalu memberikan dorongan dan motivasinya untuk peneliti.
11. Dr. M. Usman. S.Ag, M.Ag dan Dra. Umi Waluyati Marwandari yang telah menjadi orang tua kedua. Ponakan-ponakan yang selalu memberi warna baru dan sering ngerecokin Kiki, Intan dan Ilham. Serta kakak dan adik Amir Kholid dan Angga. Terimakasih buat semuanya.
12. Sahabat sekaligus saudara tercinta Sriwiyanti yang sudah rela meluangkan waktu, tenaga dan perhatiannya, yang telah menemani menjelajahi tiap sudut kota Yogyakarta. You are the best nak
13. Kepada seorang pemuda 25 Agustus, yang terkadang sukses membuatku tidak mengenal diriku sendiri, kolega tercinta Wahyu Saefuddin, penasehat yang sudah peneliti anggap sebagai kakak sendiri Pak Hadin serta teman-teman gajeku Jez Vadah, Mbok Caca, Esti, Hendri, Adam, Dinda, Yasfi, dan Ilvi. Juga buat teman-teman KKN ku tercinta yang selalu menganggapku sebagai keluarga Bak Sofi, Ebah, Aim, Wahyu, Aef. Saya mencintai kalian.

14. Kepada kakak angkatku Herlina Fitriana spongebob, Teh Tatie Syarifah yang terus memberikan motivasi dan nasehat-nasehatnya serta menjadi teman diskusiku. Terimakasih Kak.
15. Kepada teman-teman psikologi 2011, kalian adalah teman sekaligus sahabat tempat saling bertukar wawasan dan pengetahuan, berjuang bersama, saling memotivasi. Terimakasih, semoga kita akan tetap berteman sampai di penghujung usia.
16. Teman-teman di kos ungu tercinta yang telah bersedia menjadi rumah kedua, Bak Cep, Rani item, Hunny, Kak Debby, Kak Yanti, Feri, Dita sipit, Yustinarohi hanuman, terima kasih.
17. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penysunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT, senantiasa membalas semua kebaikan kalian yang selama ini telah membantu perjuangan ini. Akhir kata semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan, khususnya psikologi. Peneliti sangat menyadari masih terdapat banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini, maka peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran agar bisa menjadi lebih baik lagi.

Yogyakarta, September 2015

Peneliti,

Nur Ummi Fatayati
NIM. 11710134

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
INTISARI.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN DINAMIKA.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
E. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II.TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Pernikahan.....	14
1. Pengertian Pernikahan.....	14
2. Aspek yang Memperkokoh Rumah-Tangga.....	17
3. Pernikahan Usia Muda.....	21
B. Penyesuaian Diri Dalam Pernikahan.....	23
C. Keluarga Madura.....	31
D. Kerangka Berfikir.....	33
E. Pertanyaan Penelitian.....	35
BAB III. METODE PENELITIAN.....	36

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Informan Penelitian.....	37
C. Metode Pengumpulan Data.....	39
D. Metode Analisis Data.....	41
E. Objektivitas dan Keabsahan Data.....	43
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Orientasi lapangan dan persiapan penelitian.....	45
1. Orientasi Lapangan.....	45
2. Persiapan Penelitian.....	46
B. Pelaksanaan penelitian.....	49
C. Hasil penelitian.....	52
1. Profil.....	52
2. Penyesuaian Diri Dalam Pernikahan.....	57
a. Informan I.....	57
b. Informan II.....	69
c. Informan III.....	78
D. Pembahasan.....	83
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Informan Penelitian

Tabel 2. Data Diri Significant Others Informan Penelitian

Tabel 3. Rincian Proses Pengumpulan Data Informan Susan

Tabel 4. Rincian Proses Pengumpulan Data Informan Devi

Tabel 5. Rincian Proses Pengumpulan Data Informan Iis

DAFTAR BAGAN DINAMIKA

Bagan 1. Bagan Dinamika Penyesuaian Informan I Susan

Bagan 2. Bagan Dinamika Penyesuaian Informan II Devi

Bagan 3. Bagan Dinamika Penyesuaian Informan III Iis

Bagan 4. Bagan Dinamika Penyesuaian Diri Dalam Pernikahan



DAFTAR LAMPIRAN

1. Guide wawancara key informan
2. Verbatim wawancara informan I
3. Verbatim wawancara Significant others I informan I
4. Verbatim wawancara Significant others II informan I
5. Verbatim wawancara informan II
6. Verbatim wawancara Significant others I informan II
7. Verbatim wawancara Significant others II informan II
8. Verbatim wawancara Significant others III informan II
9. Verbatim wawancara informan III
10. Verbatim wawancara Significant others I informan III
11. Verbatim wawancara Significant others II informan III
12. Observasi informan I
13. Observasi informan II
14. Observasi informan III
15. Kategorisasi verbatim wawancara informan I
16. Kategorisasi verbatim wawancara informan II
17. Kategorisasi verbatim wawancara informan III
18. Surat pernyataan kesediaan menjadi Informan penelitian (*inform consent*)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menikah dan hidup berkeluarga merupakan salah satu siklus kehidupan terpenting dalam tumbuh kembang hidup manusia, sebagaimana di ungkapkan oleh Hurlock, E.B (2002) bahwa menikah termasuk dalam salah satu tugas perkembangan individu. Menikah menurut Gardiner dan kosmitzky (dalam Papalia, Old dan Feldman, 2009) diartikan sebagai wadah yang memungkinkan untuk pembagian tugas di dalam satuan penggunaan sumber daya dan kerja. Pernikahan juga memberikan keintiman, komitmen, persahabatan, afeksi pemuasan seksual dan kesempatan untuk pertumbuhan emosional juga sebagai sumber identitas dan harga diri.

Gunarsa (dalam Hutapea, 2011) menyebutkan bahwa menikah merupakan suatu hubungan pria dan wanita yang berbeda dengan hubungan lainnya, seperti pacaran atau hidup bersama. Pernikahan menyatukan dua individu untuk hidup bersama, membangun keluarga serta menjadi anggota masyarakat sebagai pasangan suami istri.

Pernikahan sebagai dasar dari pembentukan keluarga, menurut Berns (dalam Lestari .S, 2013) di katakan setidaknya mengandung lima fungsi dasar pertama adalah fungsi reproduksi. Keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada di Masyarakat. Kedua, fungsi sosialisasi atau edukasi. Keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke kegenerasi

yang lebih muda. Ketiga, penugasan peran sosial. Keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi, dan peran gender. Keempat, fungsi dukungan ekonomi. Keluarga menyediakan tempat berlindung, makan dan jaminan kehidupan. Kelima, fungsi dukungan emosi atau pemeliharaan. Keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman.

Banyaknya fungsi-fungsi basis pada keluarga, membuat setiap orang yang akan menikah sebagai subyek pelaku pembentukan keluarga harus memiliki kesiapan secara fisik, psikologis, sosiologis, dan ekonomi. Kesiapan secara fisik, psikologis, sosiologis dan ekonomi berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lain, namun disebutkan dalam Hurlock, E.B. (2002) bahwa umur merupakan salah satu faktor yang mendukung kesuksesan dan kepuasan pernikahan terkait dengan kesiapan yang telah disebutkan di atas. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Anissa, N Dan Agustin, H (2012) bahwa konsep diri dan kematangan emosi memiliki sumbangan yang efektif terhadap penyesuaian diri dalam pernikahan.

Pentingnya faktor usia individu sebagai syarat boleh atau tidaknya melangsungkan pernikahan menjadi poin penting yang seharusnya tidak boleh di sepelekan, namun pada belakangan ini di Indonesia banyak terjadi fenomena pernikahan di usia muda. Nikah muda diartikan sebagai pernikahan yang dilakukan pada saat masa remaja, belum atau baru saja berakhir. Hurlock, E.B.

(2002) menggolongkan masa remaja menjadi dua bagian masa remaja awal yaitu rentang umur 13-16 tahun dan masa remaja akhir rentang umur 16-18 tahun.

Menurut data dari BkbbN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) yang disampaikan dalam acara Pokja analisis dampak sosial ekonomi terhadap kependudukan (2010), Indonesia termasuk negara dengan persentase pernikahan usia muda tinggi di dunia (ranking 37) tertinggi ke-2 setelah Kamboja di Asean. Perempuan muda di Indonesia dengan usia 10-14 tahun menikah sebanyak 0.2 % atau lebih dari 22.000 wanita muda berusia 10-14 tahun di Indonesia sudah menikah. Jumlah dari perempuan muda berusia 15-19 yang menikah lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki muda berusia 15-19 tahun (11,7 % P : 1,6 % L). diantara kelompok umur perempuan 20-24 tahun - lebih dari 56,2 persen sudah menikah.

Persisten dengan data yang disampaikan Bappeda Jawa Timur dalam Media Madura.com Portal Berita Seputar Madura yang di unduh Tgl 7 November 2014, khususnya di Madura angka pernikahan di usia muda juga sangat tinggi terutama terjadi pada perempuan yaitu dengan prosentase sebagai berikut, Kabupaten Bangkalan, angka pasangan yang menikah di bawah usia 20 tahun tercatat sebanyak 23,25%, Kabupaten Sumenep tercatat 41,72%. Pamekasan sebesar 19,39%, dan Sampang sebesar 17,47%. Sumenep memiliki prosentase pernikahan usia muda yang paling tinggi dibandingkan dengan tiga kabupaten lainnya.

Sumenep sebagai kabupaten dengan angka pernikahan usia muda yang paling tinggi di Pulau Madura juga dibarengi dengan terus meningkatnya statistik

angka perceraian dari tahun ketahun. Berdasarkan data yang dihimpun dari Pengadilan Agama Kabupaten Sumenep, dalam <http://www.koranmadura.com> yang diunduh pada tanggal 25 Agustus 2015. Sepanjang tahun 2012, kasus perceraian di PA mencapai 1.381 kasus. Sementara sepanjang tahun 2013 sampai Januari 2014 terdapat 1.559 kasus.

Lestari.S, (2012) menyebutkan bahwa meningkatnya angka perceraian adalah salah satu indikasi merosotnya nilai keluarga dan kegagalan penyesuaian dalam pernikahan. Penyesuaian diri dalam pernikahan menurut Hutapea, (2011) diartikan sebagai suatu proses untuk menyelaraskan antara individu dengan lingkungan sehingga mencapai suatu kebahagiaan hidup. Menurut Hurlock, (2002) penyesuaian diri dalam pernikahan meliputi empat hal, yaitu penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan dan penyesuaian dengan keluarga pihak masing-masing pasangan.

Kompleksitas penyesuaian di tahun pertama dan kedua pernikahan menurut Hurlock, (2002) ini terkadang menjadi pemicu kegagalan ketercapaian tujuan pernikahan untuk membina keluarga yang harmonis, sehingga penyesuaian diri dalam pernikahan merupakan masalah yang tidak boleh disepelekan. Berkembangnya praktik pernikahan usia muda terutama yang terjadi di Sumenep dimana terus dibarengi dengan statistik angka perceraian yang terus meningkat dari tahun ketahun sekan menjadi rambu pengingat bahwa masyarakat lupa akan beratnya tugas pernikahan di awal pernikahan. Masyarakat Sumenep cukup mudah untuk mengambil keputusan menikahkan putra-putrinya walaupun masih berusia remaja, apalagi mengingat Usia remaja menurut Menurut Setiono, K

(2011) adalah masa dimana sifat ke “aku” annya masih besar sekali hal ini dikarenakan pola emosi pada masa ini cenderung bersifat emosional, masa remaja ini juga bisa dikatakan sebagai periode krisis karena pada tahap ini remaja masih dalam pencarian identitas terhadap dirinya selain itu dalam Hurlock, E.B (2002) disebutkan bahwa diantara delapan tugas perkembangan remaja tidak ada yang berkaitan dengan tugas pernikahan dan hidup berkeluarga kemudian harus di hadapkan dengan kehidupan pernikahan dan berumah tangga membuat pertanyaan besar tentang bagaimana proses penyesuaian diri dalam pernikahan menjadi variabel penting untuk diteliti.

Selain itu mengingat budaya yang berkembang di Madura umumnya dan Sumenep khususnya yang menurut Sugiarti, E. (2007) dalam risetnya yang menyatakan bahwa sistem sosial masyarakat yang ada di Madura akan berkaitan erat dengan munculnya konsep harga diri yang sedemikian besar pada diri seorang laki-laki Madura, terlihat dari adanya sikap proteksi yang sedemikian ketat terhadap wanita-wanita Madura dimana bagi seorang laki-laki ungkapan harga diri terdapat dalam konsep “*malo*” (malu) dan juga konsep pada Masyarakat Madura yang di jadikan dasar dalam segala aspek kehidupan adalah “*ango'an poteya tolang etembeng poteya mata*” (lebih baik mati dari pada menanggung malu), yang artinya menempatkan perempuan sebagai pusat dari *malo* (malu) dan kehormatan keluarga. Terlebih lagi menurut Selain itu juga mengingat bahwa Purnomo (dalam Natalia dan Iriani, 2002) menyatakan bahwa perempuan lebih banyak menyesuaikan diri dengan perannya dalam pernikahan. Setelah menikah perempuan akan berperan sebagai istri,ibu, bahkan wanita

bekerja. Istri juga memegang peranan yang lebih besar dalam urusan rumah tangga, terlebih lagi para istri cenderung mempunyai tanggung jawab yang lebih besar untuk mempunyai hubungan yang lebih baik dengan keluarga suaminya sebagaimana mereka berhubungan baik dengan keluarganya sendiri.

Maka dari itu penulis memilih tema penyesuaian diri istri yang menikah di usia muda agar mengetahui pola-pola penyesuaiannya dengan harapan menemukan faktor pendukung dan penghambatnya sebagai pencarian solusi terhadap statistik angka perceraian yang terus meningkat dari tahun ketahun untuk mendukung pembangunan dalam sektor kependudukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang di atas, maka wilayah yang menjadi kajian dalam penelitian ini memfokuskan pada batasan pokok yaitu, bagaimana penyesuaian pernikahan istri yang menikah di usia muda di Kabupaten Sumenep, serta faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat penyesuaian pernikahan tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang Penyesuaian diri pada istri yang menikah di usia muda. Serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung serta menghambat dalam penyesuaian tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian berkelanjutan, penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun harapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan kajian bagi keilmuan psikologi secara umum dan psikologi sosial, perkembangan serta keluarga secara khusus. Selain itu penelitian ini diharapkan akan bisa dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pemahaman yang lebih dalam bagi peneliti untuk mengetahui gambaran penyesuaian pernikahan istri yang menikah muda, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penyesuaian perkawinan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi remaja Sumenep untuk melakukan pernikahan usia muda
- c. Sebagai acuan bagi pemerintah daerah dan kabupaten dalam menetapkan kebijakan pembangunan dalam sektor kependudukan

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, peneliti menemukan penelitian-penelitian yang senada dengan tema di atas. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah.

“Hubungan antara konsep diri dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri istri yang tinggal bersama keluarga suami” (Anissa dan Agustin, 2012). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subyek sebanyak 60 orang, dimana mereka adalah para istri di Rw. 03 Desa Godong dengan usia pernikahan kurang dari 5 Tahun. Hal yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep diri dan kematangan emosi berkontribusi terhadap penyesuaian diri istri yang tinggal bersama keluarga suami. Adapun teori inti yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori Hurlock yang menyatakan bahwa perkawinan setidaknya meliputi penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan dan penyesuaian dengan keluarga pasangan. Setelah dilakukan analisis data menggunakan anareg 2 prediktor dan analisis korelasi parsial diperoleh hasil sebagai berikut, ada hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri istri yang tinggal bersama keluarga suami, dimana keduanya memiliki hubungan yang positif. Semakin tinggi konsep diri istri maka semakin tinggi pula penyesuaian dirinya, demikian sebaliknya. Semakin tinggi kematangan emosi istri maka semakin tinggi pula penyesuaian dirinya.

“Dinamika penyesuaian suami – istri dalam perkawinan berbeda agama” (*the dynamics marital adjustment in the interfaith marriage*), (Hutapea, 2011). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan subyek yang dipilih secara purposive sampling, dimana mereka adalah 3 pasangan suami istri yang menikah berbeda agama dengan usia pernikahan lebih dari 20 tahun. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah penyesuaian perkawinan pada pasangan yang

menikah dengan beda agama. Sebagai landasan teori yang dipijak, penelitian ini menggunakan teori dari Newton dan Johnson yang menyatakan bahwa penyesuaian diri meliputi dua aspek yaitu aspek pribadi dan aspek sosial. Setelah dilakukan penelitian mendalam di peroleh hasil, faktor pendorong yang mendasari mereka melakukan pernikahan beda agama adalah rasa cinta. Setiap partisipan memiliki harapan yang sama agar anak mereka tidak melakukan pernikahan beda agama seperti yang mereka lakukan , karena melihat dampak yang ditimbulkan kepada mereka sendiri bukan hanya sebagai individu atau pasangan namun juga sebagai orangtua. Pengaruh keluarga besar dan saudara mereka dianggap sebagai pengaruh sosial yang negative, namun pada saat yang bersamaan juga berfungsi sebagai faktor pendukung dalam dinamika penyesuaian yang dilakukan oleh suami-istri, hubungan antara anak-anak dan orang tua mereka, serta antara anak-anak sendiri. Faktor kunci dalam pernikahan langgeng mereka adalah komitmen individual yang didasari oleh manifesto sosiologi untuk mempertahankan pernikahan mereka meskipun sebenarnya mereka tidak bahagia.

“Attachment dan penyesuaian diri dalam perkawinan”. (Indrawati dan Nailul, 2012). Penelitian ini adalah penelitian yang di lakukan pada 100 orang ibu-ibu anggota paguyuban PTPN IX Sub Unit kebun Sukamangli Sukorejo dengan metode kuantitatif. Dalam penenelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Schneider (1999). Setelah dilakukan analisis data diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara variabel *attachment* dengan penyesuaian diri dalam perkawinan ditunjukkan dengan skor korelasi $r_{xy} = 0,541$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Semakin tinggi kelekatan, maka semakin tinggi penyesuaian diri dalam

perkawinan dan sebaliknya. Hubungan orangtua dengan anaknya dapat mempengaruhi individu dalam melakukan penyesuaian diri karena penerimaan orangtua terhadap anak akan menumbuhkan rasa aman, percaya diri, penghargaan, sehingga terjadi penyesuaian diri yang baik.

Penelitian selanjutnya berjudul “*attachment styles and marital adjustment of Turkish married individuals*”. (Ozmen,O & Atik,G, 2010). Penelitian ini dilakukan terhadap 204 orang yang terdiri dari 134 perempuan dan 70 orang laki-laki dengan rata-rata umur 22-59 Tahun untuk perempuan dan 25-61 Tahun untuk laki-laki. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana penyesuaian perkawinan diukur dengan menggunakan skala DAS (*the dyadic adjustment scale*) yang disusun oleh Spanier sedangkan kekekatannya diukur dengan menggunakan skala ECR (*Experiences in Close Relationship*) yang terdiri dari 36 aitem, sebagai instrumen analisis, penelitian ini menggunakan SPSS 15.0 dan diolah dengan multiple linear regression. Penelitian ini menggunakan teori dari Bowlby dan Ainsworth tentang *attachment*. Hasil dari penelitian ini adalah individu yang memiliki skor *avoidance* yang rendah memiliki tingkat penyesuaian perkawinan yang tinggi. *Avoidance* dan gender secara signifikan menjadi *predictor* dalam penyesuaian perkawinan.

“Kemampuan emosi pada pria dan wanita yang menikah muda”. (Khairani dan Dona, 2008). Penelitian ini dilakukan terhadap 25 orang pria dan 25 orang wanita yang berusia antara 8 sampai dengan 24 tahun yang menikah muda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada penggambaran perbedaan keadaan emosi antara pria

dan wanita yang menikah muda. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan keadaan emosi antara pria dan wanita yang menikah muda, dimana ditemukan bahwa pria memiliki kematangan emosi yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita.

“Perkawinan usia muda dan perceraian di kampung Kota Baru Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah”. (Nurhasanah dan Susetyo). Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang menikah di usia muda dan telah bercerai sebanyak 6 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki fokus pada faktor penyebab dan dampak dari pernikahan usia muda. Hasil dari penelitian ini, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perkawinan usia muda diantaranya yaitu faktor pergaulan bebas, permasalahan ekonomi, faktor pendidikan dan dorongan dari orang tua. Adapun dampak negatif dari perkawinan usia muda adalah tingginya ketergantungan kepada orang tua untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga karena belum mapan secara ekonomi, kurang matangnya kepribadian akibat terhambatnya keharmonisan dalam rumah tangga.

Berdasarkan paparan penelitian-penelitian diatas, penelitian dengan tema penyesuaian pernikahan dan menikah muda memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun persamaan dan perbedaan tersebut diantaranya adalah (1) “Hubungan antara konsep diri dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri istri yang tinggal bersama keluarga suami”. (Anissa dan Agustin, 2012), penelitian ini memiliki kesamaan tema dan teori dengan penelitian yang akan dilakukan, namun perbedaannya terletak pada segi metode

dan fokus dalam penelitiannya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan berfokus pada pencarian hubungan antara konsep diri dan kematangan emosi terhadap penyesuaian diri istri yang tinggal dirumah suami. (2) Penelitian dengan judul “Dinamika penyesuaian suami–istri dalam perkawinan berbeda agama” (*the dynamics marital adjustment in the interfaith marriage*), (Hutapea, 2011) Penelitian ini memiliki persamaan dalam segi tema dan metodologi penelitian yaitu dengan pendekatan kualitatif studi kasus namun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya dalam penelitian ini lebih berfokus pada penyesuaian pasangan suami-istri yang menikah beda agama. (3) “Attachment dan penyesuaian diri dalam perkawinan” (Indrawati dan Nailul, 2012). Penelitian ini memiliki persamaan dalam segi tema namun berbeda dalam segi fokus, teori dan metode yang dipakai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan berfokus pada pengkajian hubungan antara attachment dan penyesuaian diri dalam perkawinan. (4) penelitian dengan judul “*attachment styles and marital adjustment of Turkish married individuals*” memiliki persamaan dalam tema penelitian, akan tetapi berbeda secara teori yang digunakan, metode, dan fokus penelitian.

Adapun tema-tema yang berhubungan dengan menikah muda, penelitian-penelitian tersebut diantaranya adalah (5) “Kematangan emosi pada pria dan wanita yang menikah muda” (Khairani dan Dona, 2008). Penelitian memiliki persamaan dalam segi tema penelitian namun berbeda dalam segi fokus dan metode yang digunakan, dalam penelitian ini lebih berfokus pada kematangan emosi pada pasangan yang menikah usia muda dengan metode kuantitatif. (6) Penelitian dengan judul “Perkawinan usia muda dan perceraian di kampung Kota

Baru Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah” (Nurhasanah dan Susetyo) memiliki perbedaan dalam segi fokus penelitian, dalam penelitian ini lebih berfokus pada perkawinan usia muda, faktor-faktor yang mempengaruhi serta perceraian yang terjadi di Kampung Kota Baru Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian dengan judul penyesuaian perkawinan istri yang menikah usia muda pada masyarakat di desa Bungbungan Kabupaten Sumenep benar-benar asli dan belum pernah dilakukan sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pola penyesuaian diri istri pada pasangan yang menikah di usia muda adalah sebagai berikut, pola penyesuaian diri informan Susan (16 tahun) yang merupakan informan pertama dalam penelitian adalah sebagai berikut, pada awal pernikahan informan cenderung berespon secara emosional, tidak terjadi keseimbangan peran antara dia dan suami baik dalam tanggung jawab kerumah tanggaan dan pengasuhan anak sedangkan suami tingkat kedewasaan belum tumbuh sehingga tidak terjadi pola komunikasi yang positif. Keintiman dan kedekatan antara informan dan pasangan serta keluarga pasangan belum terjaga. Dalam kondisi demikian informan Susan belum bisa dikatakan berhasil melakukan tugas penyesuaiannya.

Informan kedua, Devi (18 Tahun) memiliki pola penyesuaian sebagai berikut, pada awal pernikahan dengan umur informan yang relatif cukup muda informan memiliki kelekatan erat dengan keluarga asal, sehingga tekanan yang mengharuskan dirinya untuk tinggal di rumah suami dengan tugas-tugas penyesuaian yang baru yang diperkuat dengan kondisi suami yang juga belum memiliki kematangan emosi dan sosiologis, berkat dukungan dari keluarga, komitmen serta prinsip yang informan pegang terhadap pernikahan membuat dirinya dan suami mulai melakukan komunikasi positif sehingga dirinya dan suami bisa saling mempelajari

peran dan tanggung jawabnya sebagai dua insan yang memiliki ikatan sakral mampu memabangun kedekatan dan keintiman, sehingga bisa dikatakan bahwa proses penyesuaian informan berhasil.

Adapun informan ketiga, pola penyesuain diri informan ketiga juga dapat dikategorikan berhasil, dalam kasus ini informan banyak terbantu oleh keluarga dalam melakukan penyesuaian diri dalam episode baru hidupnya, konsep peran sebagai ibu rumah tangga belum sepenuhnya dirasakan, penyesuaian dengan keluarga pasangan mudah dilakukan karena intensitas bertemu yang cukup jarang, keintiman dan kelekatan terjaga, akan tetapi kedewasaan mungkin akan sulit berkembang pada informan jika keluarga tidak memberikan pelajaran sedikit demi sedikit dalam mempersiapkan informan pada kehidupan berkeluarga yang sesungguhnya, jika sudah terpisah dengan keluarganya.

Dari beberapa aspek penting dalam penyesuaian dalam pernikahan yang meliputi penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian dkeuangan dan penyesuaian dengan keluarga pasangan, berdasarkan temuan dilapangan penyesuaian dengan lingkungan baik fisik maupun sosial juga merupakan aspek penting yang harus diperhatikan.

Adapun faktor-faktor yang mendukung serta menghambat penyesuaian diri istri dalam pernikahan diantaranya adalah :

1. Faktor pendukung

- a. Dukungan sosial (*Social support*) dari orang-orang terdekat baik itu keluarga, teman dan sahabat.

- b. Kemampuan hubungan interpersonal yang baik
 - c. Pendidikan yang tinggi serta wawasan yang luas
 - d. Kematangan dari masing-masing individu
 - e. Komitmen terhadap pernikahan
 - f. Pengetahuan dan cara pandang terhadap pernikahan
2. Faktor penghambat
- a. Pola asuh orang tua yang *permissif*
 - b. Tinggal bersama keluarga suami pada saat belum memiliki kematangan secara emosi.
 - c. Cara pandang masyarakat terhadap pernikahan, yang menganggap kedewasaan akan tumbuh saat seseorang telah berkeluarga.

B. Saran

Penelitian ini disadari jauh dari kesempurnaan karena masih terdapat kekurangan, berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan pada penelitian ini diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Informan

Pernikahan merupakan sebuah ibadah dimana di dalamnya seseorang dapat berbagi cinta dan kasih sayang untuk menuju sebuah kebahagiaan dunia dan akhirat. Pernikahan bukan hanya sekedar ikatan legal untuk menghalalkan hubungan seksual, pernikahan bukan sarana *trial* dan *error* dalam kehidupan, maka berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang dapat di jadikan bahan pertimbangan terhadap remaja yang akan menikah di usia muda.

Adapun hal-hal tersebut adalah pertama, dalam pernikahan diperlukan kematangan emosional dalam menyikapi sebuah permasalahan tertentu agar terjalin komunikasi yang positif untuk menjaga keharmonisan keluarga. Kedua seorang individu yang akan menikah sebaiknya memiliki keterampilan hubungan interpersonal, hal ini dimaksudkan untuk bisa menyesuaikan dirinya dalam hubungan-hubungan baru yang lebih kompleks dalam keluarga misalnya dengan pasangan, keluarga dan teman-teman pasangan. Ketiga, tinggal bersama keluarga suami membutuhkan energi untuk penyesuaian yang lebih, karena struktur keluarga baru dengan karakteristik dan latar belakang yang berbeda antar masing-masing anggota keluarga membawa pada kemungkinan-kemungkinan yang mengarah pada ketegangan.

2. Orang tua

Menikah bukan hanya sekedar penyatuan antara laki-laki dan perempuan saja melainkan dalam sebuah pernikahan akan secara otomatis juga menyatukan keluarga dari masing-masing pasangan. Dengan alasan tersebut, maka masing-masing individu yang menikah akan memiliki tugas penyesuaian yang cukup banyak dan berat karena di dalamnya pasti terdapat perbedaan nilai, cara berpikir, latar belakang dan sebagainya. Untuk itu, diharapkan kepada orang tua sebelum menikahkan informan hendaknya memberikan bekal pembelajaran dan melatih anak untuk tidak bersikap manja (perbaiki pola asuh) jika memang menikah adalah jalan satu-satunya.

Selain itu berdasarkan temuan di lapangan, tinggal bersama keluarga pasangan membuat informan harus memiliki energi yang lebih untuk melakukan penyesuaian sehingga akan lebih baik jika anak di haruskan tinggal bersama keluarga asal terlebih dahulu untuk melakukan tugas penyesuaian dengan suami sebelum tinggal bersama keluarga suami.

3. Pemerintah daerah

Banyaknya statistik kasus perceraian yang terus meningkat dari tahun-ketahun sebaiknya menjadi perhatian yang tidak boleh di nomer duakan. Sebagai upaya untuk menekan jumlah perceraian, Pemerintah Daerah akan jauh lebih baik jika memberikan alokasi dana untuk peningkatan dalam sektor pendidikan, mengingat Sumenep adalah daerah dengan APBD terbesar di Madura.

Selain itu juga pemerintah daerah sebaiknya mengadakan program sosialisasi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dengan harapan Masyarakat akan tergugah dan menyadari bahwa pendidikan yang tinggi tidak hanya sekedar sarana untuk mendapat ijazah sebagai bekal memperoleh pekerjaan, akan tetapi fungsi pendidikan yang utama adalah peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup bagi masing-masing individu sehingga lambat laun budaya patriarkhis yang selalu menganggap perempuan adalah sumber malu dan kehormatan keluarga serta hanya dapat berkiprah dalam ranah domestic akan lambat laun

terkikis. Sehingga pernikahan di usia muda dapat tertekan, sehingga tercipta calon generasi penerus bangsa yang berkualitas.

4. Kemenag

Sebagai upaya dalam mendukung pencegahan pernikahan usia muda, sebaiknya diperlukan revitalisasi undang-undang tentang syarat usia minimal pernikahan dan diperlukan adanya program sosialisasi tentang kesehatan reproduksi atau sekolah pranikah bagi para pasangan yang akan melangsungkan pernikahan.

5. Peneliti selanjutnya

Peneliti sangat menyarankan untuk peneliti selanjutnya yang juga tertarik meneliti dengan tema penelitian serta lokasi penelitian yang sama, untuk menggali dinamika kebahagiaan pernikahan perempuan Sumenep dalam kungkungan budaya *patriarki*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.A. (2006). *Metodologi Penelitian Agama; pendekatan multidisipliner*. Yogyakarta : Lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga
- Anissa, N. Dan Agustin, H. (2012). *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Istri Yang Tinggal Bersama Keluarga Suami*. Jurnal Psikologi pitutur. Vol.1.No.1
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Bungi, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana predana media grup
- Calhoun, J.F dan Joan, R.S. (1995). *Psikologi Tentang Penyesuaian Dan Hubungan Kemanusiaan*. Edisi Ketiga. Alih bahasa Ny. RS. Satmoko. Semarang : IKIP Semarang Press
- Dari <http://www.koranmadura.com20140228angka-perceraian-mencapai-1-559-kasus>.
- Fahmi, M. (1983). *penyesuaian diri*. jakarta: bulan bintang
- Fahmy, M. (1982). *Penyesuaian Diri (Pengertian Dan Perannya Dalam Kesehatan Mental)*. Jakarta : N. V. Bulan bintang
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung : Pustaka Setia
- Geertz, C. (1983). *Involusi Pertanian: Proses Perubahan Ekologi Indonesia*. Jakarta: Brhatara karya aksara
- Hurlock, E.B. (2006). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan) Edisi Kelima*. Jakarta : Gelora Aksara Pratama
- Hutapea, B. (2011). *Dinamika Penyesuaian Suami-Istri Dalam Perkawinan Berbeda Agama (The Dynamics Of Marital Adjustment In The Interfaith Marriage)*. Jurnal penelitian dan pengembangan kesejahteraan sosial. Vol 16. No. 01

- Indrawati, E.S. Dan Nailul, F. (2012). *Attachment dan Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan*. Jurnal psikologi UNDIP. Vol.11. No.1
- Jonge, H.B. (1989). *Madura Dalam Empat Zaman Pedaganng,Perkembangan Ekonomi Dan Islam*. Jakarta : Gramedia
- Kertamuda, F.E. (2009). *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia*. Jakarta : Salemba humanika
- Khairani dan Dona E. P. (2008). *Kematangan emosi pada pria dan wanita yang menikah muda*. Depok : Jurnal Psikologi vol.1No.2
- Koran Madura. (2014). Angka perceraian mencapai 1.559 kasus. Di unduh pada 25 Agustus 2015.
- Lestari, S. (2013). Psikologi keluarga. Jakarta: kencana prenada media grup
- Mappiare, A. (1983). *Psikologi Orang Dewasa* .Surabaya : Usaha nasional
- Media Madura.com. Portal Berita Seputar Madura. Diakses Tgl 7 November 2014
- Meleong, L.J. (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :PT Remaja posda karya.
- Muhyi, J.A. (2006). *Jangan Sembarang Nikah Dini*. Depok: Lingkar Pena Kreativa.
- Murtadho, A. (2009). *Konseling Perkawinan*. Semarang : Walisongo press
- Nurhasanah, U. & Susetyo. *Perkawinan usia muda dan perceraian di kampung Kotabaru Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah*. Jurnal sosiologi.vol.15. No.1:34-41
- Olson, D.H dan John. D.F.(2003). *Marriage And Families (Intimacy, Diversity, And Strengths)*. New York: Mc Craw Hill

- Ozmen,O & Gokhan, A. (2010). *Attachment Style And Marital Adjusment Of Turkish Married Individuals*. Turki: *Procedia social and behavioral science*. Vol.5
- Papalia, Olds dan Feldman. (2009). *Human Development (Perkembangan Manusia) Edisi 10*. Jakarta : Salemba humanika.
- Rochana, T. (2012). *Orang Madura : suatu tinjauan antropologis*. Semarang : Humanus.Vol.XI. No.1
- Sarwono, S.W.(2011) *Psikologi remaja*. Jakarta :Rajawali Pers
- Sugiarti, E. (2007). *Marginalisasi Wanita Madura: Implikasi Program Keluarga Berencana Di Desa Bnyuwulu (Sebuah Paradigma Etnosains)*. Surabaya : FIB Universitas Airlangga.Vol.2. No.2

GUIDE WAWANCARA KEY INFORMAN

1. Profile

a. Data Diri Informan

- 1) Identitas diri informan
- 2) Riwayat pendidikan
- 3) Latar belakang keluarga asal informan

b. Kehidupan Informan Dalam Keluarga

- 1) Usia berapa anda menikah ?
- 2) Berapa usia pernikahan anda saat ini ?
- 3) Mengapa anda memutuskan untuk cepat menikah ?
- 4) Dimana anda tinggal saat ini?
- 5) Siapa saja anggota keluarga yang tinggal bersama anda saat ini ?
- 6) Berapa anak anda saat ini?

c. Lingkungan sosial informan

- 1) Apa pekerjaan suami anda saat ini?
- 2) Apa pekerjaan anda saat ini ?
- 3) Siapa orang yang paling dekat dengan anda ?
- 4) Bagaimana hubungan anda dengan para anggota keluarga dan para tetangga ?

2. Penyesuaian Diri Informan Dalam Pernikahan

No.	Komponen	Faktor	Pertanyaan
1.	Penyesuaian dengan pasangan	a. Konsep pasangan yang ideal	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana proses anda menikah dengan suami anda?2. Mengapa anda memutuskan untuk menikah dengan suami anda ?3. Apakah suami anda sesuai dengan kriteria ideal yang anda targetkan ?4. Bagaimana perasaan anda ketika calon anda tidak sesuai dengan kriteria ideal anda?
		b. Pemenuhan kebutuhan	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah anda sudah mandiri secara ekonomi ?2. Siapa yang menjadi tulang punggung pemenuhan ekonomi dalam keluarga?3. Apa anda ikut bekerja dan

			membantu perekonomian keluarga?
		c. Kesamaan dalam latar belakang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana latar belakang keluarga suami anda ? 2. Bagaimana latar belakang keluarga anda ?
		d. Minat dan kepentingan bersama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda berpacaran terlebih dahulu dengan suami anda sebelum menikah ? 2. Bagaimana pola interaksi anda dengan suami setelah menikah ? adakah hal yang berubah dari suami sebelum dan setelah pernikahan ?
		e. Konsep peran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejauh ini, bagaimana tanggung jawab suami anda sebagai kepala rumah tangga ? 2. Bagaimana pembagian peran dalam keluarga ?
		f. Perubahan dalam pola hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda rasakan setelah menjadi seorang istri? 2. Bagaimana anda menyesuaikan dengan perubahan dari fokus pada diri sendiri, kemudian menjadi banyak orang yang harus anda perhatikan?
2.	Penyesuaian seksual	a. Perilaku terhadap seks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kehidupan percintaan anda dengan suami?
		b. Pengalaman seks masa lalu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda berpacaran sebelum menikah? 2. Sejauh mana pacaran yang anda lakukan sebelum menikah? 3. Apakah suami sering mengungkit masa lalu anda?
		c. Dorongan seksual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah konflik yang dipicu oleh permasalahan seksual?
		d. Pengalaman seks marital awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah suami sudah merasa puas dengan pelayanan anda? 2. Adakah diskusi dan kesepakatan yang kalian lakukan sebelum berhubungan?
		e. Sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda menggunakan alat kontrasepsi tertentu? 2. Bagaimana anda memutuskan pemakaian alat kontrasepsi tersebut? 3. Bagaimana tanggapan suami anda

			terhadap pemakaian alat kontrasepsi tersebut?
3.	Penyesuaian keuangan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah suami anda sudah bekerja sejak sebelum menikah? 2. Apa pekerjaan suami anda saat ini? 3. Bagaimana pemenuhan kebutuhan anda sehari-hari ? 4. Apakah anda juga ikut bekerja membantu suami ? 5. Bagaimana suka-duka anda dalam memenuhi kebutuhan ?
4.	Penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan	a. Stereotipe tradisional	1. Bagaimana pola interaksi anda dengan keluarga suami?
		b. Keinginan untuk mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa jauh keluarga ikut campur dalam urusan rumah tangga anda? 2. Apa tanggapan anda mengenai keikut campuran keluarga dalam rumah tangga anda?
		c. Keluargaisme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pasangan anda memperlakukan anda? 2. Bagaimana sikap suami terhadap keluarganya? 3. Apa tanggung jawab suami terhadap keluarga asalnya ?
		d. Mobilitas sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kegiatan anda dalam keseharian? 2. Sejauh mana keluarga suami ikut campur dalam urusan anda di luar rumah ?
		e. Anggota keluarga berusia lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah anggota keluarga yang berusia lanjut? 2. Bagaimana kondisi kesehatannya?
		f. Bantuan keuangan untuk keluarga pasangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah keluarga asal suami sudah mandiri secara ekonomi dari keluarga anda? 2. Bagaimana tanggapan anda jika suami masih membiayai kebutuhan ekonomi keluarga asalnya?

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan

a. Faktor pendukung penyesuaian diri dalam perkawinan

- 1) Apakah anda sudah merasa nyaman dengan keadaan sekarang?
- 2) Bagaimana anda menyesuaikan diri dengan peran anda sebagai istri

b. Faktor penghambat penyesuaian diri dalam perkawinan

- 1) Adakah hal yang anda rasa masih belum bisa anda lakukan saat ini? kenapa?
- 2) Alasan apa yang membuat anda bisa sampai sejauh ini?
- 3) Bagaimana anda melalui hal-hal sulit di awal perkawinan anda ?
- 4) Bagaimana cara anda memecahkan permasalahan ?

Rincian Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data Informan Devi (Nama Samaran)

No.	Tanggal	Kegiatan	Interviewee/observee	Lokasi	Ket
1.	26 Mei 2015	Wawancara informan Devi untuk <i>building rapport</i> dan mengetahui latar belakang keluarga asal	Informan Devi	Warung tempat Informan berjualan pentol	W-1
2.	29 Mei 2015	Observasi lingkungan rumah informan Devi	Lingkungan rumah mertua informan Devi	Tempat tinggal informan	O-1
3.	30 Mei 2015	Wawancara dengan significant others untuk mengetahui perangai informan serta pola penyesuaiannya dalam perkawinan	Significant others embak Wulan (sahabat informan Devi)	Warung informan	W1-SO
4.	3 Juni 2015	Observasi interaksi informan dengan suami dan keluarga	Informan Devi, ibu dan ayah mertua seta suami informan	Ladang mertua informan	O-2
5.	5 Juni 2015	Wawancara informan Devi untuk mengetahui pola penyesuaian, serta faktor pendukung dan penghambatnya	Informan Devi	Rumah mertua informan	W-2
6.	6 Juni 2015	Wawancara significant others untuk mencross cek cerita informan serta pola penyesuaiannya dalam perkawinana	Significant others adik sepupu informan	Rumah adik sepupu informan	W1-SO2

Rincian Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data Informan Iis (Nama Samaran)

No.	Tanggal	Kegiatan	Interviewee/observee	Lokasi	Ket
1	20 Mei 2015	Wawancara informan Iis untuk building rapport dan mengetahui latar belakang keluarga serta alasan menikah muda	Informan Iis	Rumah informan	W-1
2.	23 Mei 2015	Observasi lingkungan rumah informan	Rumah informan Iis	Tempat tinggal informan Iis	O-1
3.	25 Mei 2015	Wawancara informan untuk mengetahui pola penyesuaian informan dalam perkawinan	informan Iis	Tempat tinggal informan Iis	W-2
4.	27 mei 2015	Observasi kegiatan informan di rumah serta interaksinya dengan orang sekitar	Informan Iis , suami, nenek serta adik informan	Rumah informan Iis	O-2
5	5 Juni 2015	Wawancara <i>significant others</i> untuk <i>mengcross</i> cek kebenaran cerita informan serta alasan menikah muda	<i>Significant others</i> bapak Yadi (<i>paklik</i> dari informan Iis)	Rumah paklik informan Iis	W1-SO1
6	6 Juni 2015	Wawancara <i>significant others</i> untuk mengetahui pola penyesuaian informan dalam perkawinannya	<i>Significant others</i> Ibu Nur Budhe dari informan Iis)	Rumah Budhe Informan Iis	W1-SO2

Rincian Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data Informan Susan (Nama Samaran)

No.	Tanggal	Kegiatan	Interviewee/observee	Lokasi	Ket
1	23 Mei 2015	Observasi lingkungan rumah Informan Susan	Informan Susan	Tempat tinggal informan	O-1
2.	24 Mei 2015	Wawancara Informan Susan untuk mengetahui latar belakang informan, keluarga dan keluarga yang ditinggali informan saat ini	Informan Susan	Tempat tinggal informan	W-1
3.	25 Mei 2015	Observasi karena informan bertengkar dengan nenek mertua	Informan susan, nenek mertua, kakek mertua dan suami informan	Rumah mertua informan	O-2
4.	26 Mei 2015	Wawancara dengan <i>significant others</i> untuk <i>mencross cek</i> wawancara dengan informan	<i>Significant other</i> bapak Tris (Paman dari suami informan, yang menjadi tempat aduan informan ketika ada permasalahan)	Musholla Al-Muttaqin	W1-SO
5	28 Mei 2015	Observasi pada saat informan bertengkar dengan nenek mertua	Informan dan nenek mertua	Rumah mertua informan	O-3
6	1 Juni 2015	Wawancara dengan Informan Susan untuk mengetahui pola penyesuaiannya dalam perkawinan	Informan Susan	Rumah peneliti	W-2
7	1 Juni 2015	Wawancara dengan <i>significant others</i> untuk <i>mencross cek</i> kepribadian, sifat dan pola penyesuaian informan	<i>Significant others</i> embak Iyah (bibi dari suami informan yang tinggal satu halaman dengan informan)	Rumah bibi suami informan	W1-SO2
8	3 Juni 2015	Observasi kegiatan informan di rumah	Informan Susan	Rumah mertua Informan	O-4

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Alloanamnesa : Pak Tris (nama samaran)
 Tanggal : 01 Juni 2015
 Waktu wawancara : 9 menit 58 detik
 Jam : 20.15-20.25
 Lokasi wawancara : Musholla Al-Muttaqin
 Tujuan wawancara : Untuk mengkroscek perangai dan cerita subyek serta hubungannya dengan keluarga
 Jenis wawancara : Semi terstruktur

Kode: W1-SO1 (Wawancara satu *Significant others* satu)

No.	Catatan wawancara	Analisis gejala/koding
1	Assalamualaikum pak	Hubungan interviewee dengan informan (W1-SO1:14)
2	Waalaikumsalam	
4	Selamat malam,	
5	Iya selamat malam	
6	Lagi sibuk apa pak ?	
7	Ini, habis sholat, nyantai-nyantai saja	
8	Tujuan saya tadi siang sebenarnya untuk	
9	silaturahmi, terus yang kedua saya ingin	
10	mendapatkan informasi, soalnya saya sedang	
11	penelitian tentang nikah muda dan salah satu	
12	informan saya adalah embak Susan, bapak kenal	
13	embak Susan ?	
14	<u>Iya, ponakan, suaminya itu ponakan saya</u>	
15	Oh begitu, berarti bapak cukup dekat ya dengan	Faktor penyebab seringnya terjadi pertengkaran(W1-SO1:24-30)
16	mereka ?	
17	Ya dekat sih...	
18	Hmm...biasanya kalok lagi ada permasalahan	
19	biasanya mengeluhnya sama bapak ya ?	
20	Ya, istilahnya minta saran lah saya, itu saja..	
21	Oh seperti itu, memangnya permasalahan yang	
22	sering muncul diantara mereka itu permasalahan	
23	apa sih pak ?	
24	<u>Yang paling sering itu sebenarnya ya permasalahan</u>	
25	<u>ekonomi, ya pihak suaminya Iyan itu kan masih belum</u>	
26	<u>punya pekerjaan tetap, ya cuman bantu-bantu orang tua,</u>	
27	<u>dan pekerjaannya Cuma kerja serabutan itu, ya kalok ada</u>	
28	<u>yang nyuruh ya dia kerja, ya kalok enggak ya gak ada</u>	
29	<u>uang, ya itu kalok gak ada uang ya tengkar atau gimana</u>	
30	<u>ya bertengkar...</u>	
31	Oh gitu pak, memangnya dulu pas waktu awal	

32	menikah itu keinginan dari Iyan sendiri atau	
33	keinginan orang tua ?	
34	Ya untuk pertamanya itu kan dari kedua belah pihak kan	
35	memang kenal anaknya, sudah sama-sama saling kenal	
36	dan punya keinginan, ya memang dari anaknya itu,	
37	orang tua Cuma merestui, sebab kalau tidak direstui kan	
38	takut masalah pergaulan bebas sekarang, kan kayak gitu	
39	Hla pada waktu itu, faktor ekonomi itu tidak	
40	menjadi pertimbangan orang tua memangnya untuk	
41	menikahkan anaknya ?	
42	<u>Ya untuk sementara, kalok masalah makan masalah</u>	Faktor ekonomi tidak
43	<u>keseharian itu kan masih bergantung sama orang tua, ya</u>	menjadi pertimbangan
44	<u>sesuai dengan keadaan orang tua gitu lah</u>	orang tua untuk
45	Selain permasalahan ekonomi itu permasalahan apa	menikahkan anaknya
46	sih pak yang sering dikeluhkan ?	(W1-SO1:42-44)
47	Ya mereka berdua itu sering cekcoknya dari ekonomi	
48	juga, <u>lain anu apa masalahnya itu kan mereka cara</u>	Faktor lain yang sering
49	<u>berpikirnya masih kurang dewasa kayak gitu, ya masing-</u>	menimbulkan
50	<u>masing dari mereka masih saling menyalahkan kalok ada</u>	pertengkaran antara
51	<u>masalah kecil apa itu, ya jadi besar, soalnya masih</u>	suami dan
52	<u>mempertahankan ego masing-masing saya yang benar</u>	informan(W1-SO1: 48-
53	Biasanya kalok seperti itu permasalahannya kan	52)
54	sering muncul ya pak ? cara pemecahan masalahnya	
55	seperti apa ?	
56	<u>Ya kalok ngadu sama saya, mereka itu biasanya</u>	Strategi coping antara
57	<u>dipertemukan dan dikasi masukan, apasih gitu kan</u>	suami dan
58	<u>keluhannya, saya kan masih saudara dari orang tuanya</u>	informan(mediasi)(W1-
59	<u>itu ya saya Cuma sebatas ngasi saran gitu.</u>	SO1:56-59)
60	Berarti kebanyakan permasalahan itu selesai dengan	
61	cara mediasi begitu pak ?	
62	Iyya, dipertemukan berdua kemudian saya ingatkan dan	
63	jangan saling menyalahkan gitu saja	
64	Kalau inisiatif dari Iyannya sendiri ?	
65	Ya sering, tapi kalok Cuma mendengarkan dari satu	
66	pihak saja tanpa memperhatikan pihak lainnya itu yang	
67	salah, tapi saya gak langsung ngambil yang dari satu	
68	pihak saja tapi saya pertemuan dulu, sehingga ada titik	
69	temunya kayak gitu	
70	Ehm katanya iyan juga sering maen dan curhat sama	
71	bapak ya ?	
72	Iyya	
73	Ehm kalok dari pihak Iyannya sendiri itu ada tidak	
74	keinginan untuk mandiri ?	
75	Sebenarnya punya, karena dia pernah ngomong sama	
76	saya pengen kerja, mau merantau kalok Cuma kayak	
77	gini apa sih yang mau dikasih sama keluarga sama anak,	

78	apa kedepannya? Sebenarnya kalok sekarang tiap-tiap	
79	ngumpul didekat rumah itu saya sering mengingatkan	
80	kayak begitu, apa kamu tidak mau usaha ya sekarang	
81	sudah mulai cari-cari kerja atau gimana	
82	Memangnya kalok sekarang aktifitas sehari-harinya	
83	apa sih ?	
84	Ya <u>kerja serabutan, ya kalok ada yang nyuruh gimana</u>	Suami informan belum mempunyai pekerjaan tetap(W1-SO1:84-87)
85	<u>gitu ya dikerjakan semampunya itu, ya kalau tidak ada</u>	
86	<u>orang nyuruh ya Cuma ngebantuin orang tua cabut</u>	
87	<u>rumpuk buat ngasi makan ternak</u>	
88	Kalok embak Susan istilahnya kan ikut kerumah	
89	mertua gitu ya pak, sebenarnya dari pihak sana itu	
90	ada tuntutan tertentu, atau apa istilahnya bekerja	
91	atau apalah ?	
92	Ya enggak, gak ada tekanan sama sekali, kalok disini	Keluarga menutupi sikap mertua terhadap informan(W1-SO1:92-96)
93	<u>kan umumnya pria yang berusaha apalagi sekarang</u>	
94	<u>masih punya anak kecil ya gak ada tekanan kearah sana,</u>	
95	<u>pernah juga sama Susan itu bilang yang gimana-gimana</u>	
96	<u>tapi ya adanya aja yang dia makan</u>	
97	Kalok menurut bapak sendiri kepribadiannya	
98	embak Susan itu seperti apa sih, interkasinya dengan	
99	masyarakat ?	
100	Ya enggak dia bisa menyesuaikan, bisa bermasyarakat	Kehidupan sosial informan di masyarakat(W1-SO1:100-102)
101	<u>juga, maksudnya biasa kalau disini kan tetangga punya</u>	
102	<u>kerjaan-kerjaan apa itu dia sering bantu-bantu juga gitu.</u>	
103	Pernah enggak pak embak Susan mengeluhkan	
104	permasalahan-permasalahannya dengan mertua?	
105	Permasalahan sama orang tuanya ? sama mertuanya?	
106	Saya rasa enggak, soalnya kan sebenarnya semua orang	
107	tua mengayomi, bukan menambah masalah kayak gitu,	
108	mereka mendampingi saja. Ya kalok ada yang salah ya	
109	dibenerin kayak gitu, kalok apa ya istilahnya <i>aberengi</i>	
110	(menemani) istilahnya kalok keliru ya ditegur, gak usah	
111	diperpanjang permasalahan itu. Misalnya tengkar ya	
112	Cuma bilang <i>apa e se erebbu' e ngala sala settong</i> (
113	mengalah salah satu gak usah diladeni)	
114	Kalok pas waktu awal-awal pernikahan sampek	
115	sekarang itu sering enggak pak bertengkar ?	
116	Ya kalok pas awal-awal yang namanya <i>nyar-anyaran</i>	Di awal pernikahan sering terjadi pertengkar(W1-SO1:117-119)
117	(masih baru) enggak, tapi <u>kelihatannya itu setelah tidak</u>	
118	<u>ada kepuasan dari segi ekonomi atau gimana pemenuhan</u>	
119	<u>kebutuhan ada perselisihan ya nanti bertengkar</u>	
120	Oh begitu ya pak, yasudah pak mungkin sampai	
121	disini dulu ngobrol-ngobrolnya, bapak bisa	
122	meneruskan aktivitas kelihatannya terburu-buru	
123	pak, hehehhe. Terima kasih sebelumnya	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Alloanamnesa : Iyah (nama samaran)
 Tanggal : 26 Mei 2015
 Waktu wawancara : 32 menit 21 detik
 Jam : 15.29-16.00
 Lokasi wawancara : Rumah informan
 Tujuan wawancara : Untuk mengkroscek perangai dan cerita subyek serta hubungannya dengan keluarga
 Jenis wawancara : Semi terstruktur

Kode: W1-SO2 (Wawancara satu *Significant others* 2)

No.	Catatan wawancara	Analisis gejala/koding
1	Selamat sore	
2	Selamat sore	
4	Embaknya lagi ngapain ?	
5	Lagi baca-baca buku	
6	Begini embak, saya sedang melakukan penelitian, dan salah satu informan saya adalah embak Susan, sepupu embak ya ?	
9	<u>Ponakan saya embak</u>	Hubungan interviewee dengan informan (W1-SO2:9)
10	Masih satu halaman kan rumahnya sama embak, berarti embak ngerti perjalanan kisahanya, ya saya mau menanyakan hal tersebut.	
13	Hmm...	
14	Kalok dimata embak sendiri embak susan itu gimana sih ? kalok dari segi kepribadian mungkin	
16	<u>Kalok menurut saya sih dia orangnya baik, tapi kalok dia dikasi keliru sedikit biasanya dia gampang gak bisa nerima dan gampang marah, misalkan apa ya ?misalkan gak ada yang ngurus anaknya terus si suami sibuk ngurusin ayam, biasanya itu langsung ngomel “ <i>ambu ra mas jek lako ajem maloloh ana'en anuh.</i> (berhentilah mas jangan ngurusin ayam terus anaknya urusin).</u>	Kepribadian informan(W1-SO2:16-22)
23	Kalok ke lingkungan sosialnya, sama tetangga gitu embak ?	
25	<u>Kalok sama tetangga sih ya baik-baik aja, ya gak ada yang menggajjal dalam hubungan dengan masyarakat</u>	Hubungan sosial informan (W1-SO2:25-26)
27	Kalok sama mertua itu bagaimana embak ?	
28	<u>Kalok sama mertua sering cekcok, masalahnya kan biasanya mertuanya kebanyakan ngomel, <i>caca</i> (pembicaraan) satu diulang-ulang terus bikin memancing</u>	Hubungan informan dengan mertua(W1-SO2:28-31)

31	<u>emosi.</u>	
32	Kalok cekcok itu kayak gimana sih embak? Sejauh	
33	apa?	
34	<u>Ya misalkan nih ya pagi-pagi anaknya bangun terus pas</u>	Permasalahan
35	<u>mau keluar kan biasa pagi-pagi dia yang ngurus anaknya</u>	penyesuaian informan
36	<u>dulu kan, tiba-tiba gak tau ada masalah apa, kan kalok</u>	terhadap perannya
37	<u>pagi itu kan biasanya ada yang nyuci piring ada yang</u>	sebagai istri (W1-
38	<u>nyapu kan begitu, tiba-tiba cucian piring itu dibawa</u>	SO2:34-44)
39	<u>keluar terus ekoteppagi (dilempar) kan dari raut wajah</u>	
40	<u>saja orang sudah mengerti kalok orang tersebut tidak suka</u>	
41	<u>dengan hal seperti itu, biasanya pagi-pagi dia</u>	
42	<u>mengerjakan ini-ini (pekerjaan rumah tangga tapi dia</u>	
43	<u>malah ngurus anaknya, sedangkan anaknya gak ada yang</u>	
44	<u>mau ngurus, sedangkan mertua dia menuntut dia agar</u>	Sikap mertua yang
45	<u>seperti itu, kadang seperti itu sikap mertuanya, kadang ya</u>	cepat berubah
46	<u>anaknya diganti jagain sama mertuanya kalok moodnya</u>	terhadap
47	<u>lagi baik</u>	informan(W1-
48	Itu neneknya ya embak ?	SO2:44-47)
49	Iya, kalok mertua aslinya kan kerja diluar kota	
50	Kalok dari sebelum-sebelumnya, sama mertua aslinya	
51	kayak gimana embak ?	
52	<u>Kalok sama mertuanya yang asli sering tengkar juga,</u>	Sikap mertua asli juga
53	<u>karena apa, kan sama adik iparnya yang paling kecil itu</u>	tidak menyukai
54	<u>nakal banget kan, kadang diam langsung mukul,</u>	informan(W1-
55	<u>sedangkan dia kan gak mau yang seperti itu, ya misalkan</u>	SO2:52-60)
56	<u>ngusilnya itu Cuma niatnya bercanda doang, kalok mukul</u>	
57	<u>kalok misalkan gak sungguhan itu kan gak papa, tapi</u>	
58	<u>kalok itu kan kadang pake sandal langsung dikerasin,</u>	
59	<u>jadi ya gak terima, dikejar ya terus nanti tengkar, dan</u>	
60	<u>orang tua nya kan gak nerima</u>	
61	Kalok pada saat seperti itu tanggapan dari sang suami	
62	itu seperti apa sih embak ?	
63	Ya kalok suaminya sih marahin adeknya itu, tapi adeknya	
64	masih ngelawan	
65	Kalok yang sama mertuanya, sama neneknya?	
66	Sama neneknya ya itu juga, <u>kalok suaminya kan biasanya</u>	Ketergantungan suami
67	<u>nurut sama neneknya, apa-apa diurusi sama neneknya,</u>	informan terhadap
68	<u>istilahnya dikomando</u>	neneknya(W1-
69	Kalok misalkan lagi tengkar itu, katanya neneknya	SO2:66-68)
70	ikut campur ya embak, ikut campurnya itu sejauh	
71	mana sih ?	
72	Ya enggak yang sekarang enggak yang dulu, ya sama saja	
73	tetep ikut campur	
74	Hlo memangnya dulu pernah menikah embak ?	
75	<u>Lah ke maksonu itu, ke anaknya sendiri ibunya suaminya</u>	Pola asuh nenek
76	<u>embak susan kan ikut campur juga kan</u>	terhadap anak-

77	Oh iya, iya	anaknya (W1-SO2:75-76)
78	Biasanya kan kalok suami istri bertengkar itu, apa ya	
79	orang luar gak tau masalahnya gak boleh ikut, tapi karna	
80	satu rumah itu satu atap jadinya ya langsung, biasanya	
81	apasih ?? ada apa ? lah itu <u>biasanya langsung</u>	Sikap mertua terhadap
82	<u>menyalahkan orang luar, menantu yang dibawa</u>	informan (W1-
83	<u>kerumahnya, tanpa mengetahui duduk permasalahannya</u>	SO2:82-86)
84	<u>itu biasanya langsung ngebela anak sendiri, karna itu</u>	
85	<u>sudah mungkin karena sudah ada rasa enggak setuju atas</u>	
86	<u>pernikahannya cucunya dengan embak susan</u>	
87	Pihak keluarga sini enggak setuju sebelumnya embak	
88	pas mau ngelamar embak Susan ?	
89	Iya dulunya emang enggak	
90	Kayak gimana itu embak, bisa diceritakan ?	
91	Itu dulunya kan <i>enggak</i> Iyan (seperti Iyan) itu kan sering	Mertua informan
92	bawa temen ceweknya kerumah, itu biasanya sering	pmulanya tidak
93	diperlihatkan, dikasi tau bah ini begini-begini, biasanya	merestui anaknya
94	juga dilihat dari status sosial ekonominya, ini gimana bah	menikah dengan
95	? kan kalok suaminya embak Susan itu sebelum menikah	informan(W1-
96	itu sering bilang, kalok saya nyari calon istri itu	SO2:91-102)
97	<u>Yang banyak duitnya, biar saya enggak usah kerja biar</u>	
98	<u>tangan aja yang nunjuk kan enggak setuju, karena dia</u>	
99	<u>punya tunangan takutnya merusak hubungan orang lain,</u>	
100	<u>tapi karena sang suami itu maksa ya sudah akhirnya</u>	
101	<u>merusak hubungan embak Susan dengan tunangan yang</u>	
102	<u>seblumnya.</u>	
103	Oh jadi pihak sini...	
104	Pihak ketiga	
105	Berarti keluarga sini, atau orang tuanya sendiri itu	
106	sudah mengerti kalok si ceweknya sudah punya	
107	tunangan ? tapi tetap membiarkan anaknya	
108	ngedeketin embak Susan ?	
109	Iyya, awalnya sih enggak diperbolehkan, tapi karena si	
110	anak itu memaksa ya lanjut.	
111	Kan kalok embak ini sudah lama ya tinggal satu	
112	halaman sama mereka, kalok dari pola asuh orang	
113	tua terhadap suami itu kayak gimana sih embak ?	
114	<u>Dia kan tinggal sama neneknya ya, apalagi kalok dulu</u>	Pola asuh nenek
115	<u>neneknya itu kan Cuma punya satu anak perempuan,</u>	terhadap saumi
116	<u>neneknya pengen cucu laki-laki, Alhamdulillah lahir</u>	informan(W1-
117	<u>cucu laki-laki sehingga dia menjadi kebanggaan</u>	SO2:114-128)
118	<u>tersendirilah buat keluarga, jadi apa yang diminta itu pasti</u>	
119	<u>diturutin karena Cuma anak tunggal dan pada waktu itu</u>	
120	<u>orang tua laki-laki dari si cowok itu meninggal dunia, jadi</u>	
121	<u>apa-apa serba diturutin, pernah suatu ketika ehm... apa</u>	
122	<u>ya, mintak dibelikan motor sampek kabur dari rumah,</u>	

123	<u>katanya mau dibiarin aja, tapi ternyata dibeliin dan itu</u>	
124	<u>mesen ke Jakarta, pernah juga tunangan ke daerah Pagar</u>	
125	<u>Batu itu juga karena keinginan dia, sampek-sampek hmm</u>	
126	<u>apa ya.. mengorbankan sesuatu yang seharusnya gak</u>	
127	<u>dikorbankan, misalnya bolos sekolah Cuma buat jalan</u>	
128	<u>sama ceweknya.</u>	
129	Kalok itu enggak ada kontrol dari orang tua aslinya	
130	embak ? bukannya juga tinggal sama keluarga aslinya	
131	?	
132	<u>Ya gak ada, karena orang tua aslinya sikap</u>	Ibu mertua informan
133	<u>kedewasaannya sampai sekarangpun enggak ada</u>	juga kurang
134	Hmm katanya juga sering bertengkar ya embak ? itu	dewasa(W1-SO2:132-
135	kebanyakan dipicu oleh faktor apa sih ?	133)
136	<u>Iyya, faktor ekonomi, Dulu pernah seperti ini, dulu pas</u>	Faktor yang sering
137	<u>awal pernikahan kan Susan dikasih uang sama embaknya</u>	memicu konflik dalam
138	<u>yang jadi TKW di Singapore untuk membeli cincin, tapi</u>	keluarga
139	<u>uangnya malah habis untuk belanja kebutuhan sehari-hari</u>	informan(W1-
140	<u>mereka pas waktu di Jawa, kan mereka nikahnya di Jawa</u>	SO2:136-148)
141	<u>di keluarga aslinya embak Susan, disini kan tinggal sama</u>	
142	<u>orang tua asuhnya dari sini Cuma dikasih uang 400 rb</u>	
143	<u>buat ongkos sama kehidupan disana, jadi sekarang kalok</u>	
144	<u>tengkar sering diungkit uang yang sudah dihabiskan sama</u>	
145	<u>suaminya. Hampir tiap hari ada aja yang menjadi pemicu</u>	
146	<u>mereka tengkar ya kalok enggak sama nenek ya sama</u>	
147	<u>suaminya, entah masalah anaknya yang gak mau nyusu,</u>	
148	<u>mau mandiin yang suka cekcok lah</u>	
149	Kalok mereka kan masih bergantung secara ekonomi	
150	sama nenek ya, kalok kayak gitu itu sering ngunkit	
151	enggak sih buat nyuruhuh kerja atau gimana ?	
152	<u>Kalok sama cucunya sendiri mungkin enggak ya, karena</u>	Tuntutan lebih mertua
153	<u>kan cucu kesayangan tapi kalok sama menantu, ya</u>	pada informan(W1-
154	<u>enggak nyampein langsung tapi kan kalok dilihat dari</u>	SO2:152-157)
155	<u>gaya bicara saja kan orang pasti mengerti, misalkan iya</u>	
156	<u>ini nanti mau dibawa pijet, nanti mau beli popok, minyak</u>	
157	<u>telon atau apa kayak gitu</u>	
158	Oh itu semua masih dibantu sama nenek ?	
159	<u>Ya kalok enggak ada pemasukan, untuk pengeluaran saja</u>	
160	<u>mau dapat dari mana, itu kadang-kadang gini, katanya ya</u>	
161	<u>kalok Susan maen kerumahnya sendiri itu kadang mintak,</u>	
162	<u>tapi sama suaminya kadang dibuat beli apalah, mungkin</u>	
163	<u>uang 100 rb itu memang banyak tapi kalok buat suami itu</u>	
164	<u>bilang begini, huh uang segini cuman buat beli apaan ??</u>	
165	Suami ngerekok ya	
166	Banget	
167	Terus ngerokok juga minta sama nenek embak ?	
168	<u>Iya kadang, tapi kadang kan dia disuruh tetangga buat</u>	

169	ngirim kepondok terus dia dikasi berapa gitu buat beli	
170	bensin ya sisanya buat beli rokok eceran	
171	Nenek gak pernah protes sama sikap cucunya yang	
172	sering minta beli rokok, pampers dll?	
173	Ya kadang dia bilang, mangkanya cari kerja yang dapat	
174	hasil, nyari kerja yang gak dapat hasil, tapi kalok Cuma	
175	ayam yang diawasi apa yang mau dapat hasil	
176	Kalok aktivitas keseharian suami itu apa saja sih	
177	embak ?	
178	<u>Kalok pagi biasanya ayam, dari mandiin ngasi makan</u>	Aktivitas keseharian
179	<u>terus menjemur setelah itu baru nyabit rumput, ngasi</u>	
180	<u>makan ternak sapi kalok biasanya terus maen, ya kadang-</u>	suami informan(W1-
181	<u>kadang bantu panen cabe kadang kacang hijau tapi itu</u>	
182	<u>setelah si nenek ngomel biasanya, iyya besok mau dibawa</u>	SO:178-185)
183	<u>pijet, terus pampersnya enggak ada, dapet darimana, baru</u>	
184	<u>mau bantuin, dia kan kalok bangun jam 9 nanti sudah</u>	
185	<u>sorenya ngadu ayam, ayam ketawa itu</u>	
186	Oh iyya, suka banget sama ayam ya? Katanya pernah	
187	cekcok karena Cuma merhatiin ayamnya sementara si	
188	istri minta tolong jagain anaknya ?	
189	<u>Iyya, pernah bilang, pagi-pagi tuh kalok saya lagi gak</u>	Suami lebih
190	<u>kesekolah, sicewek itu kan biasa nyuci piring, nanak nasi</u>	
191	<u>ya biasa kalok pagi itu ya, terus belum selesai sedangkan</u>	mementingkan ayam
192	<u>si ibuk itu enggak denger yang anak nangis, saya yang</u>	
193	<u>denger terus si cowok itu kan ada di depan terasnya</u>	daripada
194	<u>ngurusin ayam, yan Aldo nangis tuh, dinalah torot</u>	
195	<u>(biarlah) terus saya bilang nanti saben, terus si bapak itu</u>	informan(W1-
196	<u>bilang biarlah saben la saben katanya cuek terus</u>	
197	<u>ngurusin ayamnya.</u>	SO2:189-197)
198	Itu sampai memicu pertengkaran ya embak ?	
200	Iya, si cewe bilang huh mas ayam terus, anaknya gak	
201	pernah diurusin, terus si iyan langsung bilang, dinalah	
202	<i>mun pangaleburen saya je' rosurusin</i> (kalo'kesenangan	
204	saya jangan diurusin)	
205	Kan setau saya disana itu bak Susan paling deketnya	
206	sama embak ya ?	
207	iya	
208	Pernahkah dia mengeluh sama embak ?	
209	<u>Pernah, kalok kamu enak ye lek, mau ngapain aja terserah</u>	Perasaan
210	<u>tinggal ngelakuin aja, leh emangnya kamu kenapa? Lah</u>	
211	<u>kalok aku kan tergantung sama si nenek itu, kalok</u>	ketidaknyaman
212	<u>misalkan makan aja, loh kan tinggal makan, ya mungkin</u>	
213	<u>ada perasaan sungkan karena ikut kerumah orang, terus</u>	informan berada
214	<u>juga permasalahannya anak itu, enak ye lek kalok ikut</u>	
215	<u>kerumah orang biar nanti jangan dimandikan sekarang</u>	dalam keluarga
216	<u>tapi kalok dirumah sendiri kan terserah mau dimandikan</u>	

217	<u>kapan.Dulu</u> itu sebenarnya sebelum tunangan sama	
218	Susan, dia kan tunangan sama Ani, putus sama Ani dia	
219	ngejar Susan, enggak dibolehin karena dulukan posisinya	
220	si Susan punya tunangan, tapi karena Susan sudah	
221	kadung sayang sama Iyan dan sudah gak mau sama	
222	tunangan,nya akhirnya dia sama Iyan, dan kalok orang	
223	tua angkatnya Susan, dia dipulangkan ke Jawa dan si Iyan	
224	pergi kesana nyusul, kata ayah tirinya daripada	
225	tunangan-tunangan terus nanti putus lagi yasudah langsung	
226	kawin saja dan si Iyan sah-sah saja setuju.	
227	Ehmm..kalok pas waktu itu, awal ketahuan kalok	
228	ternyata Iyan punya istri lain itu gimana tanggapan	
229	Susan embak ?	
230	<u>Ya itu awal Susan berani <i>bengal ka mattoah</i> (berani</u>	Awal informan mulai melawan pada mertua(W1-SO:230-236)
231	<u>sama mertua), karena si Iyan nikah sirih tanpa</u>	
232	<u>sepengetahuan Susan, Susan itu ngertinya kalok</u>	
233	<u>suaminya nikah sama orang lain setelah dia pulang ke</u>	
234	<u>masaran.kan suaminya yang dikawin sirih tiu masih satu</u>	
235	<u>desa sama embak Susan cuman mereka enggak kenal</u>	
236	<u>akrab Cuma sekedar tau nama sama wajah.</u>	
237	Kalok sikapnya embak Susan sama suaminya	
238	sekarang bagaimana embak ?	
239	Sayang banget	
240	Enggak soalnya kan katanya dia gak sayang sama	
241	Iyan	
242	<u>Kalok sekarang mau kemana dibuntutin, ya mungkin ada</u>	Rasa kepercayaan informan terhadap suami menjadi hilang(W1-SO2:242-246)
243	<u>perasaan curiga, kan itu pada waktu upacara tujuh</u>	
244	<u>bulanan sama pacarnya yang pertama itu katanya diaksih</u>	
245	<u>beras sama keperluan-keperluan lain terus yang ngantar</u>	
246	<u>kesana itu Iyan sendiri bukan neneknya</u>	
247	Terus sekarang anaknya dibesarkan apa digugurkan	
248	embak ?	
249	Dikasih sama orang, lahir normal setelah 40 hari itu	
250	katanya dibawa ke Lobuk dibawa kerja, tapi karena ada	
251	yang enggak tega yaudah anaknya diambil (diadopsi)	
252	Lah sekarang memangnya statusnya masih nikah apa	
253	cerai sih embak sama yang lama ?	
254	Ya kalok Cuma nikah sirih, nikah resmi aja kalok sudah 2	
255	tahun enggak kumpul kan udah gugur.	
256	Kalok sekarang Iyan gak ketemu-ketemu lagi sama	
257	anaknya embak ?	
258	Kalok sekarang enggak, tapi pada waktu baru lahir yang	
259	ngasi gendongan, baju, bedak seperangkat alat bayi kan	
260	Iyan sendiri yang nganterin	
261	Jeda telepon.....	
262	Terus gimana embak tadi, sampek nganterin	

263	seperangkat alat bayi	
264	Iya, pernah dulu pasa awal-awal kawin kan mereka	
265	pegang Hp sendiri-sendiri, katanya Hp nya Iyan itu gak	
266	boleh dilihat sama Susan, terus pada waktu tidur kan	
267	ditelusuri katanya masih banyak foto-foto Iyan sama	
268	mantan pacarnya yang hamil itu makanya sekarang susan	
269	enggak percayaan sama si suami, kemana-mana dibuntuti	
270	dan harus ada bukti kalok pamit mau kemana misalnya.	



VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Autoanamnesa : Susan (nama samaran)
 Tanggal : 24 Mei 2015
 Waktu wawancara : 42 menit 32 detik
 Jam : 7.59-08.41
 Lokasi wawancara : Rumah informan
 Tujuan wawancara : Untuk mengetahui pola penyesuaian perkawinan informan
 Jenis wawancara : Semi terstruktur

Kode: W1-I1(Wawancara satu Informan satu)

No.	Catatan wawancara	Analisis gejala/koding
1 2 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	<p>Gimana embak awalnya kok bisa memilih mas Iyan untuk dijadikan suami ? hehe</p> <p><u>Kan aku awalnya enggak kenal sama Iyan, sama Cuma kenal sama temannya, terus kata temannya ada yang mau kenal sama kamu San, terus saya bilang enggak saya enggak mau, terus say pergi ke warnet, ternyata saya ketemu sama dia di warnet terus dia kok ngikutin saya, terus dia nyari-nyari nomer Hp saya, kebetulannya dia nemu, terus dia nelpon terus, terus saya bilang kalok saya sudah punya tunangan dan saya enggak mau menerima orang lain. Dia maksaaa.... sama saya, terus kata temannya saya yasudahlah enggak apa-apa kalok Cuma temenan saja,terus saya takut kata saya, terus lama-kelamaan kakak saya tau kalok saya kenalan sama orang itu, terus saya dimarahin sama kakak saya, ya gara-gara Iyan kenal sama saya itu, terus langsung saya dikiranya pacaran sama Iyan terus Iyan itu nelpon sama tuangan saya kalau saya punya hubungan sama Iyan.</u></p> <p>Berarti posisinya embak waktu itu difitnah begitu embak ?</p> <p>Iyya , ya tunangan saya nelpon terus sama kakak saya, padahal saya kan gak pernah nelpon sama si Iyan malahan kalau dia nelpon biasanya saya <i>reject</i>.tapi dianya itu maksaaa... ke sumenep dia ngikut, terus saya dimarahin sampai saya kabur dari rumah ke Jawa, sampai di Jawa ehmm saya diikutin juga sama Iyan</p> <p>Oh ikut ke Jawa embak ?</p> <p>Heem ikut ke Jawa, <u>terus orang tua saya ya marah sama saya, ya terus orang tua saya marah sama saya, sampai bilang begini sama saya, kalau kamu kesini lagi saya gak</u></p>	<p>Proses awal ketemu subyek dengan suami hingga akhirnya menikah (W1-I1:4-19)</p> <p>Alasan subyek menikah dengan suami (W1-I1: 29-33)</p>

32	<u>mau nerima kamu, kamu bukan anak saya lagi begitu</u>	
33	<u>katanya, jadi saya memilih menikah saja dengan dia</u>	
34	Ehmm...embak Susan memangnya punya berapa	
35	saudara ? berapa bersaudara ?	
36	<u>Kalau saudara kandung saya empat, tapi yang satu ada di</u>	Latar belakang
37	<u>Malaysia jadi TKW, terus yang kedua kan saya, anak</u>	keluarga
38	<u>ketiga ada di Jawa terus anak keempat ada di Madura</u>	informan(W1-I1:36-
39	<u>juga diadopsi sama keponakannya bapak.</u>	39;41-42;44-
40	oo.. diambil sama keponakannya ?	45;47;50;52-53)
41	<u>heem diambil sama keponakannya, waktu ibu saya</u>	
42	<u>meninggal langsung diadopsi</u>	
43	ehmm.. ibu embak Susan sudah enggak ada ya?	
44	<u>Iya, sudah enggak ada, sudah lama sudah sejak saya</u>	
45	<u>belum masuk SD.</u>	
46	Kalau bapak embak ?	
47	<u>Ada tapi bapak udah berkeluarga lagi</u>	
48	Punya anak enggak embak sama yang istrinya	
49	sekarang?	
50	<u>Oh enggak, ya punya anak tapi anak angkat</u>	
51	Tapi kalau keluarga tiri embak baik sama embak ?	
52	<u>Ya biasa aja, terus saya sering bertengkar sama istri</u>	
53	<u>bapak yang sekarang itu, soalnya dia galak banget</u>	
54	Istri bapak galak banget ?	
55	<u>Iyya galak banget, iya sekarang ada di Jawa</u>	
56	Berarti dari kecil embak Susan di Madura tinggalnya	
57	sama siapa ?	
58	<u>Saya kan dari lahir, saya dibawa ke Madura terus saya</u>	Latar belakang
59	<u>tinggal sama ponakannya ibu saya disini</u>	informan(W1-I1:58-
60	Oh, berarti mereka yang menjadi bapak ibu embak	59)
61	Susan sekarang ya ?	
62	<u>Ya alhamdulillah bapak-ibu yang menagadopsi saya</u>	
63	<u>sekarang sudah mau sama saya, sudah baik sekarang</u>	
64	Memangnya dulu enggak baik embak ?	
65	<u>Iyya dulu pas awal-awal saya sama Iyan, mereka</u>	Pernikahan tanpa restu
66	<u>sebenarnya kan enggak setuju, soalnya kan pada waktu</u>	orang tua angkat
67	<u>itu posisinya saya punya tunangan, terus semenjak ada</u>	informan (W1-I1:65-
68	<u>Aldo (anaknya) sekarang mereka sudah menerima saya</u>	67)
69	<u>lagi.</u>	
70	Ehmm begitu embak ? lanjut sama cerita embak ya,	
71	kan dulu yang ngejar-ngejar embak si Iyan kan ya	
72	terus posisinya kan embak enggak suka sama si Iyan	
73	ya terus gimana ceritanya kok bisa nikah sama dia?	
74	<u>Iya waktu itu saya kan enggak direstui sama orang tua</u>	Proses pernikahan
75	<u>adopsi saya, terus saya kabur ke Jawa, nah pada waktu itu</u>	informan(W1-I1:74-
76	<u>saya diikuti sama Iyan ke Jawa terus sama orang tua saya</u>	78)
77	<u>yang di Jawa saya direstui. Terus saya akhirnya menikah</u>	

78	<u>sama Iyan, terus dapet beberapa hari di Jawa saya dibawa</u>	Awal mulai bermunculannya konflik(W1-I1:80-84)
79	<u>pulang ke Madura, ke rumah Iyan setelah beberapa bulan</u>	
80	<u>kemudian saya tinggal di rumah Iyan, tiba-tiba saya dapat</u>	
81	<u>kabar kalau Iyan menikah sirih dengan wanita lain, terus</u>	
82	<u>saya marahhhh banget, sampai-sampai saya minta cerai</u>	Struktur keluarga dimana informan tinggal(W1-I1:87-91)
83	<u>sama dia, terus Iyannya gak mau, ya saya mencoba</u>	
84	<u>mempertahankan sehingga sampai sekarang.</u>	
85	Terus kalau disini embak Susan tinggalnya sama siapa saja?	
86	<u>Sama mertua saya, sama nenek-kakek awalnya sama ibu</u>	Struktur keluarga asal informan(W1-I1:100;102-103)
87	<u>sama ayah tirinya Iyan juga sama 2 saudaranya yang</u>	
88	<u>masih kecil, yang satu masih kelas 2 SMP dan yang satu</u>	
89	<u>masih umur 3 tahunan.tapi beberapa bulan terakhir ini</u>	
90	<u>metua asli saya, ibunya Iyan pergi merantau ke Jakarta</u>	Gejala penyesuaian dengan pasangan(W1-I1:107-109)
91	Hmm..kalau sikap mertua sama kamu seperti apa ?	
92	<u>Ya biasa aja sih, kadang baik kadang juga galak</u>	
93	Tapi embak sudah bisa menerima dengan kondisi itu ya ?	
94	<u>Iya, kalau saya tidak bisa menerima sudah dari dulu saya</u>	Alasan informan bertahan dalam krisis(W1-I2:110-113)
95	<u>berpisah sama Iyan</u>	
96	Kalau disana dikeluarga embak juga keluarga besar embak ?	
97	<u>Ya enggak, Cuma bapak ibu sama kakak</u>	
98	Sekarang kakak sudah berkeluarga embak ?	Proses pengambilan keputusan memilih calon suami(W1-I1:116-123)
99	<u>Ya sudah, orang Kalianget, istrinya kan ikut kerumah jadi</u>	
100	<u>udah tinggal 4 orang disana</u>	
101	Kan sekarang embak sudah menjadi seorang istri ya embak, adakah perbedaan sikap dari suami embak antara sebelumnya sama sekarang?	
102	<u>Huuh ada banget, sudah lama saya diinjak-injak sama</u>	
103	<u>Iyan, kalau saya enggak mikirin orang tua adopsi saya</u>	
104	<u>saya rasanya sudah pengen pulang saja kerumah, cuman</u>	
105	<u>karena dulu saya sudah memilih Iyan saya berusaha</u>	
106	<u>bertahan untuk menjaga kehormatan keluarga adopsi</u>	
107	<u>saya, malu lah sama orang dan tetangga kalau tiba-tiba</u>	
108	<u>saya pulang kerumah.</u>	
109	Berarti Embak Susan sebelum menikah sama Iyan itu tidak ada proses pacaran dulu ?	
110	<u>Enggak ada, soalnya kan awalnya saya enggak mau sama</u>	
111	<u>Iyan tapi Iyannya yang duluan mengejar-ngejar saya,</u>	
112	<u>terus saya kan awalnya benci banget sama Iyan tapi</u>	
113	<u>Iyannya terus bilang sama saya, yasudah kalau kamu gak</u>	
114	<u>mau sama saya , awas kamu seminggu lagi nanti kamu</u>	
115	<u>akan ngejar-ngejar saya, ya kejadian hlo hal itu, sudah</u>	
116	<u>seminggu saya langsung ngejar-ngejar Iyan, tapi entah</u>	
117	<u>saya tidak tau diapain</u>	
118		
119		
120		
121		
122		
123		

124	Kalau dari tunangan sampai kemenikah itu lama	
125	tidak embak jaraknya ?	
126	Saya tunangan udah hampir 2 tahun saya tunangan	
127	Hla selama 2 tahun tunangan itu embak mendengar	
128	kabar-kabar tentang Iyan ?	
129	Enggak tau saya kan enggak pernah keluaran, saya anak	
130	rumahan, kalau sudah pulang sekolah yasudah saya	
131	dirumah, ya cuma tidur aja	
132	Hlo itu sewaktu tunangan sama Iyan embak ?	
133	<u>Enggak saya sama iyan kan enggak ada proses tunangan</u>	Informan tidak berkesempatan mengenal latar belakang suami(W1-I1:133-134;136-137)
134	<u>lansung menikah kalau sama Iyan</u>	
135	Oo gak tunangan ya embak ?	
136	<u>Ya enggak saya ketemu sama Iyan aja cuma tiga kali, kan</u>	
137	<u>waktu itu posisinya saya yang dikejar-kejar sama dia</u>	
138	Hmm jadi bisa dikatakan Iyan bukan suami standar	
139	yang embak inginkan begitu ?	
140	Enggak...	
141	Oh kalau begitu, ada enggak sih hal-hal yang menurut	
142	embak dirasa mengganggu setelah menikah ? hlo kok	
143	kayak begini sih ?	
144	Iya adalah, <u>sebenarnya saya sebelum menikah sama dia</u>	Perbedaan status sosial ekonomi informan dengan suami(W1-I1:144-150)
145	<u>itu saya sudah punya perasaan kalau Iyan itu tipe anak</u>	
146	<u>yang manja, soalnya kan hampir tiap hari dia ganti-ganti</u>	
147	<u>motor saya sudah mengira kalau Iyan itu anak orang</u>	
148	<u>kaya, saya bilang sama Iyan saya gak mau sama kamu</u>	
149	<u>saya takut soalnya saya orang gak punya kamu mau mint</u>	
150	<u>apapun sama orang tuamu pasti kamu diturutin.hlo kok</u>	
151	kamu ngerti kalau saya minta apa-apa diturutin ? kata	
152	Iyan, iyalah soalnya saya lihat dari penampilan kamu, ya	
153	pikiran saya itu betul banget, soalnya <u>setelah saya</u>	Sikap kekanakan-kanakan suami(W1-I1:153-156)
154	<u>menikahpun sama Iyan, pas dia minta sesuatu sama orang</u>	
155	<u>tuanya, pas waktu enggak diturutin kan dia kabur dari</u>	
156	<u>rumah, ya akhirnya dia dibelikan apa yang diminta itu.</u>	
157	Terus tanggapan embak sama sikapnya itu seperti	
158	apa ?	
159	ya saya pengen banget mandiri dari keluarga, ya biar	
160	Iyannya juga bisa lebih dewasa mungkin kalau cuman	
161	tinggal bertiga, kan saya bilangya seperti ini gimana	
162	kedepannya untuk biaya anak kita? Ya waktu itu sempat	
163	Iyan mengajak saya untuk merantau tapi saya gak mau	
164	waktu itu, soalnya kan orang tua adopsi saya belum	
165	menerima Iyan	
166	itu kapan embak ?	
167	menikah dapat 4 bulan,	
168	oh berarti pada waktu menikah usia embak Susan	
169	berapa sih ?	

170	ya sekitaran 16 tahunan lah	Usia informan saat
171	oh berarti setelah sekolah menengah pertama?	menikah(W1-S1:170)
172	Iya habis lulus SMP	
173	Embak dulu mondok?	
174	<u>Ya sekolah pondok, cuman saya enggak mondok</u>	Latar belakang
175	Kalau umur suami ?	pendidikan
176	Waktu dia menikah umurnya 20 tahun	informan(W1-I1:174)
177	Kalau tanggung jawab dia sebagai suami itu seperti	
178	apa sih embak ?	
179	kamu gak usah beli ayam lagi, ayamnya kan banyakkk	Kepribadian suami
180	banget, dia nya itu langsung marah. <u>Ya kalau dia ada</u>	informan(W1-I1:180-
181	<u>yang mau diminta tapi enggak diturutin itu, ya waaahh</u>	187)
182	<u>pasti dia itu marah banget, kayak anak kecil dia itu, ya</u>	
183	<u>kalau misalnya minta uang gitu ya saya sudah coba</u>	
184	<u>bilangin dia jangan membeli barang yang tidak</u>	
185	<u>dibutuhkan, soalnya kan kadang dia yang gak dibutuhkan</u>	
186	<u>yang dibeli, ya kayak terus beli ayam, ayamnya kan</u>	
187	<u>banyak. Udah</u>	
188	Kalau dia dapat uang dikasih enggak sama embak ?	
189	Iyya, kalau dianya bekerja gitu dapet uang, ya uangnya	
190	itu dikasih sama saya.	
191	Kalau aktivitas kesehariannya itu ngapain aja sih	
192	embak ?	
193	<u>Ya enggak Cuma tidur aja, kan soalnya dia enggak punya</u>	Aktivitas keseharian
194	<u>pekerjaan, pekerjaan dia Cuma memfokuskan sama ayam</u>	suami informan(W1-
195	Terus kalau misalkan sumber penghasilan gitu	I1:193-194)
196	misalkan untuk belanja, itu dari mana sih embak ?	
197	<u>Ya kalau belanja itu dari mertua saya ajah (nenek) saya</u>	Ketergantungan
198	<u>enggak ikut belanja.</u>	ekonomi terhadap
200	Punya keinginan gak embak untuk mandiri gitu ?	keluarga(W1-I1:197-
201	Iya saya ingin punya rumah sendiri, tinggal bertiga gitu	198)
202	sama anak saya, mungkin kalau saya punya rumah	
204	sendiri, punya tempat tinggal sendiri, mungkin suami	
205	saya ingin berubah pikirannya, enggak bergantung sama	
206	orang tuanya lagi, soalnya kan kalau sekarang kan apa-	
207	apa sama orang tuanya terus	
208	Hal itu mengganggu embak gak sih ?	
209	Iyya, <u>kalau sekarang kan apa-apa sama orang tuanya saya</u>	Ketidakpuasan
210	<u>kadang mangkel sama dia.</u>	informan terhadap
211	Kalau dari segi peran gitu ya embak, misalnya	sikap suami(W1-
212	pembagian mengasuh anak itu seperti apa ?	I1:209-210)
213	<u>Ya kadang kalau dianya mau ya anu juga sama anak saya,</u>	Sikap pasrah
214	<u>tapi kalau dianya gak mau saya enggak memaksa kok,</u>	informan(W1-I1: 213-
215	<u>kalau dia mau ngurusin anaknya ya alhamdulillah kalau</u>	217)
216	<u>enggak mau ngasuh sama anaknya, yaudah enggak apa-</u>	
217	<u>apa.</u>	

218	Ehm..memangnya dia keras ya embak sama embak ?	
219	Ya enggak terlalu, kalau enggak disalahin ya enggak	
220	Kalau sekarnag sudah menerima ya embak?	
221	<u>Iyya sekarang sudah mulai bisa menerima, soalnya</u>	Mulai bisa menyesuaikan(W1-I1:221-223)
222	<u>sekarang kan sudah ada Aldo.</u>	
223	Kalau e ini, kan embak masih tinggal sama mertua ya,	
224	itu sejauh mana sih mereka ikut campur dalam	
225	urusan embak ?	
226	<u>Ya kalau saya bertengkar sama suami saya, pasti dianya</u>	Sikap dan kepribadian mertua(W1-I1:226-232)
227	<u>ikut-ikutan, ya dia kan enggak mau kalau anaknya itu</u>	
228	<u>dimarah-marahin sama saya.dianya malah ngambek,</u>	
229	<u>marah juga enggak nerima kalau cucunya dimarah-</u>	
230	<u>marahi, ya biasalah kan dia sebenarnya anak kesayangan</u>	
231	<u>gitu, coba kalau misalkan saya marahin Iyan, ehmm...</u>	
232	<u>dianya tuh marah banget sama saya</u>	
233	Bentuk marahnya itu seperti apa ?	
234	Iya saya itu enggak begitu disapa, terus sama anak saya	
235	itu enggak begitu ngambil	
236	Betah enggak sih embak Susan tinggal disini?	
237	<u>Yah sebenarnya sudah lama saya enggak merasa betah</u>	Gejala kegagalan penyesuaian(W1-I1:237-241)
238	<u>tinggal disini, kasihan sama suami saya makanya saya itu</u>	
239	<u>tetap mempepertahankan,kan dia enggak punya adik</u>	
240	<u>perempuan gitu kan, yasudah saya betah-betahin saja</u>	
241	<u>tinggal disini.</u>	
242	Ya alasan yang membuat embak Susan bertahan	
243	sampai sekarang itu karena embak ngerasa kasihan	
244	sama suami embak ?	
245	Iy saya kasihan, disini kan enggak ada yang membantu,	
246	kan disini enggak punya anak perempuan.	
247	Awal-awal ya embak, kan embak masih lulusan dari	
248	sekolah menengah pertama gitu ya embak, kan pasti	
249	lah punya perasaan pengen maen gitu lah istilahnya,	
250	tiba-tiba embak menjadi seorang istri?	
251	<u>Ya sekarang, terkadang saya merasa menyesal, dulu kan</u>	Gejala kegagalan penyesuaian(W1-I1:251-256)
252	<u>sebenarnya saya pengen sekolah ke Sumenep gitu,penge</u>	
253	<u>banget sekolah ke Sumenep, saya sudah daftar gitu, tapi</u>	
254	<u>udah duluan Iyan yang ngerusak saya, ya udah kayak gini</u>	
255	<u>sekarang, nyesel banget enggak kayak yang lain, yang</u>	
256	<u>lain bahagia</u>	
257	Yah kan belum tentu embak, setiap orang kan punya	
258	jalan yang berbeda-beda. Begini embak, embak kan	
259	menikah tidak didasari rasa cinta gitu ya, karena	
260	paksaan begitu kan, nah pas awal-awal embak	Gejala kegagalan penyesuaian dengan pasangan.(W1-I1:262-265)
261	menikah sama dia itu gimana sih perasaan embak ?	
262	<u>Iyya itu dia embak, pas awal-awal saya menjadi kasihan</u>	
263	<u>gitu sama Iyan, saya enggak tahu diapain sama dia, baru</u>	

264	<u>setelah beberapa bulan menikah terus saya merasa enggak</u>	
265	<u>punya kasih sayang lagi sama Iyan , rasanya benci itu</u>	
266	<u>sama Iyan, enggak pas kayak diawal-awal</u>	
267	Sikap bencinya itu disebabkan oleh sikapnya Iyan	
268	atau apa embak ?	
269	<u>Iyya sama sikapnya, ya gimana gitu dia sekarang jadi</u>	Perubahan sikap
270	<u>kasar banget begitu. Kan awalnya saya enggak tau, terus</u>	suami informan(W1-I1:270)
271	<u>pada suatu kesempatan saya pergi ketempat saudara saya</u>	Proses informan
272	<u>di lobuk itu, nah ternyata disana kan ada mantannya Iyan</u>	mengetahui bahwa
273	<u>yang hamil itu, terus ketemu sama saya dan Iyan,</u>	suaminya menghamili
274	<u>posisinya kan pada waktu itu saya baru selesai menikah,</u>	orang lain(W1-I1:271-
275	<u>ya mungkin dia ngelihat sayanya mesra gitu sama Iyan,</u>	291)
276	<u>banyak memakai perhiasan gitu, soalnya kan dia orang</u>	
277	<u>gak punya gitu,terus dianya itu bilang si Iyan dulu dia</u>	
278	<u>kalau mau ikut kerumah ibu saya janji kalau mau ikut</u>	
279	<u>kerumah Iyan mau diapakaikan banyak perhiasan, terus</u>	
280	<u>mungkin dianya iri sama saya pada waktu itu ya dia</u>	
281	<u>bilang kalau hamil anaknya Iyan, soalnya kan pada waktu</u>	
282	<u>itu dia enggak punya apa-apa, gak pakai anting-anting</u>	
283	<u>juga terus kan Iyan bilang kalau mau ikut kerumah saya</u>	
284	<u>mau dibelikan banyak perhiasan, tapi pada waktu itu dia</u>	
285	<u>nolak kalau mau dibawa kerumahnya Iyan, dia mau</u>	
286	<u>tinggal dirumahnya sendiri terus semenjak itu kan dia</u>	
287	<u>putus, ya Iyan mencari orang lain yang mau ikut Iyan</u>	
289	<u>kerumahnya...nah setelah dia lihat saya dan kemesraan</u>	
290	<u>saya sama suami mungkin dia iri makanya dia bilang</u>	
291	<u>kalau lagi hamil anaknya Iyan, pada waktu itu</u>	
292	<u>kehamilannya sudah enam bulan katanya, terus Iyan</u>	
293	<u>bilang sama dia kenapa baru sekarang kesininnya, kenapa</u>	
294	<u>enggak pas waktu sebulan dua bulan kesininnya ? kan aku</u>	
295	<u>enggak mungkin sama orang lain kata Iyan, kan kalau</u>	
296	<u>umpamanya sebulan dua bulan masa kehamilannya dia</u>	
297	<u>kesini kan sama orang tuanya Iyan enggak dikasi sama</u>	
298	<u>orang lain, kata bapak tirinya Iyan sama cewek itu. Terus</u>	
299	<u>pihak sana itu bilang, ya soalnya dia masih takut gitu</u>	
300	<u>katanya, taku dimarahin,terus bapak tirinya Iyan nanya</u>	
301	<u>sama Iyan, apa benar Iyan menghamili dia ? terus Iyan</u>	
302	<u>bilang enggak katanya, enggak saya enggak pernah tidur</u>	
303	<u>sama dia, gak pernah menghamili dia, kalau dia hamil</u>	
304	<u>enam bulan kenapa baru bilang sekarang ? kata Iyan,</u>	
305	<u>kenapa enggak pas waktu sebulan dua bulan, soalnya kan</u>	
306	<u>saya pisah sama di sudah 8 bulan kata Iyan kan berarti</u>	
307	<u>biasanya usia kandungan diakan delapan bulan, kenapa</u>	
308	<u>kok masih enam bulan ? nah itu dulu yang</u>	
309	<u>dipermasalahan ?</u>	
310	Terus, tapi anaknya sekarang sudah lahir embak ?	

311	Iya lahir perempuan	
312	Berarti si Iyan itu gak benar-benar menghamili dia	
313	kan embak ?	
314	Ya enggak tau juga, soalnya kan <u>dia menikah sama dia</u>	Suami informan menikah lagi tanpa sepengetahuan informan(W1-I1:314-318)
315	<u>tanpa sepengetahuan saya, terus saya nanya sama dia,</u>	
316	<u>kenapa kamu mau menikah sama dia tanpa</u>	
317	<u>sepengetahuan saya kalau kamu gak benar-benar</u>	
318	<u>menghamili dia ?</u>	
319	Hla biasanya kalau dia menikah kan harus ada	
320	persetujuan sama embak dan juga keluarga ?	
321	Ya enggak tau, <u>sebenarnya itu bapak tirinya udah tau dan</u>	Sikap mertua informan terhadap perilaku negatif anaknya (W1-I1:321-327)
322	<u>sempat menjadi wali yang ngurus pernikahan iyan sama</u>	
323	<u>cewek itu, cuman dia gak bilang sama saya , kan mereka</u>	
324	<u>cuman nikah sirih bukan menikah resmi,Cuma buat</u>	
325	<u>tanggung jawab pengakuan bapak dari anaknya, terus</u>	
326	<u>pihak sana habis itu bilang, kalau ditinggalin enggak apa-</u>	
327	<u>apa, saya nanya waktu itu, kenapa kamu menikah sama</u>	
328	<u>pihak sana tanpa persetujuan saya ? dia nya enggak ngaku</u>	
329	<u>sama saya, dia bilang saya enggak menikah sama dia,</u>	
330	<u>terus saya bilang sama Iyan, kalau kamu enggak mau</u>	
331	<u>ngaku saya mau pisah saja sama kamu, saya enggak mau</u>	
332	<u>diinjak-injak terus harga diri saya sama orang sini, walau</u>	
333	<u>bagaimanapun saya masih punya harga diri, akhirnya dia</u>	Alasan suami informan kenapa menikahi oraang lain (W1-I1:333-338)
334	<u>ngaku saya menikah sama dia soalnya saya diancam,</u>	
335	<u>kalau enggak nikah sama dia nanti saya mau dibunuh</u>	
336	<u>katanya, terus ya saya bilang, kalau kamu memang benar-</u>	
337	<u>benar tidak melakukannya, kenapa kamu merasa takut</u>	
338	<u>seharusnya kan kamu enggak takut. Kalau saya yang jadi</u>	
339	<u>laki-laki ya kalau saya enggak bener-bener menghamili</u>	
340	<u>dia terus dia meminta pertanggungjawaban dari saya, ya</u>	
341	<u>saya enggak mau lah meskipun diancam bagaimanapun.</u>	
342	Tapi embak termasuk keren hlo, embak hebat bisa	
343	bertahan dalam kondisi yang seperti itu	
344	<u>Iyya sebenarnya saya tersiksa banget dengan kondisi itu,</u>	Stressor lain yang dialami informan selain permasalahan penyesuaian (W1-I1:344-349)
345	<u>kemaren itu kan sebenarnya orang tua angkat saya sudah</u>	
346	<u>hampir menerima saya, tapi karena Iyan itu bersikap</u>	
347	<u>seperti itu yasudah orang tua saya tidak mau lagi sama</u>	
348	<u>saya, berat banget bagi saya, saya kadang mikir kenapa</u>	
349	<u>Allah memberikan saya cobaan yang begitu berat, saya</u>	
350	<u>bilang sama Iyan kenapa kamu dulu ngejar-ngejar saya</u>	
351	<u>padahal kondisinya kamu kan udah menghamili orang</u>	
352	<u>lain kata saya.saya kan udah enggak ada hubungan sama</u>	
353	<u>dia kata Iyan.</u>	
354	Suka membanding-bandingkan enggak sih dia antara	
355	embak dengan mantannya itu ?	
356	Enggak kalau dia enggak pernah membanding-	

357	bandingkan, cuman gimana gitu malah justru saya yang	
358	suka mebanding-bandingkan dia dengan mantan tunangan	
359	saya, kamu jangan suka bilang kayak gitu kata dia,	
360	gimana kalau Aldo sudah besar terus mendengar kamu	
361	ngomong seperti itu, kan kasihan sama Aldo, yasudah	
362	enggak apa-apa, biar Aldo juga tahu kalau ayahnya sudah	
363	menghamili orang	
364	Hmm, udah berapa tahun sih embak usia pernikahan	
365	embak ?	
366	<u>Ya sudah 2 tahun</u>	Usia pernikahan
367	Udah 2 tahun ya embak..hmm iya, iya	informan(W1-I1: 366)
368	Sebenarnya <u>saya sudah dari dulu enggak ngerasa betah</u>	Informan tidak betah
369	<u>tinggal disini, kadang kalau saya kebanyakan ngomel</u>	tinggal dirumah
370	<u>karena repot kalau pagi-pagi itu kan masih ngurusin Aldo</u>	mertua (W1-I1:368-
371	<u>segala macam ya embak, terus</u> dia bilang udah lebih baik	371)
372	kamu pulang saja kerumahmu kalau begitu, katanya ya	
373	saya bilang sama dia, saya tantang dia , iya saya mau	
374	pulang asalkan kamu kembalikan dulu semua perhiasan	
375	saya yang sudah kamu jual untuk membeli keperluan	
376	kamu sendiri itu	
377	Oh dulu, embak Susan memakai banyak perhiasan	
378	gitu yah ?	
379	<u>Iya kan saya dikasi kalung sama orang tua saya, tapi sama</u>	Sikap keegoisan
380	<u>Iyan itu dijual untuk membeli hal-hal yang aneh, terus</u>	informan(W1-I1:379-
381	<u>untuk menanam tembakau juga, tapi kan dia rugi ya jadi</u>	384)
382	<u>semua perhiasana saya yang dihabiskan, padahal dulu kan</u>	
383	<u>janji orang tuanya kalau saya bersedia ikut kan saya mau</u>	
384	<u>dipakaikan banyak perhiasan katanya.</u>	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Autoanamnesa : Susan (nama samaran)
 Tanggal : 1 Juni 2015
 Waktu wawancara : 34 menit 25 detik
 Jam : 15,08-15.42
 Lokasi wawancara : Rumah peneliti
 Tujuan wawancara : Untuk mengetahui pola penyesuaian perkawinan informan
 Jenis wawancara : Semi terstruktur

Kode: W2 –I1 (Wawancara dua Informan satu)

No.	Catatan wawancara	Analisis gejala/koding
1	Selamat siang embak,	Latar belakang orang tua informan(W2-I1:19;23;25;27)
2	Selamat siang	
4	Lagi ngapain ngerjainapa ini ?	
5	Lagi buat petoll	
6	Sibuk enggak embak kira-kira?	
7	Ya enggak..	
8	Emm,ini embak mau ngelanjutin ngobrol-ngorol kita	
9	yang kemaren, gak pa-pa kan sambil disambi biar	
10	saya bantuin,	
11	Iyya gak pa-apa..hehehe..	
12	Gini embak, kemaren kan katanya kalau dikeluarga	
13	ibu angkat yang disana itu keluarga besar ya?	
14	Keluarga besar, atau siapa saja sih embak yang	
15	tinggal disana ?	
16	Ya Cuma ada bapak ibu, kakak saya sama embak tuh	
17	Ehmm..kalok kedua orang tua aktivitas sehari-hari	
18	ngapain saja embak?	
19	<u>Ya bekerja tani lah</u>	
20	Bapak ibuk ya?	
21	Iyya	
22	Kalok emas?	
23	Oh kalok <u>emas bekerja dikantor</u>	
24	Kantor apa?	
25	<u>Kantor administrasi</u>	
26	Kalok embak ?	
27	<u>Ya biasa kerja dirumah, nyapu, masak..</u>	
28	Oh ibu rumah tangga lah istilahnya ya?	
29	Iya	
30	Emm, kalok embak paling dekatnya sama siapa?	
31	Sama ibu	

32	Oh, biasanya saling curhat-curhatan juga ya sama	
33	ibuk?	
34	Ya enggak, kalau curhatan sama embak cuman	
35	Kalok pas awal-awal kesini embak Susan kaget	
36	enggak dengan keadaan yang semula kalau dirumah	
37	Cuma ada bapak ibu dan kakak sedang kalau disini	
38	kan ada nenek terus ayah tiri juga?	
39	Ya enggak, tapi saya masih lebih betah kalau tinggal	
40	dirumah sendiri, <u>iyya kalau dibandingin antara disini</u>	Sikap mertua terhadap informan(W2-I1:40-44)
41	<u>sama rumah sendiri ya saya lebih memilih rumah sendiri,</u>	
42	<u>rumah sendiri enak, soalnya disini gimana ya, saya</u>	
43	<u>enggak betah kalau disini, karena mertua saya itu gimana</u>	
44	<u>yaaahh ada cerewetnyalah sedikit.</u>	
45	Eh..cerewet ya embak yah, kalau dari segi agama ,	
46	nilai dan aturan itu banyak enggak sih embak	
47	perbedaanya antara dirumah dan disini?	
48	Ya banyak,ya gimana ya..banyak	
49	Dalam hal apa gitu mungkin?	
50	Yah enggak tahu saya cuman gak ngerti saja kalau disini	
51	dan perbedaan dirumah.	
52	Memangnya beda jauh ya embak?	
53	Yah jauh banget perbedaannya	
54	Terus itu membuat embak gak betah tinggal disini	
55	embak ?	
56	<u>Ya saya enggak betah, saya pengen banget pulang</u>	Banyak perbedaan membuat informan merasa tidak betah (W2-I1:56-57)
57	<u>kerumah, tapi saya kasian sama anak saya</u>	
58	Oh sudah punya anak kan ya embak ya?,Kalau ini,	
59	sebenarnya dulu pasti embak punya kriteria ideal gitu	
60	ya sama calon suami yang ingin embak pilih gitu,	
61	kalok itu sudah ada pada suami yang sekarang	
62	enggak sih embak kriteria yang embak inginkan	
63	dulu?	
64	Yah enggak taulah, apa yang diinginkan saya belum	
65	kesampaian sampai sekarang, ya <u>kan istilahnya saya</u>	Informan menikah tanpa ada proses pengenalan dan karena terpaksa (W2-I1:65-68)
66	<u>berkeluarga karena keterpaksaan kan, bukan pilihannya</u>	
67	<u>saya, soalnya apa yah saya kan belum tahu sama keluarga</u>	
68	<u>sini, tiba-tiba saya tuh kesini terus gitu</u>	
69	Emm..dlaam artian embak merasa menyesal gitu?	
70	Iyya..	
71	Itu berdampak enggak sih embak, sampai embak	
72	Susan kehilangan berat badan atau sampai sakit,	
73	sampai ada gejala-gejala seperti itu.	
74	<u>Iyya kan awalnya pas waktu saya ada dirumah kan saya</u>	Dampak psikologis dan psikis yang dialami informan dari awal menikah
75	<u>itu gemuk gitu, tiba-tiba saya kesini, tiba-tiba orang</u>	
76	<u>rumah itu pada bilang loh kok kamu sudah kayak gitu,</u>	
77	<u>padahal waktu kamu ada disini kamu itu gemuk banget</u>	

78	<u>begitu kata orang rumah, yah biasa ajalah saya bilang</u>	sampai sekarang(W2-
79	<u>kayak gitu</u> , saya itu enggak bilang kalau saya itu	I1:74-79)
80	menyesal saya kasian sama orang rumah.	
81	Ehmm kalok misal tuntutan dari keluarga sendiri	
82	dari sini itu ada enggak sih embak?	
83	Yah enggak tau lah...	
84	Kalok menurut embak ya, suami embak sudah	
85	memenuhi syarat sebagai suami tidak sih?	
86	Ya masih belum, <u>soalnya pemikirannya tuh masih belum,</u>	Suami informan masih
87	<u>enggak kayak orang dewasa gitu, kan pengennya saya itu</u>	bersikap kekanak-
88	<u>pengen tinggal bertiga, ya itulah biar suami saya itu</u>	kanakan (W2-I1:86-
89	<u>pemikirannya lebih baik</u>	89)
90	Tapi embak gak takut ketika nanti bertiga, tapi	
91	suaminya masih tetap seperti itu?	
92	Enggak, yah mungkin dianya itu kan karena dia tinggal	
93	sama neneknya, ya mungkin kalok sudah tinggal bertiga	
94	pikirannya bisa berubah gitu.	
95	Kalok jarak dari pacaran, tunangan ke pernikahan	
96	itu berapa sih embak?	
97	<u>Belum pacaran sama dia, saya tunangan langsung nikah,</u>	Informan tidak
98	<u>sebulan kayaknya jaraknya dari tunangan ke menikah.</u>	berkesempatan
99	Satu bulan ? selama satu bulan itu kelihatan enggak	mengenal suami
100	sih sikap kekanak-kanakannya ?	terlebih dahulu (W2-
101	Kan pada waktu tunangan saya kan langsung ikut	I1:97-98)
102	kesini, terus dianya itu enggak keluaran jadi Cuma sama	
103	saya disini ada dirumah enggak keluar-keluar gitu, yah	
104	pokonya baik deh. Tapi kalok udah menikah ya sama juga	
105	tapi <u>lama-kelamaan dianya itu berubah gitu.lama</u>	Suami sering keluar
106	<u>kelamaan dianya berubah yang biasanya malam dia</u>	malem setelah
107	<u>enggak keluar dia suka keluar terus, entar jam 12 dia baru</u>	menikah(W2-I1:105-
108	<u>dateng</u>	108)
109	Emm..embak protes sama sikap itu?	
110	Yah enggak lah <u>saya enggak protesan sama dia, saya itu</u>	Sikap pasrah informan
111	<u>cuman bilang yaudah lah enggak apa-apa terserah dia,</u>	(W2-I1:110-114)
112	<u>mungkin sudah apa ya? Emang udah kebiasaannya dia</u>	
113	<u>waktu sebelum tunangan sama saya, saya cuman bilang</u>	
114	<u>kayak gitu</u>	
115	Nah ini kan sikapnya berbeda ya embak antara	
116	sebelum dan setelah menikah ya, perasaan embak	
117	gimana sih pada waktu mengetahui hal itu?	
118	Ya saya langsung bilang sama teman saya, saya cuman	
119	curhat kalok saya itu menyesal begitu, ya teman saya	
120	bilang udah dia sudah menjadi pilihannya kamu teman	
121	saya itu bilang kayak gitu, kamu kasian sama orang	
122	tuamu	
123	Ada enggak perasaan pengen balik ke tunangan yang	

124	dulu?	
125	Yah kalok sekarang, yah enggak mungkin balik ke	
126	kondisi yang dulu, soalnya kan dia sudah tunangan	
127	sekarang dan saya juga sudah punya anak .	
128	Kalok e pertama-tama embak menerima peran	
129	sebagai seorang istri itu kayak gimana sih? Kan	
130	pertamanya kan masih yang maen gitu terus sekarang	
131	haru ini dan itu, itu kayak gimana sih embak?	
132	<u>Ya enggak, sudah memang tanggung jawab kan, kan</u>	Informan menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai istri (W2-I1: 132-136)
133	<u>setiap orang nantinya pasti akan menikah, enggak</u>	
134	<u>mungkin hidup sendirian kan udah kalok berkeluarga itu</u>	
135	<u>semuanya diurus itu kan sudah menjadi apa ya? Udah</u>	
136	<u>kewajiban saya</u>	
137	Maksudnya dalam prosesnya gitu embak, embak	
138	merasa kesulitan enggak?	
139	Ya enggak lah..	
140	Siapa yang paling banyak membantu embak dalam	
141	proses awal pernikahan?	
142	Ya enggak ad sih, enggak ada yang bantu saya	
143	Eh sudah cukup lama ya embak berkeluarga? Sudah	
144	berapa lama sih embak?	
145	Udah sekitar 2 tahun	
146	Udah dua tahun ya, sudah cukup lama ya tentunya	
147	melewati pahit manis dalam pernikahan, mungkin	
148	bisa berbagi cerita embak pahit manisnya	
149	berkeluarga itu seperti apa?	
150	Ya seperti apa ya? <i>Engkok tak bisa acaca le' flu ya dina</i>	
151	<i>paterros lagguna ya (ak gak bisa ngomong le' flu biar</i>	
152	<i>lanjutin besok ya)</i>	
153	Esok harinya..	
154	Pagi embak, ini embak pengen ngelanjutin ngobrol	
155	kita yang kemaren, embak lagi sibuk tidak kalau	
156	sekarang?	
157	Enggak sih,	
158	Iya, ini embak kemaren belum jelas tentang kriteria	
159	suami idaman embak seperti apa sih ?	
160	Ya enggak sih, cuman biasa-biasa aja gitu	
161	Biasa-biasa saja maksudnya gimana itu embak?	
162	Ya kan ada yah orang itu kalau mau menikah kan mesraa	
163	benget sama suami kan, sama siapa ya.. sama yang mau	
164	dijadikan suami, hehehe.. tapi saya enggak biasa aja	
165	enggak begitu mesra seperti biasanya aja	
166	Enggak maksudnya gini, kalau saya nanti punya	
167	suami saya mau yang pinter ngaji atau apa, kriteria-	
168	kriteria seperti itu embak maksudnya.	
169	<u>Iya saya pernah bilang pada teman saya kalok saya</u>	Kriteria suami idaman

170	<u>pengen punya suami yang pinter sembahyang gitu, ya</u>	informan (W2-I1:
171	<u>kata embak tadi pinter ngaji gitu, tapi Iannya males</u>	169-172)
172	<u>sekarang</u>	
173	Kalok dulu pas waktu tunangan itu rajin ya embak?	
174	Ya enggaklah tunangan, <u>pas awal menikah itu, ya dia</u>	Perubahan sikap
175	<u>sembahyang terus, kalok saya bangun ya dia bangun juga</u>	suami (W2-I1:174-
176	<u>buat sembahyang, tapi sekarang dianya sudah berubah</u>	177)
177	<u>males, kalok dibangunin dianya enggak mau.</u>	
178	Itu mengganggu embak enggak sih sikap yang seperti	
179	itu?	
180	Ya enggak sih terserah dia gitu, kan apa ya? Kalau	
181	sembahyang itu kan punya sendiri-sendiri gitu.	
182	Kalau tuntutan dari keluarga disini itu ada enggak sih	
183	embak buat embak Susan? Kalau embak harus	
184	begini-begini itu ada enggak sih?	
185	Ya enggak sih enggak ada,	
186	Kalok pas awal-awalnya embak menerima peran	
187	sebagai istri itu seperti apa sih embak seperti apa?	
188	Maksudnya dari segi penyesuaiannyalah kan pertama	
189	dari sendiri sekarang menjadi banyak orang?	
190	Informan terdiam, tidak menjawab...	
191	Oh iya embak, kalok dari suka duka pemenuhan	
192	ekonomi itu bagaimana? Kan sekarang sudah ada	
193	Aldo juga gitu ya kan pasti bertambah	
194	kebutuhannya?	
195	Ya saya kan gimana ya, saya kan udah bertambah sudah	Stressor tambahan
196	ada anak saya, saya harus bisa menyesuaikan, kan gimana	informan yang
197	ya? Suami saya itu kan tidak punya pekerjaan gitu, apalagi	menyebabkan
198	saya sudah punya anak sekarang, <u>saya itu mikirnya</u>	informan menyesal
200	<u>panjaaang banget, gimana nanti anak saya mau butuh ini</u>	menikah (W2-I1:198-
201	<u>itu, gimana saya mau dapet dari mana kata saya.</u>	201)
202	Terus tanggapan dari suami sendiri itu seperti apa	
204	embak?	
205	Ya dia bilang, <u>kita pergi(merantau)kalau Aldo sudah agak</u>	Cara pemecahan
206	<u>besar gitu, sudah besaran dikit kita berangkat ke Jakarta</u>	masalah suami
207	<u>ya kalok disini mau bekerja apa, disini enggak ada</u>	informan(W2-I1:205-
208	<u>pekerjaan apa-apa.</u>	208)
209	Hmm jadi embak Susan pingin merantau gitu?	
210	Iya..	
211	Kalau keluarga sendiri itu ikut campur tidak sih	
212	embak sama urusan embak diluar rumah?	
213	Ya kadang-kadang ikut campur juga, ya kadang-kadang	
214	enggak. Ya kalok kadang kalok saya maen ketetangga,	
215	dia itu bilang jangan nenangak terus lah, ya saya itu	
216	bilang ya kalok saya enggak maen ketetangga saya meu	
217	gimana, saya enggak betah tinggal disini	

218	Embak Susan bilang sama mertua kalau embak Susan	
219	tidak betah?	
220	Iyya, disini enggak ada orang, yah saya bilang kayak	
221	begitu	
222	Hal apa sih embak yang membuat embak Susan	
223	enggak betah tinggal disini?	
224	Ya <u>soalnya itu kan kalok dirumah saya itu kan giman</u>	Perubahan suasana
225	<u>ya,enggak ada orang gitu, saya cumak sendirian gitu,</u>	yang dialami informan
226	<u>kalok saya berada dirumah saya sendiri itu kan banyakkk</u>	(W2-I1:224-227)
227	<u>anak-anak.jadi saya itu enggak betah tinggal disini</u>	
228	Kalok perasaan embak Susan sama mertua yang	
229	suka ngurus-ngurus urusan embak Susan itu seperti	
230	apa sih?	
231	Kalok dia itu ngurus urusan saya itu, saya kesel banget,	
232	pengen pulang gitu, ya <u>saya itu sempat ngambek sama dia</u>	Informan
233	<u>gitu, sempet saya bilang itu sama dia kalok saya maen itu</u>	menunjukkan sikap
234	<u>jangan diurusin, itu urusan saya</u>	tidak hormat pada
235	Kalau dirumah ada siapa aja tadi embak? Bapak,ibu	mertuanya(W2-
236	dan kakak ya?	I1:232-234)
237	Iyya, tapi saya kan betah tinggal dirumah sendiri itu	
238	karena anak-anak itu kan banyak nanti saya maen sama	
239	tetangga itu juga, enggak Cuma sama anak-anak, kalau	
240	disini gak ada orang sama sekali, yang ada Cuma dirumah	
241	saya	
242	Tapi kalau menurut saya embak Susan itu termasuk	
243	orang yang keren loh, kan apa ya mertua sering	
244	marah-marah enggak jelas sama embak Susan tapi	
245	embak tetep kuat tetep tegar gitu kan, sebenarnya apa	
246	sih embak yang membuat embak itu kuat dan tegar	
247	mengahdapi ini semua?	
248	Ya kan saya maen ketetangga ya, <u>udah kalau dia bilang</u>	Dukungan sosial yang
249	<u>kayak gini dan kayak gitu, kamu enggak usah dengerin,</u>	membantu informan
250	<u>dia mah emang sudah biasa jangan dengarkan, dia</u>	dalam masa
251	<u>memang bukan manusia, soalnya tetangga-tetangga disini</u>	penyesuaian(W2-
252	<u>kan memang sudah tau kayak gitu, kalau kamu ngikutin</u>	I1:248-259)
253	<u>ya nanti kamu gak akan betah berada disini seterusnya,</u>	
254	<u>soalnya dianya apa ya? Sudah dibilangin dianya itu</u>	
255	<u>paggun (tetap), katanya siapa tuh, kakaknya sauami saya</u>	
256	<u>tuh dia itu bukan manusia katanya, udah enggak usah</u>	
257	<u>dengerin mertuanya terus kasian sama anakmu, enggak</u>	
258	<u>betah disini kamu,jadilah kamu sama Iyan nanti berpisah</u>	
259	<u>kata kakaknya</u>	
260	Hmm gitu?oh iy embak kemaren kan saya lagi di	
261	dapur terus kok kedengarannya ada rame-rame itu	
262	kenapa sih embak?	
263	<u>Iy itu kan saya lagi ngampung (numpang) masak</u>	Penyebab informan

264	<u>dirumahnya elle' gitu, terus budhe itu nanyain kamu</u>	bertengkar dengan mertua(W2-I1:263-281)
265	<u>kenapa kok masak kesini? Katanya. Iya soalnya disana</u>	
266	<u>gak ada gasnya, lha terus dia tanya lagi kok tumben kamu</u>	Ketidak tegasan suami informan dalam menyikapi permasalahan(W2-I1:284-287)
267	<u>makan bakso gak punya nasi ya? Terus saya bilang</u>	
268	<u>berasnya tadi saya cari itu enggak ada di tempat biasanya,</u>	
269	<u>terus saya tinggal pergi maen ke tetangga, nah setelah</u>	
270	<u>pulang dari tetangga saya ngecek kedapur ternyata</u>	
271	<u>nasinya sudah mateng, berrati kan berasnya tadi</u>	
272	<u>disembunyikan nah terus orangtuanya elle' tadi itu ngasik</u>	
273	<u>tau ke nenek mertua saya, nasehatin dia lah istilahnya, eh</u>	
274	<u>malah dia marah sama saya, kenapa kamu bilang kayak</u>	
275	<u>gitu, kenapa kamu ngejual saya, saya enggak ngejual</u>	
276	<u>kamu kok, ya kan kamu tau kalok berasnya itu enggak</u>	
277	<u>ada, ya kan dari dulu itu biasanya berasnya ditaruh</u>	
278	<u>dibawah terus saya mau masak terus saya lihat tadi</u>	
279	<u>berasnya enggak ada, ketika saya pulang maen dari</u>	
280	<u>tetangga kok malah nasinya sudah mateng, yah kamu</u>	
281	<u>enggak nyari berasnya tadi, katanya malah seperti itu.</u>	
282	Kalok ada masalah-masalah kayak gitu itu tanggapan	Gejala-gejala kegagalan dalam penyesuaian diri dalam perkawinan (W2-I1:291-295)
283	suami itu seperti apa sih?	
284	<u>Ya enggak dia enggak ikut-ikutan paling Cuma bilang ya</u>	
285	<u>sudahlah jangan dipermasalahkan, emangnya kamu</u>	
286	<u>enggak malu ya sama tetangga?bertengkar terus kan malu</u>	
287	<u>sama tetangga.</u>	
289	Oh seperti itu ya embak? Sejauh mana hal itu	
290	berdampak sama embak?	
291	<u>Yah saya sampai kehilangan berat badan, dulu pas awal-</u>	
292	<u>awal kesini saya itu gemuk, pipi saya itu tembem tapi</u>	
293	<u>sekarang yah begini keadaannya Cuma tinggal tulang</u>	
294	<u>sama kulit, capek, banyak pikiran pokoknya macem-</u>	
295	<u>macem, samapek orang rumah saya itu bilang, huuh</u>	
296	<u>kenapa kamu jadi seperti itu? Kamu kenapa, katanya,</u>	
297	<u>karena saya malu sama tetangga disana dan untuk</u>	
298	<u>menjaga kehormatan keluarga angkat saya yah saya</u>	
299	<u>enggak pernah cerita tentang bagaimana saya disini.</u>	
300	Hmm, embak yang sabar ya, pasti annti akan ada	
301	jalan keluar dimana embak akan tersenyum	
302	menghadapi hidup, makasih waktunya ya embak lain	
303	kali saya sambung lagi ngobrol-ngobrolnya.	

32	<u>baik, gak pernah marah-marah terus sekarang dikit-dikit</u>	
33	<u>marah dan hal itu sering memacu pertengkaran</u>	
34	Kalok hubungannya sama mertua gimana embak ?	
35	<u>Kalok sama mertua juga sebenarnya sudah rasaanya gak</u>	Tanggapaninforman
36	<u>saling cocok katanya, mertuanya juga sering belain</u>	terhadap sikap
37	<u>anaknya kalau lagi berantem</u>	mertua(W1-SO1:35-
38	Katanya kan tunangannya hampir setahun ya embak,	37)
39	memangnya selama itu mereka jarang betemu dan	
40	saling mengenal embak ?	
41	Oh <u>justru ketemunya hampir setiap hari</u> , tapi sikapnya	Intensitas bertemu
42	dari dia sebelum tunangan dan setelah tunangan sikapnya	saat tunangan(W1-
43	itu beda banget	SO1:41)
44	Perubahan sikap yang sebenarnya sering memacu	
45	pertengkaran itu sebenarnya permasalahan apa sih	
46	embak ?	
47	<u>Permasalahan ekonomi</u>	Faktor pemacu konflik
48	Hla bukannya katanya setiap hari saminya bekerja	antara informan dan
49	dirumah sakit embak ?	suami(W1-SO1:47)
50	<u>Katanya sih uangnya enggak dikasih sama istrinya,tapi</u>	Suami belum
51	<u>malah justru uangnya dikasih sama ibunya malah</u>	menghayati
52	<u>kadang Cuma untuk dirinya sendiri, buat beli rokok, jajan</u>	perannya(W-SO1:50-
53	<u>ini itu dan lain sebagainya, begitu katanya.</u>	54)
54	Tapi kalok dari segi pemenuhan ekonomi setiap hari	
55	itu siapa ?	
56	Ya ibu mertuanya, devi kan enggak makan dirumah	
57	mertuanya, istilahnya jarang lah makan dirumah	
58	mertuanya, dia makan dirumahnya sendiri setiap hari jadi	
59	yang belanja ya mertuanya, tapi terkadang dia juga ngasi	
60	buat beli ikan, minyak	
61	Kalok mertuanya sendiri itu sejauh mana sih terlibat	
62	dalam urusan embak Devi ?	
63	<u>Mertunaya itu kan punya anak satu, jadi suami embak</u>	Pola asuh orang tua
64	<u>Devi itu sangat-sangat dimanja sama mertuanya, ya</u>	terhadap suami
65	<u>begitulah, kalau anak sudah dimanja itu kalau sudah</u>	informan(W1-
66	<u>kawin dan punya istri itu ya tetep dimanja</u>	SO1:63-66)
67	Jadi bisa dikatakan suami masih sangat bergantung	
68	sama keluarga ya embak ?	
69	Iyya, banget sama ibunya terutama	
70	Terus selain permasalahan itu, ada hal lainkah yang	
71	dirasakan kurang nyaman ?	
72	Gak ada sih... ya Cuma seputar itu sih	
73	Hmm gitu ya embak, itu berdampak sama	
74	psikologisnya embak Devi gak sih?	
75	Ya berdampak banget, <u>orangnya sering murung bahkan</u>	Dampak dari
76	<u>kadang kalok diingetin buat sholat, Devi sekarang udah</u>	permasalahan
77	<u>masuk waktu sholat nih ayo sholat dulu, udah embak</u>	keluarga terhadap

78	<u>entaran aja sholatnya lagi males, gak mau mandi gak mau</u>	informan (W1-SO1:75-82)
79	<u>nyisir rambut, hadeeehh pokoknya deh payah sampai-</u>	
80	<u>sampai berat badannya itu turun drastis, dulu sebelum</u>	Hal yang membuat informan beratahan dalam perkawinan (W1-SO1:86-87)
81	<u>menikah pipinya itu tembem tapi sekarang jadi tirus</u>	
82	<u>begitu</u>	Sikap informan di masyarakat(W1-SO1: 97)
83	Hmm, iya, iya kalau hal yang membuat embak Devi	
84	terus ingin mempertahankan itu apa sih embak?	
85	Pernah bercerita tidak ?	
86	<u>Katanya dia masih cinta sama suaminya, masih sayang</u>	
87	<u>banget sama suaminya</u>	
88	Dari dulu sampai sekarang sudah ada perubahan	
89	sikap tidak dari sang suami ?	
90	Masih sampai sekarang tetap saja sama	
91	Enggak ada upaya dari embak Devi buat	
92	mengingatkan sama suami?	
93	Ini sih, selalu cuman tanggapan suami itu cuek ajah,	
94	malah kadang marah, ya kalau enggak cuek ya marah	
95	Kalau sikapnya sama masyarakat embak Devi itu	
96	seperti apa?	
97	<u>Baik dia, suka menolong, suka bantu-bantu</u>	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Autoanamnesa : Embak Devi (nama samaran)
 Tanggal : 26 Mei 2015
 Waktu wawancara : 23 menit 39 detik
 Jam : 16.17-16.44
 Lokasi wawancara : Warung informan
 Tujuan wawancara : Untuk mengetahui latar belakang informan dan keluarga informan (*Building Rapport*)
 Jenis wawancara : Tidak terstruktur

Kode: W1-I2 (Wawancara satu Informan dua)

No.	Catatan wawancara	Analisis gejala/koding
1	Selamat sore embak..	
2	Sore...	
4	Sedang apa ini embak ? sudah lama ya buka warung	
5	dan jualan disini ?	
6	Ya luamayan sudah sekitar 4 bulanan	
7	Enak ya kalok disini embak, suasananya rame kan ?	
8	Dari pada dirumah..hehehehe	
9	Biasanya rame embak pembeli kalok jualan disini?	
10	Iya rame	
11	Iya yah soalnya juga deket sama warnet ya kalok	
12	disini jadi, letaknya cukup strategis ya?	
13	Iya embak	
14	Hmm begini embak, sekarang saya akan melakukan	
15	penelitian, temanya tentang menikah muda, jadi saya	
16	mau minta bantuan embak buat bertukar informasi	
17	lah istilahnya, hehehe..jadi mungkin nanti	
18	kedepannya saya akan sering menemui embak, kira-	
19	kira embak keberatan tidak ?	
20	Ya tidaklah..enggak sama sekali malahan	
21	Oh iya sebelumnya trimakasih ya embak, embak	
22	sekarang usianya berapa ?	
23	<u>21 tahun</u>	Usia informan saat ini(W1-I2:23)
24	Kalok waktu menikah usia embak berapa ?	
25	<u>18 tahun</u>	Usia informan saat menikah (W1-I2:25)
26	Kalok suami embak ?	
27	Apanya ? usianya ya ? <u>kalok suami 22 tahun pada waktu</u>	Usia suami saat ini dan saat menikah(W1-I2:27-28)
28	<u>menikah 19 tahun</u>	
29	Gimana sih ceritanya dari awal masa pacaran terus	
30	langsung menikah sama suami yang sekarang itu	
31	kayak gimana ?	

32	Yang mau diceritain gimana ya ? <u>yang namanya pacaran</u>	Pengetahuan informan tentang pernikahan (W1-I2 :32-36)
33	<u>sama menikah itu kan beda, kalau masih pacaran itukan,</u>	
34	<u>hmm apa ya ? ketemunya gak setiap hari tapi kan setelah</u>	Tenggang waktu pacaran, tunangan dan pernikahan informan (W1-I2: 43-44)
35	<u>menikah itu kan tiap waktu, jadi ya pastilah ada apa-apa</u>	
36	<u>gitu.</u>	Struktur keluarga asal informan(W1-I2:47-48)
37	Enggak maksudnya awal embak bertemu dengan	
38	suami embak, perjalanan nya lah istilahnya	Posisi informan dalam keluarga asal(W1-2:50)
39	Hehehehe....beremma awala.hahahahahaha (subyek malu	
40	menceritakan)	Struktur keluarga suami(W1-I2:52)
41	Dari tunangan sampai akhirnya menikah itu berapa	
42	tahun embak jaraknya ?	Latar belakang pendidikan informan(W1-I2:56;58-59)
43	<u>Setahun, tunangan ke menikah setahun, dari pacaran</u>	
44	<u>ketunangan juga setahun.</u>	Provesi dan kegiatan keseharian informan(W1-I2:62-63)
45	Kalok dirumah itu tinggalnya sama siapa aja sih	
46	embak ?	Usia pernikahan informan(W1-I2:65)
47	<u>Semuanya ada, bapak, ibu, kakak, kakek dan</u>	
48	<u>nenek...heheh semuanya ada</u>	Status domisili
49	Oh keluarga besar ya, kalok embak anak keberapa ?	
50	<u>Saya anak kedua</u>	
51	Kalok di keluarga suami embak ?	
52	<u>bapak, ibuk</u>	
53	Suami anak tunggal embak ?	
54	Iya	
55	Kalok embak dulu sekolah dimana ?	
56	<u>Tsanawiyah sama MA nya di Karang cempaka</u>	
57	Oh embak dulu mondok berarti ?	
58	<u>Iya mondok, tapi cuman sampai kelas 2 selanjutnya ya</u>	
59	<u>saya nyolok (dilaju) dari rumah</u>	
60	Oh begitu embak, kalok sebelum menikah aktivitas	
61	embak sehari-hari itu biasanya ngapain saja ?	
62	<u>Ya enggak ada, kalau pagi saya cuman jualan pentol</u>	
63	<u>dirumah</u>	
64	Sudah berapa lama embak usia pernikahannya ?	
65	<u>Sudah 3 tahun</u>	
66	Hmm sudah cukup lama ya berarti, mungkin embak	
67	ingin bercerita suka dukanya dalam menjalin rumah	
68	tangga embak ?	
69	Suka duka,hehehe... sukanya kalok lagi jalan-jalan, tapi	
70	dukanya ya kalok lagi tengkar..hehehehee	
71	iya, begini embak saya disini tidak bermaksud buat	
72	mengorek ya Hmm luka, hanya saja ingin saling	
73	sharing yah mungkin ada sesuatu yang dapat kami	
74	pelajari begitu ya embak.	
75	Hehehehehe.....	
76	Kalok embak sekarang tinggal dimana sih ?	
77	<u>Ya itu masalahnya ya, saya tinggalnya itu gak menentu</u>	

78	<u>kebarat-katimur lah</u>	informan(W1-I2:77-
79	Kebarat-ketimur gimana embak ?	78;80-81)
80	<u>Ya kadang tinggal dirumah suami tapi kadang ya dirumah</u>	
81	<u>sendiri</u>	
82	Oh jadi bisa dikatakan embak beberapa hari dirumah	
83	sendiri dan beberapa hari dirumah mertua ya ?	
84	Iya	
85	Hmm, kalok dari segi pembagian peran itu seperti	
86	apa embak ?	
87	<u>Ya kalok sudah pekerjaan istri ya dikerjakan istri, tapi</u>	Pembagian peran dalam
88	<u>kalok pekerjaan suami ya biar dikerjakan suami saya</u>	rumah tangga informan
89	<u>tidak mau ikut campur</u>	(W1-I2:87-89)
90	Kalok aktivitas suami setiap hari ngapain ya embak ?	
91	<u>Kalok pagi ya nyapu di puskesmas, ya jadi OB (<i>cleaning</i></u>	Aktivitas keseharian
92	<u><i>servis</i>) lah istilahnya</u>	suami(W1-S2:91-92)
93	Awal ketemunya dimana sih embak sama suami ?	
94	<u>Ya awalnya saya dikenalin sama teman, terus ya</u>	Proses pernikahan
95	<u>komunikasi, komunikasi-komunikasi terus akhirnya</u>	informan(W1-S2:94-
96	<u>ketemu terus ya pacaran, setelah itu ya tunangan.</u>	96)
97	Adakah embak perubahan sikap dari suami dari	
98	masa pacaran sama setelah menikah ?	
99	<u>Ya pasti adalah kalok pas masa pacaran itu kan</u>	Gejala pengenalan
100	<u>perhatiannya maksimal ya, tapi setelah menikah</u>	sikap dan karakter
101	<u>perhatiannya itu bukan Cuma berkurang tapi berkurang</u>	suami (W1-S2:99-103)
102	<u>banget. <i>Ella mun enggak ka Baki jareya</i> (kalok ingat sama</u>	
103	<u>sikap Baki dulu) lucu</u>	
104	Sudah lama kah embak kebarat-ketimurnya ? dari	
105	awal pernikahan ?	
106	Iyya	
107	Kalok tanggapan orang tua sendiri seperti apa embak	
108	?	
109	<u>Ya enggak, kalok orang tua saya sendiri kan bisa</u>	Dukungan dan
110	<u>memaklumi, disana kan suami gak punya saudara lagi</u>	pengertian keluarga
111	<u>tapi kalok orang tua yang disana itu ngotot untuk</u>	terhadap informan(W1-
112	<u>memaksa saya tinggal dirumah suami, tapi diawal</u>	I2: 109-110)
113	<u>pernikahan tidak ada perjanjian kalok saya harus tinggal</u>	Tuntutan mertua setelah
114	<u>dirumah suami, makanya saya itu masih tetap bolak-balik</u>	pernikahan(W1-I2:111)
115	<u>kebarat-ketimur,terkadang konfliknya itu dipicu oleh</u>	
116	<u>permasalahan itu, suami kan pengennya tinggal</u>	
117	<u>dirumahnya sendiri, tapi kalok saya itu maunya dibagi, <i>je'</i></u>	
118	<u><i>mola'a tak nagdibhi'i</i> (bisa dikatakan gak untuk pihak</u>	
119	<u>tertentu) wa yat.kan kebanyakan ya kalok orang menikah</u>	
120	<u>itu permasalahan paling banyak itu, kadang mau ikut</u>	
121	<u>kerumah suami atau tidak, itu kadang yang membuat</u>	
122	<u>kebanyakan orang cepat cerai. kalok saya sendiri itu lebih</u>	Kepribadian
123	<u>baik ngalah ya, kalok saya ngajak kerumah sendiri tapi</u>	informan(W1-I2:122-

124	suami gak mau, yasudah saya diam saja	123)
125	Hmm.. hal itu yang sering memacu konflik ya embak	Konfirmasi informan
126	? kalok sama mertua sering ada cekcok embak ?	terkait masalah
127	<u>Iya embak</u>	penyesuain dengan
128	Kalok pas lagi konflik itu sejauh apa sih embak ?	keluarga(W-I2:125-127)
129	Ya Cuma cekcok mulut, kalok dulu pas diawal-awal	
130	kalok saya ada dibarat kalok malem suami itu gak pulang	
131	kebarat, tapi tetap ditimur tapi kalok sekarang misalnya	
132	saya ada dibarat kalok malem itu suami ikut kebarat juga,	
133	sudah mulai terbiasa tapi sebenarnya saya merasa kasian	
134	sama ibu mertua, kan disana tidak ada anaknya lagi gak	
135	ada yang bantuin, tapi disisi lain juga dirumah saya	
136	sendiri juga tidak ada anak perempuan yang mau bantu-	
137	bantu dirumah, soalnya kan ibu saya itu kerja digudang	
138	rokok tu jadi tiap harinya berangkat pagi pulang	
139	malam,jadinya kasian gak ada yang masak	
140	Embak kalok dirumah tinggalnya sama siapa? Sama	
141	ibuk atau sama nenek ?	
142	Sama ibuk sama nenek sama semuanya, jadi keluarga	
143	besar	
144	Hmmm, gimana sih embak penyesuaiannya dari	
145	keluarga besar terus langsung Cuma menjadi	
146	keluarga kecil yang Cuma ada bapak dan ibu ?	
147	<u>Ya awalnya saya pertama nikah ya saya merasa gak betah</u>	Permasalahan
148	<u>tinggal dirumah suami, saya merasa takut sendirian,</u>	penyesuaian informan
149	<u>pernah saya malam-malam ditinggal sama mertua suami</u>	dengan lingkungan
150	<u>juga pas kebetulan gak ada, saya nangis terus saya juga</u>	(W1-I2:147:153)
151	<u>sampai nelfon orang tua sedikit-sedikit curhat begitu, ya</u>	
152	<u>namanya juga tinggal dirumah orang kan gak enak ya</u>	
153	<u>enakan tinggal dirumah sendiri.</u>	
154	Kalok mertua itu sejauh mana sih embak ikut campur	
155	urusan embak dengan suami ?	
156	Sebenarnya kalok orang tua itu gak terlalu ikut campur,	Informan menghindari
157	tapi...tapi ya itu tadi ada aja kalok udah tinggal dirumah,	terlalu banyak interaksi
158	makanya saya itu lebih betah tinggal disini (warung) nanti	dengan mertua(W1-
159	kalok malem pulang tidur langsung, paginya kadang	I2:157-161)
160	pulang kebarat, soalnya saya capek yang mau dengerin	
161	kalok dirumah nanti pasti ada ajah,terus bikin pentolnya	
162	kan dibarat, kalok dirumah kan sendiri.	
163	Dalam seminggu itu biasanyadibagi berapa hari-	
164	berapa hari sih embak ?	
165	4 hari di timur, dan 3 hari di barat	
166	Dulu diawal, embak saya juga seperti itu, pihak	
167	keluarganya kan belum ngebolehkan embak saya	
168	pulang ketimur jadi ya kebarat-ketimur, tapi bedanya	
169	kan di awal sudah ada kesepakatan kalok embak saya	

170	itu mau dibawa kerumah, dulu sempat ada	
171	pertengkaran. Tapi alhamdulillahnya diembak gak ya	
172	?	
173	Iya enggak, cuman konflik-konflik kecil.	
174	Kalok tanggapan dari ibu embak sendiri gimana ?	
175	<u>Ya kalok ibu bilang sama saya ya udah disuruh bersabar</u>	Dukungan emosional
176	<u>aja katanya, badai pasti berlalu katanya, hehehehe.....ya</u>	dan sosial yang
177	<u>berusaha membesarkan hati saya lah. Ya bak badai pasti</u>	diberikan ibu informan
178	<u>berlalu..</u>	(W1-I2:175-177)
179	Kan diawal itu kan embak gak betah ya, terus nangis	
180	terus selain nangis biasanya embak ngelakuin apa?	
181	Solusi buat permasalahannya lah	
182	<u>Ya solusinya ya nyoba ngobrol sama suami biar enggak</u>	Strategi coping dengan
183	<u>terlalu dipermasalahkan lah</u>	masalah-masalah
184	Kalok tanggapan suami itu seperti apa sih embak ?	penyesuaian(W1-
185	<u>Kalok dari suami saya ya sebenarnya dia juga menuntut</u>	I2:182-183)
186	<u>tinggal dirumahnya sendiri, tapi ya sekarang sudah bisa</u>	Pola penyesuaian dengan
187	<u>menyesuaikan, ya kalok saya dibarat dia juga pulang</u>	pasangan (W1-I2:185-
188	<u>kebarat</u>	188)
189	Kalok suami itu biasanya betah enggak kalok tinggal	
190	dirumah barat ?	
191	Ya pasti lebih betah dirumahnya sendiri lah	
192	Kalok embak yang bikin embak gak betah tinggal	
193	disana itu sebenarnya apa ?	
194	<u>Ya enggak tau, tiba-tiba ngerasa gak betah aja begitu, kan</u>	Gejala permasalahan
195	<u>biasanya kalok dirumah sendiri itu rame ya, terus tiba-</u>	penyesuaian dengan
196	<u>tiba nyampe disana itu sepi</u>	pengurangan struktur
197	Oh berarti suasananya ya embak ? Kalok dari sikap	keluarga (W1-I2:194-
198	mertua itu gimana ?	196)
200	Enggak kok kalok mertua itu baik sama saya	
201	Kalok dirumah gimana embak ?	
202	<u>Sebenarnya ya kalok dirumah itu, nyuci aja saya itu gak</u>	Pola asuh orang tua
204	<u>diperbolehkan nyuci tapi kan kalok ikut kerumah orang itu</u>	informan sebelum
205	<u>kan sudah beda cerita, memang sudah tuganya masa</u>	menikah (W1-I2:202-
206	<u>mertua saya yang mau nyuciin baju saya ? kan gak</u>	204)
207	<u>mungkin ? ya jadi saya sudah belajar dari semua itu dan</u>	Kesadaran informan
208	<u>sekarang saya sudah menjadi terbiasa.</u>	terhadap perannya(W1-
209	Hingga akhirnya memutuskan untuk menikah itu	I2:204-208)
210	berdasarkan siapa embak ?	
211	<u>Ya saya, tapi sebelumnya sudah ada desakan dari pihak</u>	Budaya patriarkis di
212	<u>tunangan. Kan kalok perempuan itu nunggu dari pihak</u>	Madura(W1-I2:211-
	<u>laki-laki.</u>	212)
	Obrolan dihentikan, karna warung akan tutup karna	
	disamping warung akan dipakai pengajian	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Autoanamnesa : Devi (nama samaran)
 Tanggal : 5 juni 2015
 Waktu wawancara : 43 menit 50 detik
 Jam : 13.28-14.11
 Lokasi wawancara : Rumah informan
 Tujuan wawancara : Untuk mengetahui pola penyesuain perkawinan informan
 Jenis wawancara : Semi terstruktur

Kode: W2/Devi

No.	Catatan wawancara	Analisis gejala/koding
1	Selamat siang embak	Latar belakang keluarga informan(W2-I2:13-14)
2	Siang..	
4	Ini embak mau ngelanjutin ngobrol-ngobrol kita	
5	yang kemaren, yang sempat terputus gitu ya,	
6	Oh iya.. hehehe	
7	Itu embak, kalau dirumah embak sendiri itu ada	
8	siapa saja sih yang dibarat ?	
9	Oh semua ada, bapak-ibu, kakek-nenek, kakak	
10	semuanya ada, leengkap	
11	Oh masih lengkap banget ya? Kalau bapak ibu	
12	aktivitas kesehariannya ngapain saja ya embak ?	
13	<u>Kalau bapak bikin keris tapi kalau ibu ya bekerja di</u>	
14	<u>gudang rokok</u>	
15	Ow kalau bapak bikin keris ya ? itu biasanya dijual	
16	kemana sih embak kerisnya?	
17	Ya kalau ada orang pesan itu, yah kadang juga dikirim	
18	ke Bali, Jakarta ya kemana aja kalau ada orang yang	
19	pesan	
20	Hmm.. rumah emba itu yang didekat Irwan itu ya ?	
21	Iya, ehe..hehe..	
22	Hmm begitu ya, berarti disana itu rame banget ya	Suasana rumah asal informan(W2-I2:24-25)
23	masih embak ?	
24	<u>Iya rame, makanya kalau saya ada disini itu rasanya</u>	
25	<u>gimana ya? Sepi gitu, biasanya kan kalau dirumah</u>	
26	<u>sendiri itu ramai</u>	
27	Terus ini embak, hmm sebenarnya ya pasti setiap	
28	orang memiliki kriteria tertentu gitu ya sama calon	
29	suami idaman, kalok embak Devi punya kriteria	
30	tertentu itu enggak sebelum pernikahan ?	
31	Kalok saya yah, enggak terlalu ribet yah yang penting	
32	baik terus bisa menerima saya apa adanya	

33	Terus harapan-harapn itu sudah ada enggak sama	
34	suami embak yang sekarang?	
35	Iya alhamdulillah, eh..hehe..hehe	
36	Hmm, gitu embak ya?	
37	Setiap ada orang menikah itu ya, pasti ada yang	Pengetahuan informan
38	<u>namanya cekcoklah, kan belum bisa menyamakan</u>	terhadap penyesuain di
39	<u>gimana istilahnya, belum searah tuh, pemikirannya</u>	awal pernikahan(W2-
40	<u>belum searah ya, ya itu kalau pertama-tama nikah yang</u>	I2:37-41)
41	<u>menjadi cekcok apa-apa itu, masalah kita itu ya sering</u>	
42	berbeda pendapat	
43	Berbeda pendapat dalam hal apa embak misalnya?	
44	<u>Kalau misalnya dari hal sangat sepele itu ya, dalam hal</u>	Permasalahn
45	<u>berpenampilan saja ya, kalau suami saya itu sukanya</u>	penyesuain dengan
46	<u>yang simpel-simpel saja gak mau yang ribet-ribet,</u>	pasangan(W2-I2:44-50)
47	<u>apalagi nih misalkan kita mau pergi ke acara apa gitu</u>	
48	<u>ya, itu pasti ada yang namanya perdebatan sama cekcok</u>	
49	<u>terlebih dahulu, tapi ya terus lama-lama saya itu harus</u>	
50	<u>bisa menyesuaikan sama yang namanya suami kan ?</u>	
51	Hmm gitu embak? Kalau sekarang bagaimana	
52	sudah bisa menyeimbangkan belum? Terus gayanya	
53	itu embak yang menyesuaikan sama suami apa	
54	suami embak yang menyesuaikan sama embak ?	
55	<u>Kalok sekarang sudah saling berusaha untuk mengerti,</u>	Keberhasilan
56	<u>kan suami saya juga sekarang sudah mulai mau</u>	penyesuain saat ini(W2-
57	<u>mengerti saya dan saya ya berusaha untuk mengimbangi</u>	I2:53-58)
58	<u>seperti itu, dulunya saya gak bisa mengerti dan gak</u>	
59	<u>habis pikir dengan cara berpikir suami saya itu, ya</u>	
60	<u>lama-kelamaan akhirnya saya mulai bisa mengerti dia.</u>	
61	Ehehehehe...	
62	Itu berapa lama sih embak penyesuaiannya?	
63	<u>Penyesuaiannya ya? Penyesuaiannya kurang lebih dari</u>	Lama proses
64	<u>sekitar 3-4 bulanan, alhamdulillah kita jalanin</u>	penyesuain(W2-I2:60-
65	Kan kalok misalnya pas awal gitu kan bukannya	61)
66	masa-masa mesra gitu ya?	
67	Iyya..ehe..hehe.. tapi kan namanya berkeluarga itu ya	
68	pasti ada apa-apa gitu, kalau saya sama suami ya, kalau	
69	bertengkar itu satu jam kemudian itu sudah bercanda	
70	lagi seperti itu, <u>kalau saya itu tipe orang yang mau</u>	Tipe kepribadian dan
71	<u>mengalah,daripada sebuah permasalahannya itu nanti</u>	karakter
72	<u>tambah besar yah lebih baik saya yang mengalah, saya</u>	informan(W2:I2:67-70)
73	<u>akui saya lebih banyak mengalah sama suami</u>	
74	Tapi embak tidak merasa terganggu gitu embak,	
75	walaupun dalam kondisi suami embak yang salah	
76	tapi embak tetap saja mengalah ?	
77	Pertamanya ya enggak enak lah perasaanku, sakit.. tapi	
78	ya lama-kelamaan itu saya anggap sebagai suatu hal	

79	yang biasa.	
80	Hmm..begitu, begini embak, istilahnya embak kan	
81	dibawa ya kesini(rumah suami)yang menjadi tulang	
82	punggung keluarga itu siapa sih?	
83	Ehmm kalau disini ya, ehe.. <u>suami saya berperan,</u>	Informan masih
84	<u>mertua saya juga ikut berperan, jadi ya belanja bersama</u>	bergantung secara
85	<u>sama makan bersama gitu embak.</u>	ekonomi(W2-I2:80-82)
86	Oh iya.. kalau suami itu sejauh mana terlibat dalam	
87	urusan orang tua ?	
88	Oh ya masih banyak terlibat embak, dia kan anak	
89	tunggal sekarang, kakaknya meninggal sepuluh tahun	
90	yang lalu dalam kecelakaan tabrak lari.	
91	Ehmm..embak tidak keberatan dengan itu?	
92	Enggak embak, enggak sama sekali, soalnya saya pikir	
93	itu sudah menjadi tanggung jawab dia	
94	Ehmm meskipun itu tidak diberlakukan hal yang	
95	sama dengan orang tua embak Devi?	
96	Ehe..he..he.. ya pertamanya saya merasa iri sama	Suami belum
97	mertua saya, kan kadang suami saya itu gajinya dari	memahami &
98	<u>puskesmas dikasi sama mertua saya semua ya,</u>	menghayati perannya
99	<u>sedangkan saya sebagai istrinya tidak.</u> Namun lama-	(W2-I2:94-96)
100	kelamaan suami saya itu akhirnya mengerti, dia bisa	
101	menjadi adil antara saya dan ibu mertua.padahal ya	
102	kalau dilogika saya juga butuh lah untuk membeli	
103	keperluan perempuan meskipun makan masih sama	
104	orang tua,tapi ya Alhamdulillah lama-kelamaan suami	
105	saya itu mengerti hasil gajinya itu dibagi antara saya,	
106	ibu mertua dan untuk keperluan dia sendiri.	
107	Kalau menurut embak, suami embak itu sekarang	
108	gimana menjalani peran dia sebagai suami ?apa	
109	sudah bisa dikatakan berhasil?hehe	
110	Ya standar lah ya, soalnya sebenarnya antara saya dan	
111	suami saya itu lebih dewasa saya pemikirannya, kalau	
112	suami saya itu sebeanrnya ya masih belum dewasa	
113	seperti itu masih selalu harus didorong kejalan yang	
114	benar, istilahnya dia itu harus mendapat komando, dia	
115	itu ya benar-benar belum dewasa masih harus terus-	
116	menerus dikomando.he..hehe..he	
117	Jaraknya berapa tahun sih embak antara embak	
118	dan suami embak ?	
119	<u>Kalau saya yah dia Agustus, kalau saya kan januari,</u>	Perbedaan usia
120	<u>Agustus, Sepetember,Oktober, November, Desember,</u>	informan dengan
121	<u>Januari, 6 Cuma enam bulan perbedaannya</u>	suami(W2-I2:116-118)
122	Oh Cuma 6 bulan ya embak jarak umurnya?	Kesadaran informan
123	Iya, <u>soalnya dia kan anak tunggal ya ya pantaslah dia</u>	terhadap latar belakang
124	<u>kalau masih lebih kanak-kanak mungkin karena terlalu</u>	suami(W2-I2:120-124)

125	<u>sering dimanja,makanya dia itu masih ketergantungan</u>	Kesadaran informan tentang peran dan tanggung jawab sebagai istri(W2-I2:128-133)
126	<u>sama orang tua, padahal kan sekarang sudah ada</u>	
127	<u>istrinya, kan apa-apa harus berembuk sama istrinya.</u>	
128	Ehmm..kalau tuntutan ibu mertua sendiri itu sama	
129	embak seperti apa?ada tuntutan tertentu enggak	
130	sama embak?	
131	Ya enggak ada sih, cuman yang <u>namanya ikut kerumah</u>	
132	<u>orang ya, harus lah mengerjakan pekerjaan rumah</u>	
133	<u>sendiri, ya meskipun capek dan secapek apapun tetap</u>	
134	<u>saya kerjakan, namanya juga ikut kerumah orang kan,</u>	
135	<u>sudah dijalani aja dikerjakan aja, toh nanti juga akan</u>	
136	<u>selesai..hehehe..kan sebenarnya yah, kalau dirumah</u>	
137	sendiri ini yah jujur saya enggak pernah yang namanya	
138	kesawah, keladang gitu ya tapi kalau disini ya saya kan	
139	harus bantu-bantu gitu ya, panen cabelah, panen kacang	
140	tanah, kacang hijau kalau dirumah saya sendiri ya, jujur	
141	saya itu enggak pernah ngapa-ngapain nyuci saja saya	
142	dicucikan sama ibuk ya, tapi saya sadar saya kan sudah	
143	berkeluarga ya masak saya enggak mau ngapa-ngapain,	
144	tapi kalau saya sudah pergi kerumah barat ya saya	
145	kembali enggak ngapa-ngapain lagi paling Cuma	
146	masak.	
147	Ehmm..embak pernah pacaran gak sih sebelumnya?	
148	Ehmm..heeh pernah setahun	
149	Maksudnya pacaran sama orang lain	
150	Oh pacarannya ya sama orang lain iya pernah	
151	Hmm berapa kali pacaran embak ?	
152	Enggak tau ya, he.ehe..he..banyak	
153	Emm...sering bertukar pikiran enggak sih ,	
154	maksudnya menceritakan mantan gitu mungkin	
155	embak ?	
156	<u>Iya, pertamanya jugak dia yang mintak cerita, kamu</u>	
157	<u>pacaran sama anak mana, soalnya dia kan apa-apa</u>	
158	<u>diurus gitu, terlalu apa ya, kalok dibilangin ngapain</u>	
159	<u>kamu nanya-nanya, dia Cuma bilang enggak saya</u>	
160	<u>cuman pengen tau saja, cowoknya kamu itu seperti apa,</u>	
161	<u>gantengan siapa dan yang mana gitu sama saya, yaudah</u>	
162	<u>aku jawab</u>	
163	Ehmm begitu ya embak, sejauh ini ada gak sih dia	
164	itu membanding-bandingkan embak dengan	
165	mantannya?atau malah justru embak yang	
166	membanding-bandingkan suami dengan mantan	
167	embak sebelumnya?	
168	Sebentar dulu saya meu ingat-ingat..ehmmm sepertinya	
169	enggak	
170	Ehm.. enggak ya? kalau dulu gaya pacarannya	Keterbukaan informan tentang masalahnya(penyesuain seksual)(W2-I2:156-162)

171	gimana sih embak ?	
172	Sama siapa?	
173	Sama mantannya	
174	Ya enggak sama aja, telfonan, jalan bareng habis itu ya	
175	pulang, ehe..he.. kalau sama suami saya yah	
176	kebanyakan saya Cuma telfonan, ketemu Cuma dua kali	
177	apa ya... habis itu gak ketemu, ketemu dua kali. Habis	
178	itu saya jarang ketemu sama dia. Kan suami saya	
179	enggak ada disini, suami saya ada di Jakarta	
180	Oh gitu..saya masih penasaran nih embak, katanya	
181	kan suaminya dulu di Jakarta ketemunya itu	
182	dimana ya ?	
183	Ou..gini, kebetulan dia pulang kesini, terus dia	
184	dikenalin sama aku, tapi Cuma dikenalinnya lewat,	
185	lewat..hp ya, saya enggak tau sama orangnya, dia juga	
186	enggak tau tapi tiap hari...	
187	Tukar foto gitu istilahnya embak ?	
188	Enggak belum, kan <u>sebenarnya yah saya sama suami</u>	Proses informan dan suami bertemu dan akhirnya menikah(W2-I2:188-209)
189	<u>saya itu Cuma pengen apa ya? Istilahnya Cuma sebagai</u>	
190	<u>pelampiasan saja ya, kan saya baru putus sama</u>	
191	<u>mantanku sebelumnya, terus sehabis putus itu ya kan</u>	
192	<u>pasti keseharian saya itu sepi..ya terus dia selalu</u>	
193	<u>mengisi kekosongan saya, terus ya di telpon, apa-apa</u>	
194	<u>perhtaian lah sama saya, terus apa ya?saya merasa</u>	
195	<u>nyaman, padahal waktu itu saya masih belum tau sama</u>	
196	<u>orangnya..eh..hehe..hehe..terus dia mintak ketemuan</u>	
197	<u>sama saya, tapi waktu itu saya enggak mau, kata saya</u>	
198	<u> kapan-kapan gitu, kok kapan-kapan terus saya pengen</u>	
199	<u>ketemu sama kamu katanya gitu, terus kita tahu diii</u>	
200	<u>facebook ya, kita tahu di facebook yah..kan terkadang</u>	
201	<u>ya orang sama aslinya, foto sama aslinya itu beda ya, oh</u>	
202	<u>ini katanya saya, terus habis itu sekitar 3 bulanan kita</u>	
203	<u>menjalin komunikasi,setelah itu ketemu di rumah teman</u>	
204	<u>saya Erik namanya,ya disitulah saya katemu sama saya</u>	
205	<u>terus dia itu disini Cuma beberapa bulan kan setelah itu</u>	
206	<u>dia berangkat ke Jakarta lagi, yasudah selanjutnya kita</u>	
207	<u>pacaran lewat Hp saja , kita pacaran selama satu tahun.</u>	
208	Ada enggak embak yang dirasakan sangat berubah	
209	sikapnya antara masa pacaran sama menikah,atau	
210	tunangan, kan katanya kalau pas masa tunangan itu	
211	malah tiap hari ya ketemunya?kan kalok pas	
212	tunangan itu sudah ada proses saling mengenal gitu	
213	kan ya? Ada gak sih sikap yang ternyata dirasakan	
214	berbeda dengan kesehariannya pas menikah ?	
215	Sepertinya enggak.. tapi <u>saya Cuma ngerasa ya, kalau</u>	
216	<u>malem ya butuh banget sama dia kan, sedangkan dia</u>	
217		
218		Gejala penyesuain

219	<u>kalau malem itu maen sama temen-temennya, kalau pas</u>	dengan pasangan(W2-
220	<u>tunangan ya padahal itu saya di telpon gitu ya eh malah</u>	I2:217-222)
221	<u>pas sudah nikah malah sering sama teman-temannya itu</u>	
222	<u>aja sih bedanya..</u>	
223	Ehmm..jadi dia lebih perhatian sama teman-	
224	temannya ya embak?	
225	<u>Saya sih sempat bilang kenapa kamu lebih</u>	Perubahan sikap suami
226	<u>mementingkan teman kamu daripada aku seperti itu,</u>	setelah menikah(W2-
227	<u>sampe-sampe saya itu ya..ada jam satu apa dua itu dia</u>	I2:225-233)
228	<u>belum juga datang, sama Cuma bertanya-tanya kemana</u>	
229	<u>gitu, ya pertama-tamanya saya itu tanya kemana ya,</u>	
230	<u>khawatir lah istilahnya tapi nyatanya dia itu maen sama</u>	
231	<u>teman-temannya, maen PS(playstation) dia itu hobinya</u>	
232	<u>kan maen PS, tapi lama-kelamaan dia itu bisa</u>	
233	<u>mengurangi</u>	
234	Itu atas saran embak Devi gitu ya?	
235	<u>Ehem, masa sudah dewasa sudah menikah seharusnya</u>	
236	<u>kan dia bisa berubah, saya enggak pernah melarang ya</u>	Pemakluman terhadap
237	<u>padahal dia itu suka sama apa kek, hiburan-hiburan ya,</u>	sikap suami(W2-I2:236-
238	<u>saya itu tidak pernah melarang, tapi yo asalkan dia itu</u>	240)
239	<u>tau waktu, dia kan sudah punya keluarga, istilahnya</u>	
240	<u>gitu.</u>	
241	Kalau embak Devi sekarang menggunakan alat	
242	kontrasepsi tidak?	
243	<u>Iya, ehe..hehe..</u>	
244	Itu kenapa sih embak alasannya kok menggunakan	
245	alat kontrasepsi dulu.?	
246	<u>Ya masih pengen tenang dulu, seperti</u>	
247	<u>itu...ehe..hehe..hehe</u>	
248	Hehe..hehe..hehe	
249	<u>Belum siap, istilahnya belum siap saya, ya pokoknya</u>	
250	<u>belum siap saja</u>	
251	Hla itu atas saran siapa sih embak?	
252	<u>Ya enggak atas kemauan sendiri, ya ada atas saran</u>	
253	<u>keluarga juga</u>	
254	Keluarga disana ?	
255	<u>Iya, keluarga disana menyarankan untuk tidak hamil</u>	
256	<u>dulu, tapi ternyata ibu mertua disini malah</u>	
257	<u>menginginkan cucu, katanya “kamu itu gak usah ikut</u>	
258	<u>apa-apa lah” saya Cuma bilang” saya itu belum siap,</u>	Sikap informan salam
259	<u>kan kalok Cuma mau ngomomng ya itu kan gampang</u>	membaca situasi dan
260	<u>tapi kan yang mau menjalani kan saya gitu, saya Cuma</u>	kondisi (W2-I2:258-
261	<u>masih mikir kalau suami saya itu masih suka maen yah,</u>	264)
262	<u>nah itu nanti takutnya pas saya punya anak ya, ya</u>	
263	<u>intinya saya itu tidak mau bingung sendirian lah</u>	
264	<u>istilahnya, saya merasa kalau saya belum siap</u>	

265	Nah itu, itu keputusan untuk memakai alat	
266	kontrasepsi itu diputuskan setelah menikah embak ?	
267	Iya..iya	
268	Ehmm setelah membaca kondisi dan keadaan ya?	
269	Heem, maunya saya itu dulu saya mau ikut Cuma dua	
270	tiga bulan kan, tapi sekarang ya gimana ya mungkin	
271	sebentar lagi seperti itu.	
272	Ehm.. begitu?	
273	He'..he' belum yakin lah istilahnya	
274	Hehe.. semua kan butuh proses ya embak ya?	
275	He,e	
276	kalau misalkan dari mertua itu ya embak, ada tidak	
277	sih sikap atau apalah yang dirasakan belum sesuai	
278	dengan keinginan dari embak Devi gitu?	
279	Sepertinya ya, kalau mertua saya itu, apa ya? Itu	
280	yah.. <u>yang namanya udah anaknya sendiri yah sama</u>	Pola asuh orang tua
281	<u>menantu kan pasti beda ya, dia itu kalau sama saya ya</u>	suami (W2-I2:280-294)
282	<u>gimana ya, kalau dia itu ya, kalau anaknya belum</u>	
283	<u>pulang kerja begitu yah, dia itu khawatirnya minta</u>	
284	<u>ampun, padahal kan dia sudah dewasa sudah punya</u>	
285	<u>istri, kan juga masih tanggung jawab saya juga gitu ya,</u>	
286	<u>dia itu masih hebohnya minta ampun..hehehe. saya</u>	
287	<u>sampai ngapaiinn dia itu sampai kayak gitu, saya aja</u>	
289	<u>sebagai istrinya aja enggak terlalu. HUUUHH dia itu kok</u>	
290	<u>belum datang belum makan, huuhh apa kata saya, dia</u>	
291	<u>kan bukan anak kecil, udah dewasa juga ya, kok</u>	
292	<u>diperlakukan seperti anak kecil. Yah itu yang bikin</u>	
293	<u>suami saya manja ya itu mertua saya seperti itu</u>	
294	<u>sikapnya, pernah ada kejadian ya, saya menikah dapet 2</u>	Sikap kekanak-kanakan
295	<u>bulan kayanya, pas waktu itu kan lebaran ya, idul Adha</u>	suami(W2-I2:294-346)
296	<u>itu, saya lebarannya kan disini, gak pernah lebaran</u>	
297	<u>dibarat, selama saya menikah itu saya lebarannya</u>	
298	<u>memang disini,tapi pada waktu itu ya, suami saya sama</u>	
299	<u>mertua saya itu tidak ada disini malah bantuin dirumah</u>	
300	<u>orang yang punya hajatan, Cuma ada saya disini, saya</u>	
301	<u>merasa gimana ya mellas gitu ya, diaman kata saya ya,</u>	
302	<u>ternyata dia itu ada dirumah orang yang menyembelih</u>	
303	<u>sapi, katanya diundang ya? Walaupun diundang ya</u>	
304	<u>seharusnya kalau lebaran itu kan yang datang itu harus</u>	
305	<u>satu ya, masak dirumah enggak ada orang sama sekali</u>	
306	<u>apalagi saya belum terbiasa disini, saya itu sedih, waktu</u>	
307	<u>itu saya nangis saya kepikiran sama orang tua, kan</u>	
308	<u>walau bagaimanapun saya masih tetap punya orang tua</u>	
309	<u>ya, heem, gimana katanya saya, terus ketika ada tamu</u>	
310	<u>kesini ada bak Evi tuh, ak ditanya “ kenapa kok kamu</u>	
311	<u>sendirian katanya, enggak tau yang lainnya pada pergi</u>	

312	<u>ke kurban, hla gak tau kata saya. Saya waktu itu nangis</u>	
313	<u>gitu ya, soalnya kan sepi enggak ada orang, lebaran,</u>	
314	<u>coba bayangkan saja katanya saya, sampai setelah</u>	
315	<u>adzan zuhur tetap enggak dateng semuanya, yah saya</u>	
316	<u>nangis, tapi suami saya itu tidak mau disalahkan, dia itu</u>	
317	<u>bilang sama saya pas waktu nyampek kesini</u>	
318	<u>(rumahnya), kenapa kayak begitu sampai nangis, terus</u>	
319	<u>saya jawab ya iya orang tua saya itu nunggu dirumah,</u>	
320	<u>lagian kan disana sudah ada banyak orang lagian kan</u>	
321	<u>bapak sama ibu mertua sudah ada disana, tapi kenapa</u>	
322	<u>suami saya itu enggak pulang, kok sampai segitunya</u>	
323	<u>yah.. saya nangis, sampai dirumah barat saya sama</u>	
324	<u>suami itu biasa ajah tidak ada pertengkaran, tapi</u>	
325	<u>sorenya yah, pas maen kerumah sepupu, dia itu</u>	
326	<u>pamitnya sama saya mau ke puskesmas, kan dia</u>	
327	<u>kerjanya dipuskesmas yah, katanya sih Cuma sebentar</u>	
328	<u>tapi nyatanya yah saya tunggu sampai magrib, dia itu</u>	
329	<u>enggak datang-datang, padahal saya kan ada dirumah</u>	
330	<u>orang gitu yah, istilahnya saya ditinggal dirumah orang,</u>	
331	<u>gimana kata saya, sedangkan dia Cuma pamit sebentar</u>	
332	<u>Cuma mau nyapu-nyapu di puskesmas, tapi dia gak</u>	
333	<u>datang-datang, dia itu kemana katanya saya, orang</u>	
334	<u>rumah juga khawatir kan yah kemana kok suami saya</u>	
335	<u>belum dateng kan seperti itu, sampai jam 9 malam</u>	
336	<u>handponenya itu di telp gak aktif.</u>	
337	<u>9 malam ?</u>	
338	<u>Iya 9 malam, bayangkan saya ditinggal dirumah orang</u>	
339	<u>gitu ya, gimana saya gitu...saya kan perempuan, masa</u>	
340	<u>saya ditinggal begitu saja, padahal kan saya</u>	
341	<u>berangkatnya baik-baik sama dia tapi tiba-tiba saya</u>	
342	<u>ditinggal terus bapak sama ibu saya pergi kerumah</u>	
343	<u>sepupu, jemput kesana, karena saya sudah enggak ada</u>	
344	<u>suami, enggak dijemput lagi sama suami, terus saya</u>	
345	<u>pulang, keluarga saya itu takutnya suami saya itu</u>	
346	<u>kenapa-kenapa ya, khawatir</u>	
347	<u>Ehmm..soalnya kan berangkatnya baik-baik gitu</u>	
348	<u>ya?</u>	
349	<u>Heem, berangkatnya baik-baik, terus keesokannya saya</u>	
350	<u>cari kesini (rumah mertua) saya tanya sama mereka,</u>	
351	<u>kata mereka enggak tahu, tadi malem itu pulangunya</u>	
352	<u>malem, katanya dia itu alasannya nurunin infus segala</u>	
353	<u>macem, padahal saya sudah tahu dari sumber terpercaya</u>	
354	<u>kalau dia dari sesudah magrib dia itu ada dirumahnya,</u>	
355	<u>kan saya juga punya temen ya disini, ternyata ada disini</u>	
356	<u>suami saya, tadi orang tuanya juga menyembunyikan</u>	
357	<u>keberadaannya, saya Cuma bilang sama mertua saya, oh</u>	
		Dukungan mertua terhadap sikap kekanakan-kanakan suami(W2-I:349-354)

358	yasudah nanti kalau sudah ada suami saya suruh pulang	
359	kebarat, kan pada waktu itu saya masih belum dijemput	
360	saya masih tinggal di barat, yah saya bilang, suruh	
361	pulang begitu ya, ya saya sampai bilang sama mertua	
362	saya, habisnya saya kesal sama mertua saya, soalnya	
363	kan semestinya ya kalau anaknya itu lagi ada	
364	permasalahan itu seharusnya ya membenarkan ya	
365	istilahnya, bukan malah yang gak benar itu dicocok-	
366	cocokkan ya, sampai satu minggu hlo kemaren itu dia	
367	enggak pulang.	
368	Ehmm..padahal berangkatnya baik-baik saja ya	
369	embak?	
370	He,em . Mungkin sampai dia sudah merasa malu gitu	
371	yah untuk pulang, kata saya, sapa suruh kamu kayak	
372	gitu wong aku sama kamu itu enggak bertengkar kok,	
373	sampai-sampai pada waktu itu yah. <i>pangade'</i> (
374	penyampai pesan lamaran di awal hubungan) sampai	
375	kesini buat nanyain lah istilahnya sama ibu mertua,	
376	sampai delapan malamnya yah dia hubungi saya, dia	Usaha informan untuk
377	bilang kayak gini, yasudah kalau kamu enggak betah	mempertahankan
378	tinggal disini kita masing-masing saja, saya merasa	pernikahannya(W2-
379	enggak nyaman kalau dengan adanya kamu disini kamu	I2:367-389)
380	pake nangis segala,hloo... kata saya coba bayangkan	
381	seandainya kamu jadi saya, seandainya kamu	
382	perempuan pas hari raya ditinggal sendirian, giman	
383	perasaanmu?seharusnya kamu itu ngerti, seharusnya	
384	kamu itu tahu kalau saya itu juga punya orang tua, yah	
385	setelah itu saya yang mengalah biar tidak terlalu	
386	panjang urusan, masak Cuma gara-gara sepele sampai	
387	kayak gitu, saya itu enggak mau sampai berpisah, saya	
388	punya prinsip menikah itu sekali sampai jadi kakek-	
389	nenek. Dan pada kondisi itupun pada waktu itu suami	
390	saya itu tidak mau disalahkan atas kejadian itu, ya	
391	akhirnya lama kelamaan saya itu mengerti kalau itu	
392	memang karakter dari suami saya yah.. <i>pernah juga dia</i>	Pengulangan sikap
393	<i>kayak begitu lagi dia itu gak pulang lagi kerumah, saya</i>	kekanak-kanakan
394	<i>kan khawatir kemana ya? Saya cari samapi besoknya</i>	suami(W2-I2:342-369)
395	<i>saya cari kemana-mana dia itu enggak ada. Tiba-tiba</i>	
396	<i>ternyata dia itu ada dirumah sepupunya tuh di Bluto dia</i>	
397	<i>tidur disana, saya itu jemput kan tapi dia itu enggak</i>	
398	<i>mau pulang itu masalahnya Cuma sepele, masalahnya</i>	
399	<i>itu karena saya kalau ke barat enggak mau bawa sepeda</i>	
400	<i>sendiri, masalahnya saya itu enggak bisa naik</i>	
401	<i>sepedanya yang ada disini kan enggak bisa di stater,</i>	
402	<i>saya itu enggak tau yang mau ngegenjrot yah awalnya</i>	
403	<i>kayak gitu, kalau saya mau kebarat itu enggak mau</i>	

354	<u>bawa sepeda sendiri. Padahal saya kebarat itu kan mau</u>	
355	<u>jualan ya, seperti itu bukan maen, cari uang tambahan</u>	
356	<u>lah istilahnya seperti itu, iya saya itu mau jualan pulang</u>	
357	<u>kebaratnya.. iya dia itu marah sampai dua hari enggak</u>	
358	<u>pulang, terus saya ditelpone sama orang tua saya</u>	
359	<u>disuruh pulang, atau apalah tapi saya mencoba untuk</u>	
360	<u>sabar, saya enggak bilang sama siapapun ya, saya</u>	
361	<u>ngajak teman saya buat jemput dia, ya ngajak dek Ilah</u>	
362	<u>tuh. Saya jemput dia ke Blutoh, disana juga di Bluto apa</u>	
363	<u>ya? Istilahnya juga menyembunyikan habis itu orang</u>	
364	<u>tua disini juga tidak mau tau, ikut marah lah istilahnya</u>	
365	<u>Cuma karena masalah itu. Terus saya sudah jemput dia,</u>	
367	<u>tapi dianya itu enggak mau pulang malah saya disuruh</u>	
368	<u>pulang sendirian, tapi saya itu nunggu-nunggu dia</u>	
369	<u>sampai dia mau pulang, itu kejadiannya dua kali, tapi</u>	
370	<u>alhamdulillah ya kalau sekarang kalau ada masalah ya</u>	
371	<u>kita selesaikan bersama. suami saya mungkin sudah</u>	
372	<u>agak dewasa aja sekaragn, bukan dewasa ya tapi agak</u>	
373	Kalau pas kemaren itu pas kejadian seperti itu	
374	gimana sikap mertua embak, tetap biasa atau malah	
375	justru beda seperti itu?	
376	Kalau mertua saya itu ya biasa ajaa.. tapi ya saya kan	
377	enggak tau dalam hatinya itu seperti apa ya kalau	
378	sikapnya ya biasa saja tapi kan dalam hatinya saya	
379	enggak tau.	
380	Ehm.. ada enggak sih embak gejala-gejala seperti	
381	gangguan psikologis atau apa yang berdampak pada	
382	embak?	
383	<u>Iyya pasti ada, saya berat badan dari 40 kg ya sampai</u>	
384	<u>turun ke 37 kg, samapi turun 3 kg padahal itu</u>	
385	<u>Cuma..ehmm apa ya?</u>	
386	Selama berapa bulan itu embak ?	
387	Saya itu Cuma, ehm berapa ya padahal kan suami saya	
388	itu berada disini Cuma 10 hari ya? <u>Ya itu Cuma dalam</u>	
389	<u>waktu 10 hari saya langsung turun 3 kg, terus orang-</u>	
390	<u>orang itu nanya sama saya, kamu itu kenapa kok kamu</u>	
391	<u>itu kurusan katanya, enggak saya enggak apa-apa. Tapi</u>	
392	<u>saya tuh yang ngerasa kesel itu sama orang rumah tuh</u>	
393	<u>yang nikahnya sama orang sini juga, disini jugak, dia itu</u>	
394	<u>bilang sama orang rumah kalau saya sama suami saya</u>	
395	<u>itu sedang ada masalah ya, lagi ada masalah makanya</u>	
396	<u>suami saya itu pulang kesini, makanya saya sama</u>	
397	<u>keluarga dirumah itu ya meneymbunyikannya ya, biar</u>	
398	<u>gak menjadi bahan ejekan orang, itu juga yang menjadi</u>	
399	<u>beban pikiran saya, gimana kata orang nanti ya, iyya</u>	
400	<u>kalau yang seneng sama saya, kalau ada yang enggak</u>	

Dampak dari proses
penyesuain (W2-I2:383-
385; 388-391)

401	seneng,saya istilahnya apa ya menyembunyikannya	
402	sendiri. Ehe.he..he.. <i>ella la Agus jareya partaje</i> (udah	
403	agus itu percaya). Yang namanya kehidupan ya?	
404	Heem, tapi embak Devi itu keren hlo, sudah bisa	
405	bertahan gitu	
406	<u>Sebenarnya waktu suami saya itu bilang, yaudah kita</u>	Kepribadian islami dari informan(W2-I2:406- 413)
407	<u>jalani hidup kita masing-masing saya itu mikir, yang</u>	
408	<u>namanya setan itu yah, pengen manusia itu cerai atau</u>	
409	<u>apa-apalah yang namanya setan kan, terus saya mikir</u>	
410	<u>masak saya kalah sama yang namanya setan kata saya,</u>	
411	<u>saya harus memperthankan semua ini, saya mengalah</u>	
412	<u>bukan berarti saya kalah, yah saya itu berusaha gimana</u>	
413	<u>caranya saya itu bisa kuat, bisa menjadi yang terbaik..</u>	
414	terus sesadarnya suami saya itu bilang, kamu ya	
415	sebegitunya mempertahankan hubungan kita katanya,	
416	iyya orang <u>saya enggak mau maen-men dalam</u>	Prinsip hidup informan(W2-I2:416- 419)
417	<u>pernikahan, saya itu enggak mau nikah sampe dua atau</u>	
418	<u>tiga kali, saya Cuma pengen nikah satu kali seumur</u>	
419	<u>hidup saya ya, masak mau nikah berkali-kali.</u>	
420	Iya.iya..he..he..he	
421	Yah saya berusaha meskipun saya itu merasa sakit ya,	
422	bismillah saja saya bisa kata saya dan Alhamdulillah	
423	saya bisa	
424	Kalau dari hal-hal yang membuat embak kuat itu	
425	ada dukungan dari siapa saja sih? Atau apasih yang	
426	paling membuat embak itu kuat begitu?	
427	<u>Eh..orang tua saya itu, ibuk saya itu sering bilang</u>	Dukungan emosional dan sosial keluarga(W2- I2:427:431)
428	<u>seperti ini sama saya, yaudah kamu yang sabar saja,</u>	
429	<u>setiap hubungan itu pasti ada yang namanya</u>	
430	<u>pertengkaran kamu hadapin saja, kamu jalanin saja</u>	
431	<u>seperti itu manusia itu tidak akan Cuma nangis, larut</u>	
432	dalam kesedihan.ya kalau saya tidak berusaha ya mana	
433	bisa mempertahankan semua itu, padahal kan saya	
434	perempuan ya, kalau mau biacara harga diri gitu ya,	
435	dimana harga diri saya sebagai perempuan, tapi saya itu	
436	sadar bahwa saya itu mempertahankan suami saya, saya	
437	itu tidak hanya mempertahankan seorang pacar atau apa	
438	ya? Iya tapi yang saya pikirkan itu adalah masa depan	
439	saya sama suami saya, saya itu takut menyesal nanti,	
440	suami saya punya keputusan seperti ini terus saya	
441	manut sama keputusannya terus bagaimana masa depan	
442	kita, padahal kita itu masih sama-sama sadar bahwa kita	
443	itu masih saling mencintai atau apalah. Mungkin itu	
444	kekhilafan dia ya..aha..ha..ha..	
445	Iya.iya..hehehe..eh ini embak sejauh ini punya	
446	keinginan untuk mandiri enggak sih? Biar suami itu	

447	lebih tumbuh pemikirannya mungkin?	
448	Kalau saya yah, dari awal dari saya menikah, keinginan	
449	saya itu memang seperti itu, pengen tinggal berdua	
450	sama suami saya supaya dia itu lebih dewasa lagi,	
451	supaya dia itu lebih bisa bertanggung jawab sama saya	
452	juga, tapi suami saya itu enggak mau, suami saya itu	
453	maunya disini, seperti itu.saya juga bisa memahami sih	
454	masalah itu yah soalnya katanya tadi itu, dia kan anak	
455	tunggal tapi masak sekalipun anak tunggal masih mau	
456	bermanja-manja seperti itu kan?kan kita sudah menikah	
457	yang menjadi tanggung jawab suami itu kan saya ya?	
458	<u>Ini mohon maaf sebelumnya ya embak, sedikit</u>	Konfirmasi terkait tidak adanya permasalahan penyesuaian seksual(W2-I2:458-461)
459	<u>pribadi ada enggak sih embak konflik yang dipacu</u>	
460	<u>oleh permasalahan seksual gitu?</u>	
461	Ehm..gak ada, gak ada..iya iya gak ada	
462	<i>Pokol berempa la tik? (jam berapa sudah ti ?)</i>	
463	<i>Pokol 2 lebet (jam 2 lewat)</i>	
464	Dulunya yah suami saya itu enggak mau, setiap kali	
465	saya pulang kebarat itu dia itu enggak mau pulang	
466	kebarat, terus saya nawar 2 malem dibarat gitu, dia	
467	enggak mau, terus saya tawarkan satu malam dibarat,	
468	dia masih tetap enggak mau.terus saya itu harus	
469	bagaimana kata saya,tetapi kalau sekarang ya, kalau	
470	saya lagi dibarat suami saya itu kalok malem pulang	
471	juga kebarat, bahkan sekarang hitungannya saya itu	
472	lebih banyak dibarat. Masalahnya kan aktivitas saya itu	
473	kebanyakan dibarat berbagai macam arisan, kumpulan	
474	atau apalah itu banyak dibarat.makanya sekarnag kalau	
475	saya pulang kebarat suami saya juga pulang kebarat,	
476	kalau pertama-tamanaya dulu ya baru menikah 2 sampai	
477	tiga bulan kalau saya lagi pulang kebarat sauami saya	
478	itu di timur.	
479	<u>Ehmm...kayak orang pacaran gitu ya dulu?</u>	
480	Iyya, pulang nya ya kalok saya 2 malem dibarat dia itu	
481	pulang nya satu malem kebarat, yaudah kamu yang	
482	sabar saja, suami kamu pasti lama-kelamaan yah	
483	<u>alhamdulillah kalau suami saya pulang kebarat dia juga</u>	Keberhasilan penyesuaian dengan pasangan(W2-I2:483-489)
484	<u>pulang kebarat gitu, pulang kerja dia langsung</u>	
485	<u>kebarat.makanya saya itu harus banyak bersyukur.</u>	
486	<u>Sebenarnya saya itu bukan keinginan saya juga yang</u>	
487	<u>mau atau pengen ada dirumah ya, tapi karena tuntutan</u>	
488	<u>arisan atau apalah segala macem, ya saya harus lebih</u>	
489	<u>banyak dibarat, karena aktivitas saya lebih banyak</u>	
490	<u>disana.</u>	
491	<u>Ehmm embak Devi banyak mengikuti kegiatan</u>	
492	<u>arisan –arisan gitu ya?</u>	

493	Heem..	
494	Kayak kumpulan-kumpulan gitu?	
495	Heem	
496	Kalau kumpulan itu aktivitas kumpulan itu ngapain	
497	aja sih embak kegiatannya?	
498	<u>Saya itu ya kalau hari jumat saya pengurus muslimat</u>	Informan aktif dalam forum sosial(W2-I2:498-513)
499	<u>ya,saya termasuk dalam pengurusnya seperti itu setiap</u>	
500	<u>bulannya juga harus ada pertemuan rutin gitu antar</u>	
501	<u>pengurus kan, terus jadinya saya itu sibuk. Ya kalau</u>	
502	<u>hari sabtu juga arisan malam jumatnya juga arisan</u>	
503	<u>seperti itu,kalau dirumah saya dibarat itu banyaak yang</u>	
504	<u>mau gak mau itu harus diikutin, apalgi ya pas pertama</u>	
505	<u>kali ditunjuk sebagai pengurus ya, kan saya bagian</u>	
506	<u>sekertaris juga yah capeek banget kalau lagi pasa ada</u>	
507	<u>pertemuan, apalagi kalau pertemuan bulanan,</u>	
508	<u>pertemuan bulanan itu kan jauh-jauh ke Pasongsongan</u>	Dukungan suami terhadap kegiatan istri diluar rumah (W2-I2:518-523)
509	<u>ke mana gitu capeekk banget padahal saya itu ya</u>	
510	<u>barengnya sama nyai-nyai yang alim gitu ya, tapi lama-</u>	
511	<u>kelamaan sudah terbiasa ngomong sama yang lebihh</u>	
512	<u>sama bu nyai, padahal saya pertamanya itu gimana ya</u>	
513	<u>malu gitu.</u>	
514	Emm..sudah lama embak ngikuti kegiatan-kegiatan	
515	seperti itu?	
516	Ya sebelum saya menikah sudah aktif	
517	Ehm, tapi suami tidak keberatan dengan itu ?	
518	Enggak, <u>malahan dia itu sering bilang kalau pas saya</u>	
519	<u>mau absen gitu ya, masak pengurusnya aja absen, udah-</u>	
520	<u>udah meskipun capek berangkat saja.Yaudah saya</u>	
521	<u>berangkat saja, itu kan kalau pertemuan dari pagi</u>	
522	<u>samapi adzan zuhur itu belum selesai apalagi kalau jauh</u>	
523	<u>bisa sampai sore belum dateng.</u>	
524	Emm jadi permasalahan penyesuaian embak antara	
525	sepi dan rame terus sikap kekanak-kanakan suami	
526	gitu ya?	
527	Heem	
528	ya mungkin itu dulu ya embak, trimakasih atas	
529	waktunya, maksih banget loh embak udah mau	
530	berbagi cerita dan pengalamannya, mhon maaf	
531	apabila ada pertanyaan yang menyinggung atau apa	
532	gitu	
533	Iyya..iyya enggak apa-apa.	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Alloanamnesa : Embak Anis (nama samaran)
 Tanggal : 06 Juni 2015
 Waktu wawancara : 5 menit 51 detik
 Jam : 17.38- 17.43
 Lokasi wawancara : Rumah sahabat informan
 Tujuan wawancara : Untuk mengkroscek perangai dan cerita subyek serta hubungannya dengan keluarga
 Jenis wawancara : Tidak terstruktur

Kode: W1-SO2 (Wawancara satu *Significant others* dua)

No.	Catatan wawancara	Analisis gejala/koding
1	Selamat sore embak,	
2	Iya sore juga	
4	Lagi sibuk ya embak ya?	
5	Iy ni lagi sibuk	
6	Ehmm.. tapi boleh enggak embak saya ngobrol-	
7	ngobrol sedikit gitu?	
8	Iyya boleh..	
9	Emm,gini embak katanya embak Anis ini temen	
10	deketnya embak Devi ya? Temen deketnya banget ya?	
11	Ya deket banget	
12	Kalok embak Devi itu sering menceritakan sesuatu	
13	enggak sih sama embak Anis?	
14	Sering banget	
15	Ee, permasalahan yang sering dikeluhkan itu	
16	btentang apa saja sih embak?	
17	Ya, cerita-cerita seputar kehidupan rumah tangganya itu	
18	Kalau selain seputar rumah tangganya apa embak?	
19	Ya cerita apa aja, pokonya banyak lah yang dia ceritakan,	
20	ya seputar masalah perempuan itu.	
21	Oh seperti itu ya embak ya? Kalau cerita seputar	
22	rumah tangganya itu cerita apa sih embak?	
23	<u>Kan suaminya itu kurang dewasa, ya ada sedikit.. ehehe..</u>	Informan Devi sering bertengkar dengan suami (W1-SO2:23-24) Gejala penyesuaian diri informan Devi dalam pernikahannya (W1-SO2:28-29)
24	<u>sering cekcok mereka itu</u>	
25	Oh sering bertengkar ya embak ya? Lah katanya	
26	yang dipermasalahkan itu seputar apa sih embak?	
27	Ya kan orang menikah itu berbeda dengan orang pacaran,	
28	<u>orang menikah itu kan setiap hari bertemu, ya jadi mesti</u>	
29	<u>ada perbedaan pendapat, ya jadi itu perbedaan pendapat.</u>	
30	Oh begitu ya embak, ada perbedaan pendapat? Itu	

31	kalok misalkan dari segi kepribadiannya itu, embak	
32	Devi itu orangnya seperti apa sih embak?	
33	<u>Kalau embak Devi itu sebenarnya orangnya baik, ya bisa</u>	Kepribadian Informan diamata orang lain (W1-SO2:33-36)
34	<u>dikatakan sudah dewasa, karena embak Devi itu sudah</u>	
35	<u>sering mengalah sama suaminya</u>	
36	Oh kalau suaminya itu bagaimana embak?	
37	<u>Kalau suaminya itu masih sifatnya itu kekanak-kanakan</u>	Kepribadian suami Informan Devi (W1- SO2:37)
38	Kekanak-kanakan dalam hal apa sih embak?	
39	Itu kan katanya suaminya itu sering ngambek, itu pernah	
40	kan katanya embak Devi itu tidak dijemput kerumah	
41	timur, kan dia ada dirumah baratnya gitu	
42	Ehmm.. gitu, kalau permasalahan dengan mertua	
43	pernah tidak diceritakan?	
44	Ya pernah, kan <u>katanya kalok lagi bertengkar itu embak</u>	Sikap mertua Informan Devi terhadapnya (W1- SO2: 44-49)
45	<u>Devi dengan suaminya, mertuanya itu mesti ngebela</u>	
46	<u>anaknya sendiri, kan padahal ya enggak tau kan siapa</u>	
47	<u>yang bener antara embak Devi dengan suaminya, terus</u>	
48	<u>embak devi itu pernah sering nangis karena enggak betah</u>	
49	<u>ada di rumah itu</u>	
50	Hla kenapa embak gak ngerasa betah?	
51	<u>Kan kalau disini banyak orang yang merantau, kalau</u>	Gejala penyesuaian diri informan dalam keluarga(W1-SO2:51- 55)
52	<u>disana kan keluarganya keluarga besar, ya ada kakek</u>	
53	<u>neneknya, bapak-ibuknya, ya saudara-saudaranya itu</u>	
54	<u>terus kalau disini itu kan rumah otang tuanya itu terpencil</u>	
55	<u>ada di dalam rumahnya.</u>	
56	Ada di dalam gitu ya embak ya ?	
57	<u>Ya selain itu orang tuanya itu cendrung, meskipun</u>	Mertua informan Devi membuat anaknya ketergantungan pada orang tua (W1-SO2 : 57-60)
58	<u>anaknya itu salah itu tetap ngebela anaknya, nah sikap</u>	
59	<u>mertuanya itu selalu ada yang disembunyikan itu,</u>	
60	<u>meskipun salah itu ya masih tetap dibela</u>	
61	Memangnya berapa tahun sih usia pernikahannya	
62	embak Devi?	
63	3 tahun,	
64	ya berarti penyesuaian selama 3 tahun itu bukan	
65	merupakan hal mudah kan ya buat embak Devi, nah	
66	pernah cerita enggak embak hal apa yang membuat	
67	embak Devi kuat?	
68	<u>Kalau menurut saya itu kepribadiannya embak Devi itu,</u>	Faktor pendukung informan Devi dalam penyesuaian dirinya dalam perkawinan (W1-SO2: 68-74)
69	<u>soalnya kan dia bisa menerima kekurangan dari suami</u>	
70	<u>terus disela itu dia kan sellau mendapat dukungan dari</u>	
71	<u>orang tuanya, nah terus embak Devi itu katanya dekat</u>	
72	<u>banget dengan ibunya, nah terus ya embak Devi itu selalu</u>	
73	<u>mendapatkan dukungan dari keluarganya dalam</u>	
74	<u>mempertahankan keutuhan rumah tangganya</u>	
75	Ya sudah embak mungkin sampai disini saja, soalnya	
76	embak mungkin mau sholat magrib kan.....	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Autoanamnesa : Embak Iis (nama samaran)
Tanggal : 20 Mei 2015
Waktu wawancara : 22 menit 14 detik
Jam : 10.15-10.37
Lokasi wawancara : Rumah Informan
Tujuan wawancara : Untuk mengetahui latar belakang informan dan keluarga informan (*Building Rapport*)
Jenis wawancara : Tidak terstruktur

Kode: W1-I3 (Wawancara satu Informan tiga)

No.	Catatan wawancara	Analisis gejala/koding
1	Selamat pagi embak!	
2	Pagi..	
4	Lagi ngapain ini tadi aktifitasnya?	
5	Lagi metik cabe	
6	Hmm...Kegiatan sehari-hari biasanya ngapain aja embak?	
8	<u>Ya kalok lagi musim kacang hijau ya bantuin nenek metik kacang hijau</u>	Aktivitas keseharian informan (W1-I3:8-9)
10	Oh begitu, embak sekarang usianya berapa?	
11	<u>19 tahun</u>	Usia informan saat ini(W1-I3:11)
12	Hmm.. sudah lama embak nikahnya?	
13	<u>Ya belum terlalu lama, ya hampir setahunan lah</u>	Usia pernikahan informan(W1-I3:13)
14	Oh begitu embak, waktu menikah usianya berapa embak ?	
16	<u>18 tahun</u>	Usia informan saat menikah(W1-I3:16)
17	Cukup muda ya embak, itu selesai lulus dari SMA berarti ya?	
19	Iya, selesai baru lulus	
20	Hmm baru lulus ya, itu gimana sih embak prosesnya kok embak langsung memutuskan untuk menikah?	
22	<u>Ya awalnya sih saya pengen melanjutkan kuliah, tapi biayanya itu tidak memungkinkan, tidak ada biayanya,terus mau kerja juga enggak dibolehin sama orang sini dan sama bapak katanya disuruh bantu-bantu nenek yasudah akhirnya nikah.</u>	Proses informan hingga akhirnya memutuskan untuk menikah(W1-I3:22-26)
27	Memangnya pada waktu itu embak sudah pacaran sama suami?	
29	<u>Iya sudah, 2 minggu saya pacarannya</u>	Informan berkesempatan untuk
30	Pacaran 2 minggu? Terus langsung memutuskan	

31	untuk menikah?	mengenal calon suami (W1-I3:29)
32	Iya, awalnya saya Cuma bercanda, gak ada niatan	
33	panjang, saya cuman bilang seperti ini, kalok cwok itu	
34	jangan Cuma berani ngomong dibelakang tapi yo	
35	ngomong lansung saja sama orang tua.kalok emnag sudah	
36	serius ya ngomong langsung sama orang tua	
37	Hmm..terus pacarnya embak langsung membuktikan	
38	?	
39	Iya	
40	Kenapa embak pengen cepat menikah ?	
41	<u>Ya gak apa-apa, biar bisa cepat bantuin nenek suaminya</u>	Pengetahuan informan
42	<u>nanti.</u>	tentang
43	Oh gitu,kalok suami punya saudara berapa ?	pernikahan(W1-I3:41-
44	Dua sama dia sendiri, dia punya adik, adiknya masih	42)
45	SMP kelas satu	
46	Kalok waktu menikah umur suami berapa embak?	Jarak usia informna
47	<u>22 Tahun embak</u>	dengan suami tidak
48	Pada waktu itu suami sudah bekerja embak?	terpaut jauh(W1-
49	Belum, ya Cuma pada waktu itu pelihara ayam, ayam	I3:47)
50	<u>tarung.ya itu nanti kalok ada yang berminat dijual</u>	Aktivitas suami
51	<u>ayamnya.</u>	informan sebelum
52	Kalok sekarang aktifitasnya ngapain aj embak suami?	menikah(W1-I3:49-
53	<u>Ya bantu-bantu nenek, ngambilin rumput buat sapi terus</u>	51)
54	<u>kalok ada orang manggil ya bekerja jadi kuli</u>	aktivitas suami saat
55	Hmm..disini Cuma tinggal sama nenek ya embak ?	ini(W1-I3:53-54)
56	kalok orang tuanya embak tinggal dimana?	
57	<u>Kalok bapak kerja di Jakarta buka warung tapi kalok ibuk</u>	latar belakang
58	<u>sekarang ikut suaminya diSumenep.</u>	keluarga informan
59	Biasany kalok orang tua pulangny kapan?	(W1-I3:57-58;64-68)
60	Setahun sekali, biasanya kalok lebaran itu	
61	Kalok ibuk embak ?	
62	Ibu kandung ?	
63	Iya	
64	<u>Kalok ibu kandung kalok kangen aja dia kesini ya kadang</u>	
65	<u>saya yang maen kesana kerumah suaminya yang sekarang</u>	
66	<u>di Sumenep kota. Kalok bapak juga sudah</u>	
67	<u>berkeluarga,sama orang Kamal sudah punya anak juga</u>	
68	<u>cewek</u>	
69	Kalok embak sendiri aktifitasnya sehari-hari ngapain	
70	aja?	
71	<u>Ya kalok gak ada apa-apa saya Cuma tiduran, nonton tv</u>	Aktivitas informan
72	<u>mau kerja enggak dibolehin sama nenek dan suami, kan</u>	sehari-hari(W1-I3:71-
73	<u>habis operasi</u>	73)
74	Operasi apa embak?	
75	Usus buntu, baru satu bulan nikah terus langsung operasi	
76	Hmm sekarang gimana embak keadaannya?	

77	Ya kalok sekarang sudah sembuh	
78	Dimana embak dioperasinya?	
79	Di Kalianget	
80	Embak sering main kerumah mertua enggak?	
81	<u>Ya gak terlalu sering cuman kalok ada acara aja embak</u>	Intestitas informan
82	<u>maen kesana embak</u>	bertemu dengan
83	Kalok disana siapa aja yang tinggal embak ? keluarga	mertua(W1-I3:81-82)
84	besar jugakah ?	
85	<u>Iya, Ada kakek, adik terus ada om juga, adiknya bapak</u>	Struktur keluarga
86	<u>yang tinggal disana</u>	suami informan(W1-
87	Saya penasaran sama ceritanya itu embak dari proses	I3:85-86)
88	pacaran 2 minggu yang terus langsung menikah itu	
89	seperti apa ceritanya?	Proses informan
90	<u>Ya waktu itu bapak datang, pas waktu puasa itu, terus</u>	menikah(W1-I3:90-
91	<u>saya bilang sama bapak saya pengen tunangan kata saya,</u>	109)
92	<u>terus bapak gak ngebolehin kan waktu itu saya masih</u>	
93	<u>sekolah terus bapak marah ya saya diam, kan dulunya</u>	
94	<u>saya tinggal sama embak dirumah suaminya,terus bapak</u>	
95	<u>datang ya saya maen kerumah ini dan pamit tunangan tapi</u>	
96	<u>gak dibolehin, katanya disuruh sekolah masih anak-anak</u>	
97	<u>kok sudah mau tunangan, terus saya bilang sama</u>	
98	<u>tunangan saya suruh nunggu trus dia kan juga pernah</u>	
99	<u>ngelamar mantan pacarnya, waktu itu ibu bapaknya sudah</u>	
100	<u>datang kerumah siceweknya tapi sama orang tua</u>	
101	<u>ceweknya ditolak katanya, terus saya bilang suruh</u>	
102	<u>nunggu Cuma masalah waktu kata saya, terus saya dapat</u>	
103	<u>sms katanya bapak boleh bertunangan tapi jangan sampai</u>	
104	<u>bikin malu keluarga katanya begitu, terus saya telusuri</u>	
105	<u>katanya yang ngasih ijin itu ternyata ibu tiri saya katanya,</u>	
106	<u>cuman pada waktu itu saya diperingatkan kalok tunangan</u>	
107	<u>ya jangan yang berlebihan tapi harus tau batasannya juga</u>	
108	<u>katanya. Pas ya itu seminggu dari saya bilang terus saya</u>	
109	<u>dilamar.</u>	
110	Itu 2 minggu pacaran langsung tunangan ya embak?	
111	Kalok dari tunagan ke pernikahan itu seperti apa?	
112	<u>Ya awalnya kan saya habis lulus sekolah kan saya gak</u>	
113	<u>pengen nikah saya pengen kerja tapi gak dibolehin</u>	
114	<u>soalnya saya waktu itu pengen kerja di Jakarta saja, tapi</u>	
115	<u>kata bapak kasihan nenek katanya saya gak usah bekerja</u>	
116	<u>terus mau lanjut kuliah kan gak punya biaya.</u>	
117	Hmm begitu ya, ya sekaang embak kan sudah	
118	menjadi istri ni ya, sudah Alhamdulillah. Menikah itu	
119	kan juga selain menyempurnakan separuh agama	
120	juga biar terhindar dari zina ya embak,tapi kalok	
121	dilihat dari umur embak kan masih masa-masanya	
122	yang pengen maen sma temen-temen ya embak terus	

123	tiba-tiba menjalani peran sebagai istri itu gimana	
124	perasaannya embak ?	
125	<u>Ya kadang saya merasa nyesel menikah, pengen maen</u>	Informan merasa
126	<u>keluar, tapi kan kalok sudah menikah kan kemana-mana</u>	kebebasannya
127	<u>sama suami, ya bosan juga</u>	berkurang(W1-I3:125-
128	Kan sekali-kali bisa toh embak maen sama temennya?	127)
129	Kan temen semuanya masih ada aktivitas masing-masing,	
130	ada yang kerja terus juga ada yang lanjutin sekolah	
131	Gimana perasaannya embak dengan hal itu?	
132	<u>Ya saya kadang hgerasa kesel, terus menyesal kenapa kok</u>	Informan merasakan
133	<u>cepat-cepat menikah</u>	ketidaknyamanan
134	Nyesel?? Memangnya pandangan embak tentang	setelah menikah(W1-
135	pernikahan itu apa dulunya ?	I3:132-133)
136	<u>Ya saya pikir dengan menikah saya bisa cepat ngebantuin</u>	Pengtahuan informan
137	<u>nenek, dulunya gak terbayangkan hidup berumah tangga</u>	terhadap
138	<u>seperti apa</u>	pernikahan(W1-
139	Kalok suami sekarang gimana embak adakah	I3:136-138)
140	perubahan sikap dari waktu pacaran sampai	
141	sekarang sudah berumah tangga?	
142	ya dulu kalau masih pacaran itu dia orangnya cemburuan,	
143	ya sekarang masih sih tapi gak terlalu, sekarang ya masih	
144	kalok mau pergi kemana-mana itu ya harus dianter terus	
145	diikuti	
146	itu tukang sayurnya sudah lewat embak, kalok bak	
147	ayu mau belanja dulu silahkan	
148	iya, sebentar ya..	
149	mari kita lanjutkan lagi embak, sampai dimana tadi	
150	obrolan kita	
151	hehehehe..sampai di aktifitas suami kayaknya, ya suami	Sumber penghasilan
152	<u>sekarang kegiatannya selain bantu-bantu nenek ya</u>	suami informan(W1-
153	<u>ngurusin ayamnya, dia kan bisnis ayam petarung, kadang</u>	I3:151-154)
154	<u>kalok dijual itu laku 400 ribu perayam</u>	
155	kalok sekarang embak ayu sudah berisi kah?	
156	Belum embak, hehehe soalnya kemarin kan habis operasi	
157	juga	
158	Oh gitu, kalok tiap hari yang masak itu embak ya?	
159	<u>Iya, ya kadang nenek. Ya kadang saya Cuma goreng</u>	Peran informan
160	<u>tempe.</u>	sebagai istri(W1-
161	Kalok dari pembagian peran itu seperti apa embak?	I3:159-160)
162	misalnya kayak mencuci dan sebagainya?	
163	<u>Ya saya kalok mencuci, tapi kadang suami, kalok saya</u>	Pembagian peran
164	<u>lagi malas ya suami yang mencuci kadang juga kalok lagi</u>	dalam rumah tangga
165	<u>bertengkar ya dia yang nyuci</u>	informan (W1-I3:163-
166	Tengkar? Memangnya sering embak bertengkar?	165)
167	<u>Ya kadang, masalah-masalah kecil misalnya dia itu pamit</u>	Tidak terbangun
168	<u>mau kerumahnya sendiri tapi ternyata dia malah pergi</u>	kepercayaan informan

169	<u>kerumah temannya, itukan sudah tidak jujur. Ya</u>	terhadap suami (W1-
170	<u>walaupun saya enggak melihat sendiri Cuma kata orang</u>	I3:167-170)
171	Terus cara penyelesaiannya itu seperti apa?	
172	<u>Ya dibawa pergi, saya pergi kerumah dek vina, pokoknya</u>	Strategi pemecahan
173	<u>ya jangan liat-liatan aja gitu, tapi ya kadang saya diemin</u>	masalah informan
174	<u>dulu terus entar baik sendiri. Yah seperti itulah</u>	ketika bertengkar(W1-
175	Oh begitu embak, seneng ya bisa ngobrol dan cerita-	I3: 172-174)
176	cerita sama embak, cuman mungkin kalok embak	
177	mau ngelanjutin aktivitas sekarang gak apa-apa	
178	embak, insha Allah saya datang lagi besok, makasih	
179	atas waktunya hari ini ya embak...	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Autoanamnesa : Ibu nur (nama samaran)
 Tanggal : 5 juni 2015
 Waktu wawancara : 14 menit 46 detik
 Jam : 19.04-19.21
 Lokasi wawancara : Rumah informan
 Tujuan wawancara : Untuk mengkonfirmasi cerita informan dan mengetahui kepribadian informan
 Jenis wawancara : Semi terstruktur

Kode: W1-SO 2(Wawancara satu *Significant Others* dua)

No.	Catatan wawancara	Analisis gejala/koding
1	Selamat malam ibuk,	
2	Iya embak	
4	Ini ibu tujuan saya yang pertama datang kesini untuk	
5	silaturahmi terus yang kedua saya kan lagi penelitian	
6	ya buk ya, salah satu informan saya itu embak Iis, ee..	
7	katanya embak Iis itu ponakannya embak ya?	
8	Iyya benar embak	
9	Oh gitu buk, emm ini buk mau sekedar nanyak-	
10	nanyaklah tentang keseharian embak Iis, ibuk	
11	bersedia tidak? Apa ee gimana?	
12	Iyya boleh embak	
13	Enggak merasa keberatan kan?	
14	Enggak, enggak apa-apa	
15	Ini ibuk kalau misalnya kesehariannya embak Iis itu	
16	seperti apa sih buk aktivitasnya gitu	
17	<u>Ya berhubung dia nikahnya masih muda ya, ya kalok</u>	Aktivitas dan keseharian informan (W1-SO2:17-20)
18	<u>pagi-pagi dia itu masih nonton tv, maen masih butuh</u>	
19	<u>bimbingan itu embak gak seperti biasanya anak-anak</u>	
20	<u>yang nikah diusia sudah mateng itu embak,</u>	
21	Oh begitu ibuk, eh pertama awalnya kok alasannya	
22	orang tua kok cepet-cepet pengen menikahkan	
23	anaknya kan sekarang kan udah sadar ya kalok Iis	
24	masih dalam usia dini, tapi kok masih dinikahkan sih	
25	buk.	
26	<u>Ya karena begini embak yang namanya tunangannya Iis</u>	Alsan orang tua cepat-cepat menikahkan informan(W1-SO2:26-29)
27	<u>itu sering-sering kesini saya ya khawatir, ya saya atau</u>	
28	<u>kami disini sebagai orang tua ya menjaga kesan yang</u>	
29	<u>tidak baik dari masyarakat sekitar itu</u>	
30	Oh jadi pernikahannya itu hanya didasarkan sama	

31	ketakutan pada pandangan masyarakat ibuk?	
32	Ya bisa jadi seperti itu, ya karena Iis itu berada jauh dari	Hal yang mendukung
33	<u>orang tuanya itu Cuma sama nenek itu apa ya, terus usia</u>	orang tua menikah
34	<u>pertunangannya itu sudah lama itu, ya jadi anggaplah apa</u>	informan (W1-SO3:
35	<u>ya itu sebaiknya dimintakan aja.</u>	32-35)
36	Kalau misalkan faktor kematangannya embak Iis,	
37	usianya embak Iis itu tidak menjadi alasan ya buk ?	
38	Ya, karena Iis itu kurang matang dalam rumah tangga	
39	gitu ya, ya gak jadi alasan juga karena Iis itu dilihat dari	
40	dari umur itu masih usia dini ya embak terus apa ya,	
41	ditanya sama Iisnya sendiri itu ternyata sudah siap-siap	
42	saja untuk menikah.	
43	Oh seperti itu, kalau aktivitas suaminya itu	
44	kesehariannya itu ngapain aja sih buk?	
45	Ya..aktivitas suaminya itu main volly masih sama teman-	Pemakluman keluarga
46	temannya, yah Iis sama suaminya itu kan sebenarnya	terhadap informan
47	<u>masih kurang umur untuk menikah, jadi untuk</u>	(W1-SO3:45-49;53-
48	<u>selanjutnya itu perlu bimbingan orang tua, bagaimana</u>	58)
49	<u>yang baik untuk sebenarnya gitu.</u>	
50	Emm terus kalau dari keluarga sini ya itu enggak	
51	keberatan ibu sama sikap suaminya, karena peran dia	
52	sebagai suami itu seperti apa ?	
53	<u>Kalau keberatan sih ada unek-unek dalam hati, cuman</u>	Keluarga mengetahui
54	<u>ee.. anggaplah keluarga sini itu memaklumi, dia kan</u>	dan sadar bahwa awal
55	<u>anggaplah dia kan masih kurang umur, ya untuk</u>	pernikahan
56	<u>selanjutnya itu, perlu bimbingan dari orang tua itu</u>	membutuhkan
57	<u>embak.makanya embak saya enggak memperbolehkan Iis</u>	penyesuaian (W1-
58	<u>ikut kerumah mertuanya itu kan Iis itu butuh</u>	SO3:59-67)
59	penyesuaian, kalau seandainya Iis ikut kerumah	
60	<u>mertuanya itu kan istilahnya harus adaptasi sama warga</u>	
61	<u>baru, yang saya khawatirnya itu sang mertua itu tidak bisa</u>	
62	<u>memaklumi dia sama seperti saya memaklumi suaminya</u>	
63	<u>gitu embak.ya anggaplah satu hari dua hari selanjutnya,</u>	
64	<u>sikap Iis itu takutnya sang mertua tidak betah sama</u>	
65	<u>sikapnya Iis, ya kalau mertuanya gak galak kalau galak</u>	
66	<u>apa yang akan terjadi sama pernikahannya Iis itu yang</u>	
67	<u>saya pikirkan embak.</u>	
68	Oh jadi itu ya alasannya kenapa Iis enggak boleh	
69	tinggal sama mertua.oh begitu ya buk ya, kalau	
70	misalkan penghayatan peran Iis sebagai istri yang	
71	semula maen terus tiba-tiba menjadi seorang istri itu	
72	seperti apa sih?	
73	<u>Kalau masih awal-awal menikah itu memang anggaplah</u>	Perlahan informan
74	<u>masih belum menikah itu, anggaplah banyak maen, tapi</u>	bisa menyesuaikan
75	<u>kalau sekarang mulai ada peningkatan padanya layaknya</u>	perannya sebagai istri
76	<u>seorang istri ya, sekarang mulai belajar yang namanya</u>	atas bantuan

77	<u>masak, menyapu itu ya setelah itu maen juga itu embak.</u>	keluarga(W1-SO2:73-80)
78	<u>Jadi Iisnya itu masih enggak memikirkan masalah</u>	
79	<u>ekonomi karena ekonomi itu sendiri sudah terpenuhi dari</u>	Permasalahan
80	<u>bapaknya Iis sendiri dari Jakarta embak</u>	
81	Terus, kalau pas awal-awal itu bagaimana sih	penyesuaian informan
82	kehidupan rumah tangganya?	
83	<u>Ya tentu saja, yang saya lihat itu masih seperti anak-anak</u>	di awal pernikahan (
84	<u>itu ya yang ada konflik, cekcok ya yang namanya anak</u>	
85	<u>masih kurang dewasa, tapi saya itu ketika keduanya itu</u>	W1-SO2:83-85)
86	<u>saling konflik, sering tengkar saya enggak ikut-ikutan</u>	
87	<u>masalah itu embak, cuman nanti kalau sudah diantara</u>	Keluarga menyadari
88	<u>keduanya itu, anggaplah sudah saling reda ya saya</u>	
89	<u>nasehati, karena ya embaka antara petunangan dan</u>	bahwa dalam
90	<u>pernikahan itu sangat jauh berbeda itu embak</u>	
91	Jauh berbeda? Memangnya perbedaannya dalam hal	pernikahan terdapat
92	apa ibuk?	
93	<u>Kalau tunanagan itu kan enggak, belum memikirkan apa</u>	tugas penyesuaian
94	<u>ya, masih masa-masa indah kebersamaan mereka itu</u>	
95	<u>masih masa-masa indah jadi permasalahan itu tidak akan</u>	yang harus dipenuhi
96	<u>pernah, seakan-akan permasalahan itu tidak akan pernah</u>	
97	<u>muncul itu embak, tapi ketika sekarang dia sudah</u>	oleh informan (W1-
98	<u>melangkah pada pernikahan, lah dia mulailah ada konflik</u>	
99	<u>karena dalam pernikahan itu ada yang namanya</u>	SO3:93-105)
100	<u>perbedaan pendapat embak terus ada selera yang berbeda,</u>	
101	<u>ada penyesuain diri dengan keduanya , diantaranya</u>	Keluarga membantu
102	<u>keduanya itu kalau sudah melangkah ke yang namanya</u>	
103	<u>pernikahan itu yang namanya itu pasti ada, apalagi karena</u>	informan dan suami
104	<u>keduanya itu masih belum dewasa, jadi orang yang</u>	
105	<u>menikah di dewasa pun masih ada konflik embak.</u>	
106	Oh jadi sering terjadi konflik gitu ya buk	
107	ya?memangnya sejauh mana sih buk konflik yang	
108	terjadi? Apa sampai keduanya itu ee sampai	
109	kekerasan apa kayak gimana?	
110	<u>Ya enggak embak kalau kekerasan, Cuma cekcok mulut</u>	
111	<u>saja, yang namanya anak-anak itu embak di apa yang</u>	
112	<u>dipersoalkan itu hal-hal yang sepele aja, cuman nanti satu</u>	
113	<u>hari dua hari itu sudah baikan lagi sama suaminya itu</u>	
114	<u>embak,</u>	
115	Oh begitu ya buk ya? Kalau sekarang Iis itu yang	
116	paling dekat sama neneknya gitu ya? Tinggalnya	
117	sama nenek gitu ya? Terus kalok nenek sendiri ada	
118	tuntutan tertentu enggak sih sama suami Iis, kan	
119	katanya sekarang orientasinya maen, kalau dari	
120	nenek sendiri itu ada tuntutan enggak ?	
121	<u>Ya pasti ada embak yang namanya orang tua itu pasti</u>	
122	<u>nuntut kewajibannya sang suami, kan mangkanaya</u>	

123	<u>keduanya tersebut itu tidak selamanya sama orang tua,</u>	untuk berhasil
124	<u>nenek juga kan memikirkan masa depannya itu kan nanti</u>	melewati penyesuaian
125	<u>dia akan punya anak, tanggung jawabnya itu semakin</u>	perkawinannya lewat
126	<u>banyak, sebagai seorang nenek itu sebenarnya menuntut</u>	pemakluman terlebih
127	<u>bagaimana layaknya seorang suami memimpin rumah</u>	dahulu (W1-SO2:
128	<u>tangganya.</u>	121-128)
129	Sebenarnya kan memang sudah ada pemikiran	
130	sebelumnya bahwa yang namanya rumah tangga itu	
131	tidak hanya sekedar masalah hidup berdua tapi ada	
132	kebutuhan ekonomi yang harus dicukupi terus ee	
133	akan menjadi seperti orang tua gitu, sebenarnya itu	
134	tidak menjadi pertimbangan untuk menikahkan Iis ?	
135	<u>Sebenarnya kalau disini ya terkait dengan adat yang</u>	
136	<u>sangat kuat mendukung, ahh apa ya? Mendukung</u>	
137	<u>hubungan seseorang, misalkan pada awalnya itu pacaran</u>	
138	<u>ya terus ya..kalau sudah ada jalin hubungan pacaran,</u>	Pengaruh tuntutan
139	<u>diantara keduanya itu antara si cewek dan si cowok itu</u>	budaya terhadap
140	<u>ada kebebasan untuk bermain, nah dari sering bermain itu</u>	pernikahan informan
141	<u>antara keduanya untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak</u>	(W1-SO2:135-144)
142	<u>diinginkan dari masyarakat sekitar sehingga budaya disini</u>	
143	<u>itu diharuskan, apa bukan diharuskan ya, alangkah lebih</u>	
144	<u>baiknya antara keduanya itu segera dinikahkan itu embak</u>	
145	Emm.. seperti itu ya buk ya? Berarti faktor budaya	
146	itu memang faktor yang sangat mempengaruhi ya?	
147	Iya sangat mendukung,	
148	Kalau misalnya ini dari Iisnya sendiri pernah	
149	berkeluh kesah tidak tentang peran dia yang baru	
150	menjadi seorang istri gitu?	
151	<u>Ya pernah embak, yang namanya anak-anak itu enggak</u>	Awal penyesuaian
152	<u>tau yang namanya rahasia atau apa itu, nanti ada apa itu</u>	informan menjalani
153	<u>dia cerita sama saya, ada apa itu cerita sama saya terus</u>	peran sebagai
154	<u>dia itu dianggap menyesal dia itu enggak menyesal</u>	seorang istri (W1-
155	<u>cuman dia itu mengeluh itu embak ?</u>	SO2: 151-155)
156	Mengeluhnya dalam hal apa?	
157	Ya yang namanya seorang istri dalam rumah tangga itu	
158	kan banyak embak, beda dengan usia belajar itu embak,	
159	<u>seakan-akan dia itu keluh kesahnya itu pengen kembali</u>	
160	<u>pada teman-temannya disekolah, karena kalau sudah</u>	Awal perasaan
161	<u>menikah itu tanggung jawabnya semakin banyak terus</u>	informan saat
162	<u>kalau mau keluar rumah, mau belanja apa itu harus ijin</u>	menyesuaikan sebagai
163	<u>suami, jadi kebebasan dari sebelumnya kalau sudah</u>	istri (W1-SO2: 159-
164	<u>menikah itu embak ?</u>	164)
165	Kalau hubungannya Iis dengan mertua itu seperti apa	
166	ibuk ?	
167	Ya baik-baik saja embak, karena apa ketemunya mereka	
168	itu kan Cuma sebentar-sebentar saja kalau pas ada acara	

169	itu baru kerumah mertuanya, seperti yang saya katakan	
170	tadi embak Lis itu masih kurang dewasa kalau dirumah	
171	mertuanya itu ada hal-hal yang tidak diinginkan itu sama	
172	mertuanya apabila terjadi seperti itu apa yang saya	
173	takutkan itu takut-takut terjadi dengan pernikahannya .	



VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Autoanamnesa : Embak Iis (nama samaran)
 Tanggal : 23 Mei 2015
 Waktu wawancara : 55 menit 17 detik
 Jam : 15.04-15.59
 Lokasi wawancara : Rumah Informan
 Tujuan wawancara : Untuk mengetahui penyesuaian diri dalam perkawinan informan
 Jenis wawancara : Semi terstruktur

Kode: W2-I3 (Wawancara dua informan tiga)

No.	Catatan wawancara	Analisis gejala/koding
1	Selamat sore embak	
2	Sore..	
4	Dari mana ?	
5	Baru datang dari warnet	
6	Lagi sibuk gak embak ?	
7	Enggak	
8	Hmm.. hari ini kita akan melanjutkan ngobrol kita	
9	yang kemarin, gimana kabarnya embak?	
10	Alhamdulillah baik	
11	Enggak bantuin nenek lagi embak hari ini?	
12	Enggak	
13	Oh, udah selesai po?	
14	Udah	
15	Hmm, begini embak kemarin kita sudah banyak	
16	mengobrol ya, rasanya seru ketika bisa berbagi,	
17	kemarin juga embak banyak bercerita tentang suami,	
18	kalok sekarang saya ingin tahu hubungan embak	
19	dengan mertua embak itu bagaimana sih embak?	
20	<u>Kalok dari mertua, Alhamdulillah baik sama saya. Dia kan</u>	Pola penyesuaian dengan keluarga suami (W2-I3: 20-22)
21	<u>juga punya anak perempuan, ya kalau dibelikan baju ya</u>	
22	<u>saya dibelikan juga</u>	
23	Kalok bapak disana bekerja apa ?	
24	<u>Itu.. jual sapi, bisnis sapi</u>	Latar belakang keluarga suami informan (W2-I3:24;26)
25	Terus kalok ibu embak ?	
26	<u>Hmm.. ya jagain toko</u>	
27	Oh, ibu punya toko embak ?	
28	Bukan... kerja sama orang, deket sebelah rumahnya di	
29	<i>pertelon</i> (pertigaan).	
30	Hmm.. kalok disini yang menjadi tulang punggung	

31	keluarga, untuk belanja sehari-hari siapa embak ?	Informan tidak terbebani secara ekonomi (W2-I3: 32-35)
32	<u>Ya kadang kalok saya lagi megang duit ya saya, kadang</u>	
33	<u>juga nenek kan kalok kebutuhan sembako kayak beras,</u>	
34	<u>minyak, gula itu dikirim dari Jakarta, dari bapak saya. Ya</u>	Pekerjaan suami informan (W2-I3:45-46)
35	<u>disini saya Cuma belanja ikan sama sayurnya saja</u>	
36	Hmm begitu ya embak, kalok nenek sendiri protes	
37	gak embak, sama suami embak misalnya nyuruh	Informan tidak terlalu menuntut pada suami (W2-I3 : 50-54)
38	kerja begitu?	
39	<u>Ya iya, dari saudara sih kebanyakan. Dari bu dhe nyuruh</u>	
40	<u>suami buat kerja,kemarin pas habis nikah kan sebenarnya</u>	Ekspektasi terhadap calon suami terpenuhi (W2-I3 :58-59)
41	<u>disuruh berangkat ke Jakarta jagain warung buat kerja,</u>	
42	<u>tapi karna sayanya dioprasi ya gak jadi berangkat</u>	
43	<u>akhirnya, disuruh berangkat sendiri dulu, entar saya</u>	Strategi pemecahan masalah informan (W2-I3: 73-74)
44	<u>nyusul gitu, suami gak mau katanya takut kalok ninggal</u>	
45	<u>saya, ya akhirnya Cuma kerja sebagai kuli bangunan</u>	
46	<u>kalok ada orang yang manggil.</u>	
47	Ya kan gak apa-apa asalkan halal kan embak,Sejauh	
48	ini, bagaimana sikap embak dengan permasalahan	
49	tersebut?	
50	<u>Ya saya juga pernah nyuruh suami buat bekerja, tapi ya</u>	
51	<u>kan kasian juga sama suami, memang ya bekerja</u>	
52	<u>memenuhi nafkah itu tugas dari suami kan ya, tapi saya</u>	
53	<u>kasian juga kalau terlalu memaksa, ya entar kemauannya</u>	
54	<u>sendiri sajalah</u>	
55	Begini embak, kan sebelum menikah setiap orang	
56	punya kriteria suami idaman ya embak, kalok embak	
57	sudah memenuhi tidak embak kriteria embak?	
58	<u>Sudah, kan saya suka cowok yang tinggi terus pemain</u>	
59	<u>kayak volly, ball (sepak bola), olahragawan</u>	
60	Kalok dari segi karakter begitu mungkin embak ?ada	
61	enggak embak ?	
62	<u>Ya baik, buka Cuma sayang sama saya tapi juga sayang</u>	
63	<u>sama keluarga saya</u>	
64	Hmm itu semua sudah terpenuhi embak?	
65	<u>Iya alhamdulillah sudah</u>	
66	Kalok mertua sering maen kesini tidak embak?	
67	<u>Jarang kalok mertua embak</u>	
68	Kalok keluarga sejauh mana ikut campur dalam	
69	urusan embak?	
70	<u>Ya gak banyak sih, cuman paling kalok lagi bertengkar ya</u>	
71	<u>Cuma diingetin paling. Kan kalok tengkar paling Cuma</u>	
72	<u>sebentar sih entar sudah baikan lagi, saya kalok udah</u>	
73	<u>bertengkar berusaha menjauh dulu dari suami, ya supaya</u>	
74	<u>enggak tambah besar permasalahannya.</u>	
75	Embak, sebelum menikah pacaran enggak embak?	
76	Berapa kali ?	

77	Pernah, 5 kali sama yang sekarang menjadi suami.	Informan tidak memiliki riwayat hubungan seksual diluar nikah (W2-I3:94-99)
78	Hehehehehe	
79	Wah.. sejak kapan sih embak sudah mulai pacaran?	
80	Sejak SMP kelas 2, cuman masih takut-takut waktu itu	
81	kan kadang diceritain sama temen ntar sedikit-sedikit	
82	nangis takut kayak gitu	
83	Hmm masih cinta monyet ya embak, kalok mulai	
84	pacaran seriusnya sejak kapan embak ?	
85	Yang serius ya sama yang sekarang menjadi suami ini,	
86	awalnya saya sempet ngejomblo tapi kok handphone itu	
87	jarang berbunyi ya, paling Cuma bunyi kalok ada sesuatu	
88	dari teman atau keluarga begitu, saya ngerasa kok gak ada	
89	yang spesial beda sama teman-teman begitu ya jadi saya	
90	mulai mencari pacar waktu itu. Dikenalin sama teman	
91	kontak-kontakan ya udah terus jadian sama mantan saya	
92	Hmm... bagaimana cara berpacarannya embak.	
93	Sejauh mana cara berpacarannya?	
94	<u>Ya kalok saya kan ketat ya,gak boleh kemana-mana.kan</u>	
95	<u>waktu itu saya pacaran sama kaka kelas gitu, jadi ya</u>	
96	<u>ketemuannya Cuma kalok pas lagi dikelas,semua pacar</u>	
97	<u>saya itu temen gitu, ada yang sekelas, ada yang kakak</u>	
98	<u>kelas, Cuma ketemu disekolah gak bisa kemana-</u>	
99	<u>mana.hehe</u>	
100	Kalok misal sekarang nih embak ketemu sama	
101	mantan gitu misalnya, sama mantan embak terus	
102	tanggapan suami embak itu seperti apa?	
103	Iya jadi cuman liat gitu, kata suami itu mantanmu Cuma	
104	gitu aja enggak marah	
105	Sering enggak embak cerita-cerita sama mertua	
106	bagaimana dulu suami kayak gitu?	
107	Iya, kan dari dulu dia itu pelihara ayam katanya, ya	
108	cuman sama ayam aja mainnya. hehehe	
109	Ehmm..terus bagaimana tanggapan embak dengan	
110	hal itu?	
111	Ya cuman senyum aja	
112	Selain itu apalagi yang diceritakan sama mertua?	
113	Ya dia gak pernah tunangan sebelumnya kecuali dengan	
114	saya gitu.	
115	Kalau sekarang yang dirasakan kurang nyaman atau	
116	hal yang mengganjal sama embak itu apa?	
117	<u>Kalau keinget sama mantannya</u>	
118	Memangnya sekarang masih berhubungan sama	
119	mantannya embak?	
120	<u>Ya enggak, belum ada rasa percaya saja, sampai sekarang</u>	
121	<u>menikahpun kalau mau kemana itu harus diurus panjang</u>	
122	<u>gitu.</u>	

Sumber permasalahan penyesuaian dalam perkawinan (W2-I3 : 117;120-122)

123	Dari situ itu sampai menimbulkan konflik embak?	Informan kurang memiliki rasa kepercayaan terhadap suami (W2-I3: 124-126)
124	<u>Iyya, awalnya. Gak percaya saya, entar dia pamit main</u>	
125	<u>volly atau ketempat temen gitu, tapi saya enggak percaya</u>	
126	<u>gitu, kalau cowok kan gak tepat sama janjinya</u>	Informan terbebani karena belum bisa mandiri secara ekonomi (W2-I3:132-133;135-137)
127	Kalau embak kan sudah hampir setahunan ya	
128	menjalin rumah tangga gitu ya, suka dukanya nih	
129	dalam berumah tangga itu seperti apa?	
130	Ehmm..	
131	Enak dan gak enaknya lah istilahnya begitu?	
132	<u>Enggak enaknya itu numpang sama orang tua, sama</u>	
133	<u>nenek bukan hidup sendiri gitu..</u>	
134	Terus ?	
135	<u>Ehmm..kalau enaknya itu ya ngumpul gitu sama</u>	
136	<u>keluarga, tapi agak gimana gitu, kan gak ada pekerjaan</u>	Informan terbebani dengan suami yang belum mempunyai pekerjaan tetap (W2-I3 : 151-155)
137	<u>tetap, numpang sama keluarga</u>	
138	Nah permasalahan itu mengganggu embak engga?	
139	Iya, sebenarnya kan saya tidak mau bergantung sama	
140	orang tua	
141	Memangnya masih bergantung sama orang tua	
142	embak? Masih dikasih duit sama bapak embak?	
143	Iyya, tapi kalau saya kadang Cuma dikasih Rp.50.000	
144	enggak sama dengan adek, kan adek sekolah kalok saya	
145	kan sudah punya suami	
146	50 itu perbulan embak?	
147	Iyya, ditransfer, kalau dulu ya sama dengan adek kalaok	
148	500 ribu ya 500 juga.	
149	Dengan itu-itu mengganggu embak enggak sih? Yang	
150	sampai enggak punya duit gitu?	
151	<u>Iyya mau beli apa gitu, gak bisa pernah saya pergi sama</u>	
152	<u>teman, terus saya pengen beli baju nah kan saya enggak</u>	
153	<u>punya uang, terus mau minjem nanti kan saya takut</u>	
154	<u>enggak bisa ngembaliin gitu kan suami enggak kerja, ya</u>	
155	<u>kadang saya marah gitu</u>	
156	Sikpnnya embak sama suami itu, yang masih belum	
157	mempunyai pekerjaan tetap itu kayak gimana nih?	
158	Sebenarnya kan saya menyuruh dai untuk bekerja ya, tapi	
159	kan dia kalau enggak sama saya dianya kan enggak mau	
160	bekerja gitu.	
161	Jadi kan enggak harus ke Jakarta kan embak, bisa	
162	nyari-nyari disini?	
163	Kalau disini dia itu enggak mau, Cuma ya ngejual ayam,	
164	bergantung sama ayam.	
165	Kalau punya rumah tangga gitu kan embak ya, kan	
166	harus ada orientasi kedepan punya anak atau apa-apa	
167	gitu, ada enggak sih pemikiran seperti itu kan embak	
168	sudah ingin mandiri terus cara berumah tangga juga	

169	itu seperti apa?	
170	Informna terdiam lama.....	
171	Sudah berapa bulan sih embak usia pernikahannya?	
172	<u>Mulai bulan Agustus embak jadi ya sudah hampir</u>	Usia pernikahan
173	<u>setahunan lah.</u>	informan (W2-I3:
174	Gimana selama setahun itu perjalannya?	172-173)
175	<u>Alhamdulillah mulus, bertengkar sih ada cuman saya kan</u>	Tidak ada
176	<u>ketika bertengkar mesti langsung pindah dan menghindar</u>	permasalahan
177	<u>gitu ya, biar gak terlalu menjadi besar permasalahannya, ya</u>	penyesuaian yang
178	<u>pelan-pelan saya sudah memikirkan untuk kedepannya,</u>	signifikan antara
179	<u>ya nanti sehabis hari raya saya dan sauami mau berangkat</u>	informan dan suami
180	<u>merantau ke Jakarta buat buka warung</u>	(W2-I3:175-180)
181	Ehmm kalau dari keluarga suami sendiri tidak ada	
182	inisiatif buat nyuruh suami ?	
183	Yah kan dia jauh sekarang dari orang tuanya, kan dia di	Kepribadian suami
184	sini saya enggak tau disuruh atau tidak, cuman dia dulu	informan (W2-I3 :
185	<u>sebelum menikah itu ya kalau misalkan disuruh ngebantu</u>	185-187)
186	<u>orang tuanya aja kalau enggak ada upahnya dia itu tidak</u>	
187	<u>mau bantuin.</u>	
188	Ehmm, dia ngerekok ya?kalau mau ngerekok itu	
189	dapat uang dari mana? Kan katanya belum	
190	mempunyai pekerjaan tetap	
191	<u>Ya kalau punya gitu belii, kalau enggak punya ya enggak</u>	Ketergantungan suami
192	<u>ngerekok gitu.kadang minta sama ibu mertua gitu</u>	terhadap keluarga asal
193	Oh mintak sama ibuk mertua ya embak? Heem, nah	(W2-I3:191-192)
194	terus apa namanya, kalau dimata embak nih ya suami	
195	itu apakah sudah memenuhi peran, tanggung jawab	
196	atau seperti apa?	
197	<u>Alhamdulillah dia itu baik gitu saya itu sakit</u>	Informan berpendapat
198	<u>kemarin...kita kan enggak punya uang ya terus dia</u>	bahwa suaminya
199	<u>berusaha minjem gitu,nanti yang ngelunasi kita bersama,</u>	suadah bertanggung
200	<u>ya kadang dia kan kerja atau kadang ya dibantu sama</u>	jawab (W2-I3: 197-
201	<u>nenek. Sama orang tua juga baik,suka membantu</u>	203)
202	<u>kakaknya nenek saya itu, ngumbi' (ngupas) jagung</u>	
203	<u>padahal kan enggak dikasih upah,</u>	
204	Kalau misal, kalau sebelumnya embak kan pernah	
205	pacaran gitu ya itu tuh sejauh apa sih	
206	pacarannya?hehe	
207	<u>ya pernah, sebelum dengan suami ya? Ya pacarannya</u>	
208	<u>biasa saja, kan saya itu mendapatkan kontrol ketat dari</u>	Meskipun berasal dari
209	<u>keluarga ya, artinya saya itu kalau mau pergi selain</u>	keluarga <i>broken home</i>
210	<u>kesekolah itu masih diurusin panjang lebar sama budhe,</u>	informan tetap
211	<u>embak sepupu katanya jangan samapai memperlakukan</u>	mendapat perhatian
212	<u>keluarga gitu, ya paling Cuma sekedar telponan, sms-an</u>	keluarga (W2-I3:207-
213	<u>sama Cuma ketemunya dikelas pas lagi istirahat</u>	213)
214	pernah enggak embak membanding-bandingkan	

215	suami dengan mantan sebelumnya ?	Informan memiliki trauma yang menyebabkan kepercayaan terhadap suami berkurang (W2-I3: 216-220;227-229)
216	ya bukan membanding-bandingkan ya, tapi <u>saya pernah diselingkuhin pas waktu pacaran itu sama suami saya.dia balik lagi sama mantannya kan, udah selesai masa itu pas waktu kita tunangan eh malah dia ngulang selingkuh lagi,</u>	
217	<u>terus saya bilang saya pengen bubar saja dengan dia,</u>	
218	<u>tapi setelah saya pikir ulang ya, saya malu lah sama bapak, kan pas dulu saya itu mhon-mhon sama bapak</u>	
219	<u>buat minta ditunangin sama dia, akhirnya saya ngomong sama ibu mertua kalau dia itu sikapnya seperti itu, nah</u>	
220	<u>akhirnya dia dibilangin sama ibu mertua saya, “kamu itu jangan seperti itu kan sudah punya tunangan katanya begitu” tapi semenjak kejadian itu, itu menjadi trauma</u>	
221	<u>saya makanya <i>handphone</i>-nya saya pegang, sampai menikah gak pegang Hp dia</u>	
222	kalau aktivitas sehari-hari embak selain ngebantu nenek itu apa?	
223	<u>Nonton tv, tidur ya kalau nenek tidak ada ya saya masak.</u>	Aktivitas sehari-hari informan (W2-I3:232-233)
224	Ehmm..berarti menikah itu enak ya embak?	
225	Enggak juga, ada enaknya dan ada yang enggak enaknya	
226	kan gak leluasa gitu, entar kemana gitu, pergi sama temen tapi dicuriagain	
227	Jadi permasalahannya Cuma itu ya embak, kalau yang harus berpikir untuk menafkai diri sendirlah itu tidak terganggu ya?	
228	Ya enggak	
229	Kalau tanggapan tetangga nih embak, kan biasanya kadang tetangga itu suka ngomongin gitu ya kalau ada apa-apa sama suami embak yang tidak bekerja Cuma ngurusin ayam itu seperti apa sih?	
230	Ya enggak, gak ada tetangga yang ngomong ini dan itu, tidak ada.	
231	Kalau dari segi tanggung jawabnya seperti apa embak?	
232	Ya dia itu ya kalau disuruh melakukan sesuatu itu dia kadang mau, ya kadang enggak mau gitu, misalnya saya nyuruh dia buat nyari kerja. Yah kamu kerja lah sebelum berangkat ke Jakarta, kerja apa kek, tapi dianya itu enggak mau gitu	
233	Ini adiknya embaknya?	
234	Iyya	
235	Kelas berapa sih?	
236	Kelas 1 SMA	
237	Wah sudah gede ya ternyata, eh embak kalau pacaran itu embak sampai ada kontak fisik enggak sih? kan	

261	anak muda jaman sekarang ya ada yang berpegangan	
262	tangan lah atau apalah?	
263	Ya enggak, saya kalau pacaran itu kan jarang bertemu ya,	
264	soalnya saya takut kan ada yang hamil duluan gitu	
265	Kalau suami pernah protes tidak dengan	
266	permasalahan embak waktu pacaran atau	
267	permasalahan tentang hubungan seksual?	
268	Ya dia itu ya kadang kalau ketemu manatan itu kadang	
269	bilang, eh kok kamu mau sama dia gitu,kok kamu mau	
270	gitu katanya yah kadang saya juga nyindir lah kok kamu	
271	mau sama cewek item, jerawat..hehe gitu kata saya yah	
272	salaing menyindirilah.hahaha	
273	Ehmm gitu ya embak, oh ya embak kalau dalam	
274	permasalahan seksual itu apakah ada tuntutan	
275	tertentu sama embak ?	
276	<u>Enggaklah enggak ada tuntutan apa-apa dia sama saya, ya</u>	Penyesuaian dari segi peran sebagai istri (W2-I3:276-282)
277	<u>dia Cuma bilang sih jangan kurus tapi jangan terlalu</u>	
278	<u>gemuk juga, ya yang biasa saja, soalnya dulu kan pas</u>	
279	<u>saya sebelum menikah itu kurus banget ya katanya</u>	
280	<u>sekarang enggak boleh kurus,nah kan setelah menikah</u>	
281	<u>saya kan ikut KB kan itu saya dibilangin sudah agak</u>	
282	<u>berisi katanya</u>	
283	Ehmm, kalau dari segi aturan terus cara berpikir itu	
284	dari masing-masing itu kan pasti berbeda ya embak,	
285	itu gimana apakah sudah bisa saling menerima?	
286	<u>Oh iya sudah, gak jauh berbeda menurut saya, lagian ya</u>	Informan tidak mengalami permasalahan dalam segi aturan (W2- I3:286-291)
287	<u>dia itu orangnya gak suka ngatur-ngatur, dia Cuma bilang</u>	
289	<u>sama saya, kamu bebas melakukan apa saja sesuai dengan</u>	
290	<u>keinginan kamu tapi asalkan kamu itu jujur sama saya</u>	
291	<u>begitu katanya.</u>	
292	Ehmm, sering mengungkit permasalahan masa lalu	
293	enggak embak sejauh ini?	
294	Iya pernah, saya tanya sama dia, kamu pas waktu kita	
295	masih tunangan saya diselingkuhin sama siapa saja kata	
296	saya? ya enggak Cuma sama yang kamu tau itu? Berapa	
297	bulan? Cuma seminggu katanya, terus sudah ngapain saja	
298	? yah enggak ngapa-ngapain katanya, lagian dianya yang	
300	maksa balik sama saya gitu katanya. Terus saya bilang,	
301	cewek itu enggak mungkin anu duluan kalau enggak	
302	cowoknya yang ngerayu duluan gitu kata saya.	
303	Ehmm begitu ya embak, sekarang embak tidak	
304	menggunakan KB?	
305	Ya enggak	
306	Itu atas persetujuan suami embak?	
307	Iyya, kan awalnya ikut ya, terus suami bilang, sudah	
308	berhenti saja kataorang-orang itu kalau ikut KB entar	

309	lama yang mau punya anak, ya entar kalau sudah dikasih	
310	dan anaknya lahir setelah itu baru ikut katanya, setelah itu	
310	kita kasih ke ibuk katanaya, (ibu mertua) biar diurus, kita	
311	kerja yah entar dikirim uang	
312	Bagaimana tanggapan embak dengan itu?	
313	Ya saya bilang kalau masih kecil jangan, entar kalau	
314	sudah besar sudah mau masuk PAUD gitu ya gak apa-apa	
315	dikasih, ya kalau masih kecil ya jangan nanti dikiranya	
316	kita tidak mau sama anak gitu.	
317	Kalau hubungan sama keluarga suami sudah bisa	
318	saling menerima embak?	
319	<u>Iyya, apa orang kan masih saling saudara kan, sama</u>	Informan tidak mengalami permasalahan dengan keluarga suami karena masih saudara (W2-I3 : 319-321)
320	<u>embak saya, embak Iyun itu keluarga suami saya itu</u>	
321	<u>masih saudara</u>	
322	Ehmm begitu ya, embak ada enggak sih konflik itu	
323	yang dipicu oleh permasalahan yang terkait dengan	
324	masalah seksual ?	
325	Iya, saya pernah tanya kan sama suami saya, kamu kalau	
326	sama mantan kamu ngapain aja? Kata saya. Terus dia	
327	bilang “ <u>enggak kok yang biasa aja, ya Cuma sebatas</u>	Kontak fisik yang dilakukan suami informan dengan mantan pacarnya (W2-I3:327-329)
328	<u>pegangan tangan gitu, ya kalau boncengan ya meluk gitu</u>	
329	<u>gak yang ngapa-ngapain sampai tidur bareng gitu.</u> Terus	
330	kata saya, ya kan saya enggak tau kamu kayak gimana	
331	Cuma sebatasa pegangan tangan apa gimana, enggak	
332	saya itu berani sumpah katanaya, kalau ketemu kan Cuma	
333	sebentar-sebentar, Cuma minta duit gitu	
334	Mantannya minta duit sama suami embak?	
335	Enggak, suami saya yang minta duit sama pacarnya dulu,	
336	katanya saya kan enggak pernah serius pacarannya, saya	
337	seriusnya Cuma sama yang kemaren gagal bertunangan	
338	katanya gitu.	
339	Gimana sih embak, kok akhirnya menetapkan pilihan	
340	sama suami yang sekarang?hehe	
341	<u>Ya awalnya saya itu tidak ada niatan serius sama orang</u>	Proses informan menikah dengan suami (W2-I3:341-358)
342	<u>itu, saya kan baru putus sama mantan saya, terus niat</u>	
343	<u>awalnya hanya sebagai pelampiasan gitu kan, pada</u>	
344	<u>waktu kelas dua SMA saya itu dikasih kerjaan kan sama</u>	
345	<u>embak jualan pentol, nah saya ketemu sama orang itu ya</u>	
346	<u>udah dia mintak nomor saya, terus kita pacaran kan,</u>	
347	<u>ketika saya putus sama dia, ternyata keluarga sudah tau</u>	
348	<u>kalau saya berpacaran sama dia, terus keluarga nanyain</u>	
349	<u>kenapa kok putus sama dia katanya, keluarga sudah</u>	
350	<u>terlanjur mengetahui padahal saya sudah putus kan ya</u>	
351	<u>sama dia, terus saya enggak enak kan yang mau mintak</u>	
352	<u>balikan duluan, saya kan cewek ya sudah saya biarin saja,</u>	
353	<u>nah setelah 3 hari kami putus, tiba-tiba dia sms saya, ya</u>	

354	<u>sms biasa gitu, lagi ngapain ? katanya ya udah saya</u>	Proses pengenalan terhadap suami sebelum menikah (W2-I3: 360)
355	<u>jawab terus kita balik berpacaran lagi kan? Nah terus saya</u>	
356	<u>nyoba nantang dia kalau memang lakik temuin keluarga</u>	
357	<u>saya kata saya, dia terus bilang ya sudah ayo kita</u>	
358	<u>tunangan saja katanya. Ya sudah akhirnya kita tunanangan.</u>	
359	Ehmm...tunangannya berapa lama sih embak?	
360	<u>Setahun saya tunangan</u>	
361	Selama masa tunangan embak sering maen ke rumah	
362	calon suami tidak?	
363	Enggak, dia yang sering maen kesini, kalau saya yang	
364	maen ke sana itu tdak dibolehin sama orang tua	
365	Ehmm jadi pengenalannya sudah dimulai sejak masa	
367	tunagnan kah embak?	
368	Iyya	
369	Kalau nenek itu ada omongan atau sindirian yang	
370	tidak enakkah sama suami embak?	
371	Iyya kadang-kadang kalau sudah jengkel itu ya nenek	Suami belum mengahayati perannya (W2-I3:372-377)
372	ngomel-ngomel embak, <u>kalok suami saya itu sudah</u>	
373	<u>keseringan maen itu, maen volly, maen sama ayam lah</u>	
374	<u>entar kan dia gak bantuin nenek ngambil pakan ternak ya</u>	
375	<u>itu nenek ngomel. Pernah satu kali dia itu langsung pergi</u>	
376	<u>maen volly kan embak, terus ya nenek itu langsung marah</u>	
377	<u>.katanya kok enggak ingat sama sapinya gitu.</u>	
378	Memangnya aktivitas kesehariannya itu gimana sih	
379	embak?	
380	Ya kalok pagi itu pergi ikut nenek petik cabe,terus	
381	sorenya kan dia ngambil rumput buat pakan sapi, nah	
382	habis ashar itu sekitaran jam 4 dia biasanya pergi maen	
383	volly	
384	Oh gitu, maen volly nya dimana embak?	
385	Itu dirumahnya sendiri di perkasa namanya	
386	Kalok aktivitas embak sehari-hari itu ngapain saja	
387	embak? Mungkin saya bisa ikut bantu-bantu	
388	menemani embak?	
389	Ya apanya saya itu Cuma kerjaannya tidur, nonton tv gak	
390	ada kegiatan apa-apa	
391	Suami protes enggak embak sama hal itu?	
392	Pernah, katanya jangan tidur terus, cobalah maen ke	
393	tetangga sekitar sini biar enggak tidur melulu katanya,	
394	kalau enggak mending kamu ikut saya saja nyari rumput	
395	katanya. Terus saya pernah kan ikut nyari rumput, eh	
396	malah katanya di bilanginkok tambah item katanya,	
397	yasudah berhenti saja gak usah ikut, entar kalok item saya	
398	enggak mau gitu katanya, oh kamu enggak mau kalau	
399	saya hitam? Yasudah saya mau hitam saja kata saya,	
400	enggak jangan-jangan begitu katanya	

401	Ehmm.. kalau dari segi kedewasaan itu gimana sih	Penyesuaian ekonomi (W2-I3: 411-417)
402	embak?	
403	Ehmm gimana ya, kan saya pernah kerja sama mertua	
404	gitu jagain toko di pertelon, toko sembako di depan SD	
405	Bluto I itu terus dia bilang kalau ibu enggak bekerja	
406	disana lagi mending kamu enggak usah kerja disana juga	
407	gitu katanya, intinya dia itu masih sangat cemburuan	
408	orangnya.	
409	Oh gitu, kalau menurut embak sejauh mana faktor	
410	ekonomi itu mempengaruhi kehidupan sehari-hari?	
411	<u>Ya kan kalok beras saya itu enggak beli ya, kayak beras,</u>	
412	<u>gula, minyak sembako lah istilahnya saya itu dikirim dari</u>	
413	<u>bapak yang kerja di Jakarta, yah jadi saya cuman tinggal</u>	
414	<u>beli lauk saja kan, kalok lauk saja kan gampang, nggak</u>	
415	<u>ambil sayur di ladang entar tinggal beli ikan laut. Yah</u>	
416	<u>jadi gimana ya, jaranglah bertengkar gara-gara duit.</u>	
417	<u>Hehehe.</u>	
418	Oh begitu ya embak. Yasudah embak mungkin	
419	sampai disini dulu ya ngobrolnya, besok saya main	
420	lagi	
421	Iyya embak enggak apa-apa, sms aja dulu ya kalau mau	
422	kesini, soalnya saya kadang maen di rumah budhe.	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Autoanamnesa : Bapak Yadi (nama samaran)
 Tanggal : 6 juni 2015
 Waktu wawancara : 15 menit 10 detik
 Jam : 18.01-18.16
 Lokasi wawancara : Rumah informan
 Tujuan wawancara : Untuk mengkonfirmasi cerita informan dan mengetahui kepribadian informan
 Jenis wawancara : Semi terstruktur

Kode: W1-SO1 (Wawancara satu *Significant Others* satu)

No.	Catatan wawancara	Analisis gejala/koding
1	Gimana kabarnya pak?	Hubungan informan dengan interviewee (W1-SO1:9;11-12)
2	Alhamdulillah baik-baik saja	
4	Ehm begini pak tujuan saya datang kesini yang pertama itu untuk silaturahmi ya, terus yang kedua	
5	saya kan lagi penelitian untuk menyelesaikan tugas	
6	akhir, ehmm dan apa salah satu informan saya itu	
7	embak Iis, oh iya embak Iis itu siapa ya bapak ya?	
8	Oh, <u>Iis Itu ponakan saya</u>	
9	Oh ponakan ya pak ya?	
10	<u>Iyya, jadi bapaknya itu masih ada ikatan family dengan</u>	
11	<u>saya, masih sepupu.</u>	
12	Emm, berarti bapak cukup dekat gitu ya dengan embak Iis?	
13	Yah bisa dikatakan cukup dekat	
14	Kalok embak Iis sering maen kesini enggak pak?	Alasan orang tua informan cepat-cepat menikahkan informan (W1-SO1:26-30)
15	Ya sering, kadang dalam seminggu itu dua kali maen kesini	
16	Oh, kalau kesini dia itu menceritakan, atau berkeluh-kesah tentang permasalahannya tidak pak?	
17	Ya kadang kala bercerita, kehidupan dirumahnya itu, soalnya kan nikahnya itu masih umur berpaa itu masih cukup muda itu, dibawah umur sebenarnya.	
18	Sebenarnya alasan orang tuanya apa sih pak kok pengen cepat-cepat dinikahkan ?	
19	<u>Ya mungkin dari orangtuanya itu karena melihat</u>	
20	<u>pergaulan anak sekarang itu serba moderen dengan</u>	
21	<u>adanya alat media elektronik, kan sudah ada seperti film</u>	
22	<u>porno atau apa-apa ya takutnya terjerumus pada dosa itu.</u>	
23	Berarti pertimbangannya Cuma faktor itu pak, kalok	
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		

31	misalkan dari faktor ekonomi, kematangan dari	
32	individunya itu tidak dipertimbangkan?	
33	<u>Itu tidak terfikir di depan, masalahnya kalau adat di</u>	Pemikiran orang
34	<u>Madura ini kalau masalah ekonomi itu, kalau kata orang-</u>	Madura dalam
35	<u>orang yang anggaplah orang-orang jaman dulu seperti</u>	menikahkan anaknya
36	<u>nenek-nenek saya itu kalok ekonomi itu mengikuti nanti</u>	(W1-SO1:33-38)
37	<u>dibelakang, artinya rejeki itu pasti ada tidak terfikirkan di</u>	
38	<u>depan kalok faktor ekonomi,</u>	
39	Ehmm tapi kalok embak Iis itu tidak mengeluhkan	
40	permasalahan tentang masalah ekonomi pak?	Informan masih
41	<u>Ya cerita, tapi kalau masalah ekonomi kan dia itu masih</u>	bergantung
42	<u>diatanggung atau dicukupkan dari ayahnya dari Jakarta</u>	sepenuhnya terhadap
43	<u>itu, jadi masalah faktor ekonomi tidak menjadi faktor</u>	orang tua (W1-SO1:
44	<u>masalah yang besar saya kira, karena sudah dicukupkan</u>	41-49)
45	<u>dari bapaknya itu, bapaknya merantau ke Jakarta <i>noko</i></u>	
46	<u>(buka toko) di Jakarta, ya mungkin sudah merasa banyak</u>	
47	<u>uang disana ya masalah makandan kebutuhan dirumah</u>	
48	<u>sudah dikirim dari ayahnya, sehingga masalah ekonomi</u>	
49	<u>saya kira bukan menjadi sebuah permasalahan bagi Iis</u>	
50	Berarti embak Iis itu statusnya masih bergantung	
51	secara ekonomi sepenuhnya sama orang tua pak?	
52	Iyya	
53	Ehmm, kalau dari pandangan budaya Madura sendiri	
54	ya pak bagaimana, kan biasanya orang yang sudah	
55	menikah sudah menjadi tanggungan dari suami ya	
56	nah ini masih sepenuhnya menjadi tanggungan orang	
57	tua, itu sebenarnya seperti apa sih dalam budaya	
58	Madura ?	
59	<u>Nah kalau dalam Budaya Madura itu masalah ekonomi,</u>	Pandangan jangka
60	<u>ketika, ini pandangan orang Madura ya, budayanya orang</u>	pendek orang Madura
61	<u>Madura ketika dia sudah tau merasakan laparpada waktu</u>	(W1-SO1:59-82)
62	<u>itu orang akan mencari pekerjaan, artinya mempunyai</u>	
63	<u>anggapan seperti itu, yah rejeki ikut ketika dia lapar. Nah</u>	
64	<u>ketika dia lapar pasti dia akan mencari ekonomi dengan</u>	
65	<u>sendirinya itu, mencari pekerjaan dengan sendirinya, nah</u>	
66	<u>masalah pekerjaan itu menjadi suatu pemikiran</u>	
67	<u>belakangan bagi orang Madura itu, ketika dia merasa lapar</u>	
68	<u>maka kalau orang Madura itu merantau kemana-mana ada</u>	
69	<u>yang ke luar negeri, Malaysia, Saudi Arabia sehingga ia</u>	
70	<u>tidak pernah memikirkan masalah pendidikan makanya</u>	
71	<u>keburu kawin muda, enggak memikirkan masalah</u>	
72	<u>pendidikan yang penting dia sudah berkeluarga, ketika</u>	
73	<u>lapar dia mencari pekerjaan kesana kemari, makanya di</u>	
74	<u>Madura inibanyak yang mempunyai pendidikan di bawah</u>	
75	<u>rata-rata. Anggaplah seperti keluar dari SLTP itu sudah</u>	
76	<u>berhenti nikah ada bahkan keluar dari SD itu sudah</u>	

77	<u>dinikahin oleh orang tuanya. Nah makanya ketika dia</u>	
78	<u>lapar mencari pekerjaan keluar negeri merantau kemana-</u>	
79	<u>kemani eh kemana kemari, sehingga dia tidak bisa</u>	
80	<u>mengembangkan apa yang ada didesanya, artinya Cuma</u>	
81	<u>mengandalkan sebuah otot tidak mengandalkan sebuah</u>	
82	<u>otak jadi punya otot yang diandal-andalkan itu</u>	
83	Oh begitu ya pak? Kalok pernikahannya embak Iis	
84	itu kan sudah lama ya pak udah mau setahun lebih	
85	kan?	
86	Oh sudah mau dua tahun itu	
87	Oh iyya, dari awal pernikahan itu suka-dukanya	
88	embak Iis dalam menjalani pernikahan itu seperti apa	
89	sih pak?	
90	Oh kalau suka dukanya itu, kalau sukanya kalau ada	
91	misalkan sebuah tontonan dilapangan misalkan berjalan	
92	berduaan, <u>kalau dukanya ya yang namanya pemikiran</u>	Pemakluman keluarga
93	<u>dari anak-anak belum begitu cukup umur ya ada</u>	terhadap
94	<u>permasalahan sedikit kata orang Madura itu akariyeng</u>	kekurangmatangan
95	<u>(cekcok) akariyeng itu bertengkar ya dikit-dikit itu, jadi</u>	informan dan suami
96	<u>permasalahannya itu kadang kala tidak bisa mengatasi</u>	(W1-SO1 :92-98)
97	<u>kadang kala cuman nanti anu ngadu sama saya itu, jadi</u>	
98	<u>saya Cuma ngasi saran sama mereka</u> berdua kalau	
99	misalkan ada permasalahan kita harus mempunyai	
100	pemikiran, karena sudah berkeluarga ya cukup dewasa	
101	pecahkan permasalahan dengan kekeluargaanny, dengan	
102	berdua dengan bermusyawarah jangan mengadu	
103	argumen masing-masing, dengan ego masing-masing gitu	
104	Berarti dalam budaya Madura itu orang berkeluarga	
105	itu tidak berarti terlepas dari keluarga masing-masing	
106	ya pak?	
107	Iyya,	
108	Oh iya kan katanya suaminya embak Iis itu belum	
109	bekerja kan ya? Masih kecenderungannya bermain?	
110	Ya enggak, kerja sih kerja, cuman tidak mempunyai	
111	pekerjaan tetap itu, ya kan orang cukup muda juga kan	
112	jadi kecenderungannya masih bermain, main volly, yahh	
113	anggaplah masih seperti orang-orang bujangan seperti itu	
114	Oh begitu ya pak, terus tanggapan dari pihak	
115	keluarga embak Iis sendiri itu seperti apa sih pak?	
116	<u>Ya menerima apa adanya, meskipun dia tidak mempunyai</u>	Pemakluman dan
117	<u>pekerjaan asalakan dia sayang sama Iisnya, yasudah</u>	penerimaan keluarga
118	<u>enggak jadi masalah untuk sementara ini. Kan masih</u>	terhadap suami
119	<u>belum punya anak itu, Insha Allah nanti kalau nanti sudah</u>	informan (W1-
120	<u>punya anak Insha Allah tanggung jawabnya sudah mulai</u>	SO:116-123)
121	<u>terfikirkan kalau mempunyai tanggung jawab yang besar</u>	
122	<u>seperti itu, dengan sendirinya dia sudah berfikir saya</u>	

123	<u>sudah mempunyai tanggung jawab seperti itu</u>	
124	Kalau awal perannya ya embak Iis kan masih dalam	
125	kategori remaja ya, tiba-tiba menjadi seorang istri,	
126	pernah bercerita enggak atau berkeluh kesah tentang	
127	peran dia atau mungkin ada penyesalan seperti itu?	
128	Dari perubahan dia dari semula anak-anak terus	
129	menjadi memikirkan orang lain?	
130	Kalau penyesalan saya kira tidak ada ya, cuman bukan	
131	suatu penyesalan tapi anggaplah ada tambahan PR	
132	pekerjaan rumah bagi Iis itu yang biasanya enggak	
133	memasak sekarang sudah belajar memasak, biasanya	
134	enggak tahu buat kopi ya sekarang sudah bersuami dan	
135	suaminya ngopi ya belajar buat kopi, ya biasalah	
136	<u>merasakan lebih sibuk dari sebelu menikah itu ya</u>	Penyesuaian informan
137	<u>bilanganya seperti itu.</u>	terhadap perannya
138	Kalau dari pihak mertua ya, kan kalok pernikahan	sebagai istri (W1-
139	itu tidak hanya masalah dua individu ya pak, tapi	SO1:136-137)
140	pasti anantara keluarganya embak Iis dan keluarga	
141	suami embak Iis, sejauh ini bagaimana sih dinamika	
142	hubungan keluarga?	
143	<u>Ya kalau hubungan antara keluarga, antar besan itu ya</u>	Penyesuaian antar
144	<u>alhamdulillah baik-baik saja, ya melihat anaknya sudah</u>	keluarga tidak
145	<u>bahagia ya mereka merasa bahagia seperti itu, artinya</u>	mengalami
146	<u>tidak ada permasalahan</u>	permasalahan (W1-
147	Emm begitu ya pak ya, kalau tanggapan dari	SO1:143-146)
148	keluarga sendiri ada tuntutan tertentu enggak sih	
149	sama embak Iis untuk menjadi lebih dewasa atau	
150	mungkin untuk mendorong suami lebih bertanggung	
151	jawab?	
152	Oh ya jelas, itu sudah jelas, karena sudah menikah itu	
153	pemikirannya harus lebih dewasa, jangan seperti	
154	kekanak-kanakan seperti yang belum kawin itu, yang	
155	biasanya dulu yang nyuci neneknya ya sekarang harus	
156	nyuci sendiri, haru mencuci pakaian suaminya itu harus	
157	lebih dewasa lagi.	
158	Kalau kan tadi diawal-awal itu sering cekcok ya pak	
159	mereka, itu kebanyakan dipicu oleh permasalahan	
160	apa sih ?	
161	<u>Itu yang namanya anak muda sekarang kadang kala, kan</u>	Faktor yang paling
162	<u>kalau anak muda apalagi kalau baru lulus SMA ya itu kan</u>	sering menyebabkan
163	<u>banyak temannya seperti itu, ya itu dipicu oleh seperti itu</u>	permasalahan antara
164	<u>kadang kala suami punya teman diluar Cuma tegur sapa</u>	informan dan
165	<u>itu dikiranya sudah selingkuh, begitu sama sebaliknya</u>	suaminya (W1-
166	<u>sang suami terhadap istri karena istrinya punya teman</u>	SO1:161-176)
167	<u>disekolahnya karena istrinya itu tegur sapa dijalan juga</u>	
168	<u>seperti itu, ya kadang kala cuman masalah kecemburuan</u>	

169	<u>saja seperti itu, yang kedua permasalahannya ya</u>	Informan belum bisa mengahayati perannya sebagai suami istri(W1-SO1:179-182)
170	<u>meskipun mereka itu dicukupi dari orang tuanya yang</u>	
171	<u>jelas namanay suami-istri itu kan punya kebutuhan lain</u>	
172	<u>itu, ya dari faktor ekonomi seperti itu, artinya masak mau</u>	
173	<u>beli bedak minta sama orang tua kan itu suaminya harus</u>	
174	<u>bertanggung jawab, kalau enggak mungkin pengen beli</u>	
175	<u>makanan diluar, mau jajan diluar itu kan membutuhkan</u>	
176	<u>uang, kadang kala ya seperti itu yang terjadi.</u>	
177	Sejauh ini bagaimana bapak menilai penghayatan	
178	mereka sebagai suami dan istri?	
179	<u>Kalau menurut saya ya masih kurang ya, dari segi umur</u>	
180	<u>kan masih kurang dari faktor pendidikan ya masih belum,</u>	
181	<u>anggaplah masih belum mateng masalah pendidikannya</u>	
182	<u>seperti itu</u>	
183	Kalau dari embak Iis sendiri ?	
184	Ya kalau dari Iisnya sendiri gimana ya, yang namanya	
185	anak muda seperti yang saya katakan tadi, ya seperti	
186	kanak-kanakan masih masih dibawah umur itu	
187	Oh yaudah mungkin itu saja ya pak, saya sambung	
188	dialin waktu terima kasih atas waktunya.	
189	Iya..iya sama-sama	

HASIL OBSERVASI INFORMAN Devi

Lokasi observasi : Rumah informan Devi

Jenis Observasi : Tidak terstruktur

Kode : O1-I2

No.	Hasil observasi	Analisis gejala
1	Observasi Fisik Informan	Informan merupakan orang yang berjiwa islami (O1-I2:3-5)
2	Informan memiliki tinggi sekitar 140 cm, rambut panjang, kulit sawo matang, hidung yang tak terlalu mancung, wajah bulat, dagu yang tampak terlihat ada belahannya, <u>dalam keseharian informan terbiasa menggunakan dress panjang dibalut dengan krudung yang selalu terlihat serasi dengan baju yang dikenakan.</u>	
3		
4		
5		
6	a. Kondisi Lingkungan Rumah	Perbedaan suasana rumah informan (O1-I2:9-17)
7	Kediaman Informan saat ini tidak jelas statusnya, antara ikut kerumah mertua atau tetap dirumahnya sendiri, namun ketika peneliti melihat kedua kondisi dan suasana antara rumah asli informan dan rumah mertuanya sangat jauh berbeda. <u>Di rumah mertua informan terletak agak jauh dari pemukiman penduduk, disamping kiri, depan dan belakang dibatasi oleh tegal-tegal warga, baru disamping kanan rumah informan berbatasan dengan rumah warga, dimana hanya dihuni oleh satu orang saja karena anggota keluarga yang lain pergi merantau ke Jakarta. Sedangkan di kediaman asal informan samping kanan-kiri depan dan belakang terlihat padat pemukiman warga dimana anggotanya masih lengkap (jarang merantau)</u>	
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18	b. Kondisi Suasana Rumah	Mertua informan termasuk orang yang sedehana dan bersifat tradisional (O1-I2:19-28)
19	Rumah kediaman mertua informan hanya terdiri dari 2 kamar tidur dan ruang tamu, memiliki teras yang melebar ke arah depan dan samping, sedangkan dapur dan kamar mandi berada terpisah dengan rumah asalnya, kamar mandinya terletak di samping dapur dimana dapur berada persis di depan rumah, bagian depan agak menyamping ke kiri terdapat langgar gedek khas rumah kuno orang Madura pada umumnya. di sebelah kiri dapur juga terdapat kandang sapi. Sedangkan dibelakang rumah merupakan ladang milik mertua informan yang ditanami berbagai macam umbi-umbian dan aneka biji-bijian.	
20		
21		
22		
23		
24		
25		
26		
27		
28		

29	c. Observasi Kegiatan Informan Dirumah	
30	Informan jarang berada dirumah, aktivitas kesehariannya lebih	Informan menyadari perannya sebagai istri dan ibu rumah tangga(O1-I2:19-28)
31	banyak dilakukan di luar rumah, karena selain berjualan pentol	
32	diwarung , informan juga aktif mengikuti kegiatan-kegiatan	
33	organisasi keislaman (muslimat) dan arisan. <u>jika sedang berada di</u>	
34	<u>rumah informan mengerjakan tugas-tugas ibu rumah tangga</u>	
35	<u>seperti biasanya. Bersih-bersih, masak, nyuci dan sebagainya.</u>	
36	<u>Terkadang informan juga ikut ke ladang untuk memanen cabe,</u>	
37	<u>kacang hijau, kacang tanah beserta biji-bijian (buncis).</u>	
38	Observasi Informan Saat Wawancara Dengan Peneliti	
39	Selama wawancara berlangsung informan menunjukkan wajah yang	
40	antusias dengan intensitas suara yang fluktuatif sesuai dengan apa	
41	yang sedang dibicarakan, misalnya ketika bercerita tentang ketidak	
42	betahannya berada di rumah mertua maka informan merendahkan	
43	suaranya dan matanya mulai berkaca-kaca, akan tetapi informan	
44	lebih banyak senyum dan tertawa saat menceritakan kisah	
45	hidupnya.ketika bercerita informan menghindari kontak mata	
46	dengan peneliti, kebanyakan informan melihat ke arah sekitar dan	
47	menunduk, namun ketika sedang ditanya oleh peneliti biasanya	
48	informan melihat wajah peneliti, posisi duduk informan selama	
49	wawancara berlangsung, tegak namun terkadang juga bersandar	
50	pada tembok, sambil menggerakkan kakinya.Cara menjawab	
51	pertanyaan langsung tanpa ragu-ragu dalam setiap perkataannya	
52	informan memubuhkan kata-kata atau lafadz islam seperti kata	
53	syukur dan istigfar.	

HASIL OBSERVASI INFORMAN Iis

Lokasi observasi : Rumah informan Iis

Jenis Observasi : Tidak terstruktur

Kode : O1-I3

No.	Hasil observasi	Analisis gejala
1	Observasi Fisik Informan	
2	Informan memiliki tinggi sekitar 148 cm, berkulit putih, mata sipit	status sosial
3	dan rambut pendek sebahu, <u>keseharian informan sering</u>	ekonomi
4	<u>menggunakan T- shirt yang dipadu padankan dengan celana jeans</u>	menengah
5	<u>pendek selutut, Informan memakai banyak perhiasan emas, kalung,</u>	keatas (O1-I3:2-5)
	<u>cincin, dan gelang.</u>	
6	a. Kondisi Lingkungan Rumah	
7	Informan tinggal dirumah yang baru selesai direnovasi, lantainya	Informan
8	berkeramik coklat, pintu rumah dan jendela penuh dengan kayu	masuk dalam
9	ukir khas madura, di samping kanan rumah informan jalan raya	kategori
10	yang biasa untuk orang berlalu lalang, samping kiri dan belakang	berkecukupan.
11	rumah informan adalah rumah saudara-saudaranya, rumah <i>budhe</i>	(O1-I3:6-8)
12	dan <i>paklik</i> informan, pemukiman di sekitar rumah informan	
13	cukup padat dan ramai.	
14	b. Kondisi Suasana Rumah	
15	Di dalam rumah informan terdapat 4 kamar tidur, ruang tamu,	
16	ruang tv, dapur dan kamar mandi, dalam rumah tersebut banyak	
17	album foto keluarga informan, foto bapak informan dan keluarga	
18	barunya, serta foto-foto pernikahan informan dengan suaminya.	
19	Diruang tamu tidak terdapat sofa dan kursi, hanya saja karpet	
20	tebal yang ditengahnya ada mejanya, ketika peneliti datang	
21	bertamu ke rumah informan , nenek informan mengatakan:	
22	<i>"Areya 'Yat ta 'andhi' korse kanna je'. Dina pa man nyaman ye</i>	
23	<i>bensaromben ca 'na reng konna mon toju 'e bebe lebbih mabeleh</i>	
24	<i>"(ini Yat kursi aja enggak punya. Yaudah gak apa-apa ya</i>	
25	<i>meskipun duduk di bawah, Tapi kalau kata orang jaman dahulu</i>	Keluarga
26	<i>kalau duduk di bawah itu lebih akrab dan terasa</i>	informan
27	<i>kekeluargaannya)</i>	rendah hati
28	c. Observasi Kegiatan Informan Dirumah	dan welcome
29	<u>Dalam kegiatan sehari-hari, bangun tidur informan biasanya</u>	terhadap orang
30	<u>bersih-bersih rumah, menyapu dan ngepel lantai, setelah selesai</u>	lain (O1-
	<u>bersih-bersih informan memasak nasi, setelah itu informan</u>	I3:23-26)

31	<u>melakukan aktivitas yang fleksibel setiap harinya, terkadang</u>	Informan tidak terlalu memiliki tugas yang berat (O1-I3:28-32)
32	<u>informan tidur-tiduran sambil menonton tv,</u> tetapi juga terkadang	
33	ikut membantu nenek memetik cabe, atau kacang hijau. Hari	
34	Selasa dan Sabtu, biasanya informan gunakan untuk membantu	
35	Budhe nya yang berjualan nasi di pasaar, selebihnya informan	
36	hanya tidur-tiduran dan bermain,	
37	Observasi Informan Saat Wawancara Dengan Peneliti	
38	Saat wawancara berlangsung, informan sering melakukan kontak	
39	mata dengan peneliti. antusias ketika bercerita, intonasi suara	
40	informan tegas dalam menjawab pertanyaan, setiap kali wawancara	
41	dilakukan informan selalu memainkan hal-hal yang ada	
42	disekitarnya, misalnya ketika wawancara dilakukan di depan teras	
43	informan, informan mencabuti daun-daun tanaman hias yang ada di	
44	sampingnya. Posisi duduk informan sedikit membungkuk kedepan,	
45	beberapa kali kakinya digerakkan dan dimainkan seperti orang yang	
46	sedang bermain ayunan, Dalam menjawab pertanyaan yang	
47	diberikan oleh peneliti, informan mengatakannya tanpa ada	
48	keraguan, respon cepat dan langsung, akan tetapi ketika	
49	menceritakan tentang mantan pacar suaminya, informan mulai	
50	memicingkan matanya.	

HASIL OBSERVASI INFORMAN SUSAN

Lokasi observasi : Rumah mertua informan Susan

Jenis Observasi : Tidak terstruktur

Kode : O1-I1

No.	Hasil observasi	Analisis gejala
1	Observasi Fisik Informan	
2	Informan memiliki badan yang kurus, wajah bulat, hidung mancung	
3	dan mata yang lebar, tinggi informan sekitar 145 cm, <u>dalam</u>	
4	<u>keseharian informan selalu memakai kaos lengan pendek, dan</u>	
5	<u>sarung, informan terbiasa mengikat rambutnya ke atas. Informan</u>	
	<u>memiliki kulit yang sedikit gelap.</u>	Ibu-ibu muda pedesaan yang sederhana (O1-I1: 2-5)
6	a. Kondisi Lingkungan Rumah	
7	Informan Susan tinggal dirumah mertuanya yang masih	
8	mengikuti struktur rumah orang Madura pada zaman dahulu,	
9	yaitu kampung meji atau <i>tanean lanjeng</i> (halaman panjang),	
10	<i>tanean lanjeng</i> tersebut biasanya terdiri dari beberapa rumah	
11	dalam satu halaman, dimana orang-orang yang bertempat tinggal	
12	dalam satu halaman tersebut masih memiliki hubungan	
13	kekerabatan. Dalam <i>tanean lanjeng</i> tersebut terdiri dari dua	
14	rumah, salah satunya adalah rumah nenek mertua dari informan	
15	Susan, di depan rumah nenek mertua informan terdapat rumah	
16	kosong yang tak berpenghuni, biasanya di depan halaman rumah	
17	kosong tersebut digunakan suami informan untuk melatih ayam-	
18	ayamnya tertawa (jenis ayam ketawa), disamping rumah nenek	
19	informan Susan merupakan dapur rumah peneliti, sedangkan	
20	disamping kirinya terdapat beberapa rumah yang sepi	
21	penghuninya, dikarenakan penghuninya kebanyakan merantau	
22	ke Jakarta.	
23	b. Kondisi Suasana Rumah	
24	<u>Rumah nenek mertua informan memiliki 4 kamar tidur, ruang</u>	
25	<u>tamu, dapur dan satu kamar mandi, lantai dan dindingnya</u>	
26	<u>berkeramik putih, terasnya memanjang di bagian samping rumah</u>	
27	<u>dan berhadapan dengan rumah kerbat nenek informan. Dalam</u>	
28	<u>rumah tersebut di huni oleh keluarga besar, nenek-kakek mertua</u>	
29	<u>informan, ibu dan ayah tiri suami informan, dua adik ipar</u>	
30	<u>informan yang masih kecil, yang pertama masih kelas 2 SMP</u>	
	<u>sedangkan yang kedua berumur 3 tahun, serta informan-</u>	
		Terlalu sempit dengan struktur keluarga besar (O1-I1:23-35)

31	<u>suaminya dan juga anak informan yang masih berumur 5 bulan.</u>	
32	<u>Ayah tiri dan ibu mertua informan tinggal di bagian depan</u>	
33	<u>rumah sedangkan nenek-kakek dan informan beserta suaminya</u>	
34	<u>tinggal dibagian belakang rumah yang berdekatan dengan dapur</u>	
35	<u>dan kamar mandi.</u>	
36	c. Observasi Kegiatan Informan Dirumah	
37	<u>Bagun tidur informan biasanya langsung ke dapur untuk</u>	Beban tugas informan terlalu berat untuk orang yang baru selesai melahirkan (O1-I1:37-45)
38	<u>menyiapkan teh untuk suami dan ayah tirinya, setelah itu</u>	
39	<u>informan merebus air untuk memandikan anaknya, setelah</u>	
40	<u>merebus air informan bisanya mencuci piring dan mencuci</u>	
41	<u>pakaian, setelah itu informan mengurus anaknya, memandikann</u>	
42	<u>dan sebagainya, setelah selesai mengurus anaknya, informan</u>	
43	<u>biasanya masak untuk makan satu keluarga, terkadang kalau</u>	
44	<u>anaknya tidak tidur dan tidak ada yang megang biasanya dibawa</u>	
45	<u>ke dapur, menggendong sambil memasak.setelah pekerjaan</u>	
46	<u>rumah selesai, barulah informan mengurus dirinya sendiri,</u>	
47	<u>mandi dan lain sebagainya, setelah mandi informan kembali</u>	
48	<u>mengasuh anaknya. Sore hari informan kembali melakukan</u>	
49	<u>aktivitas rumah tangga seperti pagi hari, hanya saja informan</u>	
50	<u>tidak bersih-bersih rumah.</u>	
51	d. Observasi Pertengkaran I	
52	<u>Pada tanggal 25 Mei 2015, informan Susan dan nenek mertua</u>	
53	<u>bertengkar , pertengkaran berdurasi 8 menit, dari pukul 11.30</u>	
54	<u>sampai dengan 11.38, pertengkaran sempat mengumpulkan</u>	
55	<u>warga (para tetangga) karena informan dan nenek mertuanya</u>	
56	<u>sama-sama berteriak, <u>informan menangis sambil berteriak-teriak</u></u>	Rasa hormat informan terhadap mertua berkurang (O1-I1:56-61)
57	<u>dan mengarahkan jarinya ke arah nenek mertua</u>	
58	<u>informan,informan mengatakan “<i>Keng empian se nyar-anyaren</i></u>	
59	<u><i>bah, mola Rendi ekone’e empian tak pateh ngalak kan ka Aldo</i></u>	
60	<u>“(kamu yang sifatnya berubah-ubah bah, sejak ada Rendi(adik</u>	
61	<u>ipar informan) kamu enggak terlalu ngambil Aldo). Nenek</u>	
62	<u>menimpali perkataan informan, “<i>Dhinah mon tak mampu se</i></u>	
63	<u><i>ajeghe’e anak engko’ se ajhege’e esusueh ben engko</i>”(kalau</u>	
64	<u>kamu enggak sanggup menjaga anak, saya yang akan menjaga</u>	
65	<u>anakmu, mau saya kasih susu). Pertengkaran diawali karena</u>	
66	<u>informan memarahi anaknya yang tidak tidu-tidur sedangkan</u>	
67	<u>informan masih harus mengerjakan banyak pekerjaan rumah</u>	
68	<u>tangganya, nenek informan hanya tidur-tiduran katanya sedikit</u>	
69	<u>pusing, tapi biasanya kalau sudah selesai semua pekerjaan</u>	
70	<u>rumahnya maka nenek mertua informan beraktivitas seperti</u>	

71	biasa(tidak sakit)	
72	e. Observasi Pertengkaran II	
73	Pertengkaran kedua terjadi pada tanggal 28 Mei 2015, berdurasi	
74	15 menit, yaitu jam 18.50 sampai 19.05, antara informan dan	
75	nenek mertua saling tunjuk jari, sesekali kakek berkata “ <i>Ambu</i>	
76	<i>ma, je'lakoh akareoangan ta' todus ka tatangge ye?</i> (berhanti	
77	ma jangan bikin rame-rame terus, gak malu ya sama tetangga)	
78	dengan nafasnya yang terpenggal-penggal karena kakek mertua	
79	informan sakit asma, suami informan hanya menonton tv dan	
80	soalah bertindak apatis dengan apa yang terjadi, menurut cerita	
81	dari buk lik yang tinggal sehalaman dengan informan, informan	
82	sudah tiga hari tidak disapa karna pertengkaran yang kemaren.	
84	Observasi Informan Saat Wawancara Dengan Peneliti	
85	Saat wawancara berlangsung, informan sering tidak menatap muka	
86	peneliti, informan menghadaa kedepan dan sesekali termenung,	
87	seperti sedang ada sesuatu yang dipikirkan, tetapi informan	
88	menunjukkan mimik nmuka yang antusias ketika bercerita, intonasi	
89	suara informan tegas dalam menjawab pertanyaan, hanya saja	
90	ketika membicarakan mertuanya intonasi sauaranya menjadi lebih	
91	rendah, hal ini dimungkinkan karena wawancara dilakukan dirumah	
92	nenek mertua sehingga peneliti berasumsi, informan taku kepada	
93	mertua. Pada saat wawancara, informan tidak sepenuhnya diam,	
94	terkadang dia juga sambil berdiri karena anaknya nangis,cara	
95	emjawab pertanyaan yang dilaontarkan pun bermacam-macam,	
96	misalnya menggebu-gebu waktu bercerita tentang kekesalannya	
97	pada suaminya dulu karena mengejar-ngejar dia tapi pada akhirnya	
98	dia memiliki istri lain selain dirinya, suaranya menjadi rendah dan	
	berkaca-kaca ketika menceritakan jalan hidupnya yang begitu berat	
	dia jalani.	

KATEGORISASI VERBATIM WAWANCARAN DAN OBSERVASI

Informan Tiga Iis (nama samaran)

No.	Tema Umum	Kode informan/baris	Verbatim Wawancara
1.	Latar belakang Informan dan keluarga	W1-I3:8-9	Ya kalok lagi musim kacang hijau ya bantuin nenek metik kacang hijau
		W1-I3:11	19 tahun
		W1-I3:16	18 tahun
		W1-I3:47	22 Tahun embak
		W1-I3:49-51	Cuma pada waktu itu pelihara ayam, ayam tarung.ya itu nanti kalok ada yang berminat dijual ayamnya.
		W1-I3:49-51	Ya bantu-bantu nenek, ngambilin rumput buat sapi terus kalok ada orang manggil ya bekerja jadi kuli
		W1-I3:57-58;64-68	Kalok bapak kerja di Jakarta buka warung tapi kalok ibuk sekarang ikut suaminya di Sumenep Kalok ibu kandung kalok kangen aja dia kesini ya kadang saya yang maen kesana kerumah suaminya yang sekarang di Sumenep kota. Kalok bapak juga sudah berkeluarga,sama orang Kamal sudah punya anak juga cewek
		W1-I3:71-73	Ya kalok gak ada apa-apa saya Cuma tiduran, nonton tv mau kerja enggak dibolehin sama nenek dan suami, kan habis operasi
		W2-I3:24;26	Itu..jual sapi, bisnis sapi Hmm.. ya jagain toko
		W2-I3: 172-173	Mulai bulan Agustus embak jadi ya sudah hampir setahunan lah
		W2-I3 : 185-187	Sebelum menikah itu ya kalau misalkan disuruh ngebantu orang tuanya aja kalau enggak ada upahnya dia itu tidak mau bantuin
		W2-I3:207-213	Ya pernah, sebelum dengan suami ya? Ya pacarannya biasa saja, kan saya itu mendapatkan kontrol ketat dari keluarga ya, artinya saya itu kalau mau pergi selain kesekolah itu masih diurusin panjang lebar sama budhe, embak sepupu katanya jangan samapai memperlakukan keluarga gitu, ya paling Cuma sekedar

			telponan, sms-an sama Cuma ketemunya dikelas pas lagi istirahat
		W1-SO1:26-30	Ya mungkin dari orangtuanya itu karena melihat pergaulan anak sekarang itu serba moderen dengan adanya alat media elektronik, kan sudah ada seperti film porno atau apa-apa ya takutnya terjerumus pada dosa itu
		W1-SO2:17-20	Ya berhubung dia nikahnya masih muda ya, ya kalok pagi-pagi dia itu masih nonton tv, maen masih butuh bimbingan itu embak gak seperti biasanya anak-anak yang nikah diusia sudah mateng itu embak
		O1-I3:2-5	Keseharian informan sering menggunakan T-shirt yang dipadupadankan dengan celana jeans pendek selutut, Informan memakai banyak perhiasan emas, kalung, cincin, dan gelang.
2	Proses pernikahan informan	W1-I3:22-26	Ya awalnya sih saya pengen melanjutkan kuliah, tapi biayanya itu tidak memungkinkan, tidak ada biayanya, terus mau kerja juga enggak dibolehin sama orang sini dan sama bapak katanya disuruh bantu-bantu nenek yasudah akhirnya nikah
		W1-I3:41-42	Ya gak apa-apa, biar bisa cepat bantuin nenek suaminya nanti
		W1-I3:90-109	Ya waktu itu bapak datang, pas waktu puasa itu, terus saya bilang sama bapak saya pengen tunangan kata saya, terus bapak gak ngebolehin kan waktu itu saya masih sekolah terus bapak marah ya saya diam, kan dulunya saya tinggal sama embak dirumah suaminya, terus bapak datang ya saya maen kerumah ini dan pamit tunangan tapi gak dibolehin, katanya disuruh sekolah masih anak-anak kok sudah mau tunangan, terus saya bilang sama tunangan saya suruh nunggu trus dia kan juga pernah ngelamar mantan pacarnya, waktu itu ibu bapaknya sudah datang kerumah siceweknya tapi sama orang tua ceweknya ditolak katanya, terus saya bilang suruh nunggu Cuma

			<p>masalah waktu kata saya, terus saya dapat sms katanya bapak boleh bertunangan tapi jangan sampai bikin malu keluarga katanya begitu, terus saya telusuri katanya yang ngasih ijin itu ternyata ibu tiri saya katanya, cuman pada waktu itu saya diperingatkan kalok tunangan ya jangan yang berlebihan tapi harus tau batasannya juga katanya. Pas ya itu seminggu dari saya bilang terus saya dilamar.</p>
		W2-I3:341-358	<p>Ya awalnya saya itu tidak ada niatan serius sama orang itu, saya kan baru putus sama mantan saya, terus niat awalnya hanya sebagai pelampiasan gitu kan, pada waktu kelas dua SMA saya itu dikasik kerjaan kan sama embak jualan pentol, nah saya ketemu sama orang itu ya udah dia mintak nomor saya, terus kita pacaran kan, ketika saya putus sama dia, ternyata keluarga sudah tau kalau saya berpacaran sama dia, terus keluarga nanyain kenapa kok putus sama dia katanya, keluarga sudah terlanjur mengetahui padahal saya sudah putus kan ya sama dia, terus saya enggak enak kan yang mau mintak balikan duluan, saya kan cewek ya sudah saya biarin saja, nah setelah 3 hari kami putus, tiba-tiba dia sms saya, ya sms biasa gitu, lagi ngapain ? katanya ya udah saya jawab terus kita balik berpacaran lagi kan? Nah terus saya nyoba nantang dia kalau memang lakik temuin keluarga saya kata saya, dia terus bilang ya sudah ayo kita tunangan saja katanya. Ya sudah akhirnya kita tunangan</p>
		W1-SO2:26-29	<p>Ya karena begini embak yang namanya tunangannya Iis itu sering-sering kesini saya ya khawatir, ya saya atau kami disini sebagai orang tua ya menjaga kesan yang tidak baik dari masyarakat sekitar itu</p>
		W1-SO3: 32-35	<p>Ya karena Iis itu berada jauh dari orang tuanya itu Cuma sama nenek itu apa ya, terus usia pertunangannya itu sudah lama</p>

			itu, ya jadi anggaplah apa ya itu sebaiknya dimintakan aja
	Penyesuaian dengan pasangan	W1-I3:125-127	Ya kadang saya merasa nyesel menikah, pengen maen keluar, tapi kan kalok sudah menikah kan kemana-mana sama suami, ya bosan juga
		W1-I3:132-133	Ya saya kadang ngerasa kesal, terus menyesal kenapa kok cepat-cepat menikah
		W1-I3:136-138	Ya saya pikir dengan menikah saya bisa cepat ngebantuin nenek, dulunya gak terbayangkan hidup berumah tangga seperti apa
		W1-I3:159-160	Iya, ya kadang nenek. Ya kadang saya Cuma goreng tempe
		W1-I3:163-165	Ya saya kalok mencuci, tapi kadang suami, kalok saya lagi malas ya suami yang mencuci kadang juga kalok lagi bertengkar ya dia yang nyuci
		W1-I3:167-170	Masalah-masalah kecil misalnya dia itu pamit mau kerumahnya sendiri tapi ternyata dia malah pergi kerumah temannya, itukan sudah tidak jujur. Ya walaupun saya enggak melihat sendiri Cuma kata orang
		W2-I3 :58-59	Sudah, kan saya suka cowok yang tinggi terus pemain kayak volly, ball (sepak bola), olahragawan
		W2-I3: 73-74	Saya kalok udah bertengkar berusaha menjauh dulu dari suami, ya supaya enggak tambah besar permasalahannya.
		W2-I3 : 117;120-122	Kalau keingat sama mantannya Ya enggak, belum ada rasa percaya saja, sampai sekarang menikahpun kalau mau kemana itu harus diurus panjang gitu
		W2-I3: 124-126	Iyya, awalnya. Gak percaya saya, entar dia pamit main volly atau ketempat temen gitu, tapi saya enggak percaya gitu, kalau cowok kan gak tepat sama janjinya
		W2-I3:175-180	Alhamdulillah mulus, bertengkar sih ada cuman saya kan ketika bertengkar mesti langsung pindah dan menghindar gitu ya, biar gak terlalu menjadi besar permasalahannya, ya pelan-pelan saya

			sudah memikirkan untuk kedepannya, ya nanti sehabis hari raya saya dan suami mau berangkat merantau ke Jakarta buat buka warung
		W2-I3: 197-203	Alhamdulillah dia itu baik gitu saya itu sakit kemarin...kita kan enggak punya uang ya terus dia berusaha minjem gitu,nanti yang ngelunasi kita bersama, ya kadang dia kan kerja atau kadang ya dibantu sama nenek. Sama orang tua juga baik,suka membantu kakaknya nenek saya itu, <i>ngumbi'</i> (ngupas) jagung padahal kan enggak dikasih upah
		W2-I3: 216-220;227-229	Saya pernah diselingkuhin pas waktu pacaran itu sama suami saya.dia balik lagi sama mantannya kan, udah selesai masa itu pas waktu kita tunangan eh malah dia ngulang selingkuh lagi, terus saya bilang saya pengen bubar saja dengan dia Tapi semenjak kejadian itu, itu menjadi trauma saya makanya <i>handphone</i> -nya saya pegang, sampai menikah gak pegang Hp dia
		W2-I3:232-233	Nonton tv, tidur ya kalau nenek tidak ada ya saya masak
		W2-I3:276-282	Enggaklah enggak ada tuntutan apa-apa dia sama saya, ya dia Cuma bilang sih jangan kurus tapi jangan terlalu gemuk juga, ya yang biasa saja, soalnya dulu kan pas saya sebelum menikah itu kurus banget ya katanya sekarang enggak boleh kurus,nah kan setelah menikah saya kan ikut KB kan itu saya dibilangin sudah agak berisi katanya
		W2-I3:286-291	Oh iya sudah, gak jauh berbeda menurut saya, lagian ya dia itu orangnya gak suka ngatur-ngatur, dia Cuma bilang sama saya, kamu bebas melakukan apa saja sesuai dengan keinginan kamu tapi asalkan kamu itu jujur sama saya begitu katanya
		W1-SO1:161-176	Itu yang namanya anak muda sekarang kadang kala, kan kalau anak muda apalagi kalau baru lulus SMA ya itu kan banyak temannya seperti itu, ya itu dipicu oleh seperti itu kadang kala suami punya

			teman diluar Cuma tegur sapa itu dikiranya sudah selingkuh, begitu sama sebaliknya sang suami terhadap istri karena istrinya punya teman disekolahnya karena istrinya itu tegur sapa dijalan juga seperti itu, ya kadang kala cuman masalah kecemburuan saja seperti itu, yang kedua permasalahannya ya meskipun mereka itu dicukupi dari orang tuanya yang jelas namanay suami-istri itu kan punya kebutuhan lain itu, ya dari faktor ekonomi seperti itu, artinya masak mau beli bedak minta sama orang tua kan itu suaminya harus bertanggung jawab, kalau enggak mungkin pengen beli makanan diluar, mau jajan diluar itu kan membutuhkan uang, kadang kala ya seperti itu yang terjadi
		W1-SO1:179-182	Kalau menurut saya ya masih kurang ya, dari segi umur kan masih kurang dari faktor pendidikan ya masih belum, anggaplah masih belum mateng masalah pendidikannya seperti itu
		W1-SO2: 151-155	Ya pernah embak, yang namanya anak-anak itu enggak tau yang namanya rahasia atau apa itu, nanti ada apa itu dia cerita sama saya, ada apa itu cerita sama saya terus dia itu dianggap menyesal dia itu enggak menyesal cuman dia itu mengeluh itu embak ?
		W1-SO2: 159-164	Seakan-akan dia itu keluh kesahnya itu pengen kembali pada teman-temannya disekolah, karena kalau sudah menikah itu tanggung jawabnya semakin banyak terus kalau mau keluar ruamah, mau belanja apa itu harus ijin suami, jadi kebebasan dari sebelumnya kalau sudah menikah itu embak ?
		O1-I3:28-32	Dalam kegiatan sehari-hari, bangun tidur informan biasanya bersih-bersih rumah, menyapu dan ngepel lantai, setelah selesai bersih-bersih informan memasak nasi, setelah itu informan melakukan aktivitas yang fleksibel setiap harinya, terkadang informan tidur-tiduran sambil menonton tv

	Penyesuaian ekonomi	W1-I3:151-154	Ya suami sekarang kegiatannya selain bantu-bantu nenek ya ngurusin ayamnya, dia kan bisnis ayam petarung, kadang kalok dijual itu laku 400 ribu perayam
		W2-I3: 32-35	Ya kadang kalok saya lagi megang duit ya saya, kadang juga nenek kan kalok kebutuhan sembako kayak beras, minyak, gula itu dikirim dari Jakarta, dari bapak saya. Ya disini saya Cuma belanja ikan sama sayurnya saja
		W2-I3:45-46	Cuma kerja sebagai kuli bangunan kalok ada orang yang manggil
		W2-I3 : 50-54	Ya saya juga pernah nyuruh suami buat bekerja, tapi ya kan kasian juga sama suami, memang ya bekerja memenuhi nafkah itu tugas dari suami kan ya, tapi saya kasian juga kalau terlalu memaksa, ya entar kemauannya sendiri sajalah
		W2-I3 : 151-155	Iyya mau beli apa gitu, gak bisa pernah saya pergi sama teman, terus saya pengen beli baju nah kan saya enggak punya uang, terus mau minjem nanti kan saya takut enggak bisa ngembaliin gitu kan suami enggak kerja, ya kadang saya marah gitu
		W2-I3:191-192	Ya kalau punya gitu belii, kalau enggak punya ya enggak ngerekok gitu.kadang minta sama ibu mertua gitu
		W2-I3: 411-417	Ya kan kalok beras saya itu enggak beli ya, kayak beras, gula, minyak sembako lah istilahnya saya itu dikirim dari bapak yang kerja di Jakarta, yah jadi saya cuman tinggal beli lauk saja kan, kalok lauk saja kan gampang, tinggal ambil sayur di ladang entar tinggal beli ikan laut. Yah jadi gimana ya, jaranglah bertengkar gara-gara duit. Hehehe
	Penyesuaian seksual	W2-I3:94-99	Ya kalok saya kan ketat ya,gak boleh kemana-mana.kan waktu itu saya pacaran sama kaka kelas gitu, jadi ya ketemuannya Cuma kalok pas lagi dikelas,semua pacar saya itu temen gitu, ada yang sekelas, ada yang kakak kelas, Cuma ketemu disekolah gak bisa kemana-mana.hehe

		W2-I3:327-329	“enggak kok yang biasa aja, ya Cuma sebatas pegangan tangan gitu, ya kalau boncengan ya meluk gitu gak yang ngapa-ngapain sampai tidur bareng gitu
	Penyesuaian dengan keluarga	W1-I3:81-82	Ya gak terlalu sering cuman kalok ada acara aja embak maen kesana embak
		W1-I3:85-86	Iya, Ada kakek, adik terus ada om juga, adiknya bapak yang tinggal disana
		W2-I3: 20-22	Kalok dari mertua, Alhamdulillah baik sama saya.Dia kan juga punya anak perempuan, ya kalau dibelikan baju ya saya dibelikan juga
		W2-I3 : 319-321	Iyya, apa orang kan masih saling saudara kan, sama embak saya, embak Iyun itu keluarga suami saya itu masih saudara
		W1-SO1:143-146	Ya kalau hubungan antara keluarga, antar besan itu ya alhamdulillah baik-baik saja, ya melihat anaknya sudah bahagia ya mereka merasa bahagia seperti itu, artinya tidak ada permasalahan
	Faktor pendukung	W2-I3: 360	Setahun saya tunangan
		W1-SO1: 41-49	Tapi kalau masalah ekonomi kan dia itu masih di tanggung atau dicukupkan dari ayahnya dari Jakarta itu, jadi masalah faktor ekonomi tidak menjadi faktor masalah yang besar saya kira, karena sudah dicukupkan dari bapaknya itu, bapaknya merantau ke Jakarta <i>noko</i> (buka toko) di Jakarta, ya mungkin sudah merasa banyak uang disana ya masalah makandan kebutuhan dirumah sudah dikirim dari ayahnya, sehingga masalah ekonomi saya kira bukan menjadi sebuah permasalahan bagi Iis
		W1-SO1 :92-98	Kalau dukanya ya yang namanya pemikiran dari anak-anak belum begitu cukup umur ya ada permasalahan sedikit kata orang Madura itu <i>akariyeng</i> (cekcok) akariyeng itu bertengkar ya dikit-dikit itu, jadi permasalahannya itu kadang kala tidak bisa mengatasi kadang kala cuman nanti anu ngadu sama saya itu, jadi saya Cuma ngasi saran sama

			mereka
		W1-SO:116-123	Ya menerima apa adanya, meskipun dia tidak mempunyai pekerjaan asalakan dia sayang sama Iisnya, yasudah enggak jadi masalah untuk sementara ini. Kan masih belum punya anak itu, Insha Allah nanti kalau nanti sudah punya anak Insha Allah tanggung jawabnya sudah mulai terfikirkan kalau mempunyai tanggung jawab yang besar seperti itu, dengan sendirinya dia sudah berfikir saya sudah mempunyai tanggung jawab seperti itu
		W1-SO3:45-49;53-58	Ya..aktivitas suaminya itu main volly masih sama teman-temannya, yah Iis sama suaminya itu kan sebenarnya masih kurang umur untuk menikah, jadi untuk selanjutnya itu perlu bimbingan orang tua, bagaimana yang baik untuk sebenarnya gitu
		W1-SO3:59-67	Kalau keberatan sih ada unek-unek dalam hati, cuman ee.. anggaplah keluarga sini itu memaklumi, dia kan anggaplah dia kan masih kurang umur, ya untuk selanjutnya itu, perlu bimbingan dari orang tua itu embak.makanya embak saya enggak memperbolehkan Iis ikut kerumah mertuanya itu kan Iis itu butuh penyesuaian, kalau seandainya Iis ikut kerumah mertuanya itu kan istilahnya harus adaptasi sama warga baru, yang saya khawatirnya itu sang mertua itu tidak bisa memaklumi dia sama seperti saya memaklumi suaminya gitu embak.ya anggaplah satu hari dua hari selanjutnya, sikap Iis itu takutnya sang mertua tidak betah sama sikapnya Iis, ya kalau mertuanya gak galak kalau galak apa yang akan terjadi sama pernikahannya Iis itu yang saya pikirkan embak.
		W1-SO3:93-105	Kalau tunanagan itu kan enggak, belum memikirkan apa ya, masih masa-masa indah kebersamaan mereka itu masih masa-masa indah jadi permasalahan itu tidak akan pernah, seakan-akan permasalahan itu tidak akan pernah muncul itu embak, tapi ketika sekarang

			<p>dia sudah melangkah pada pernikahan, lah dia mulailah ada konflik karena dalam pernikahan itu ada yang namanya perbedaan pendapat embak terus ada selera yang berbeda, ada penyesuaian diri dengan keduanya , diantaranya keduanya itu kalau sudah melangkah ke yang namanya pernikahan itu yang namanya itu pasti ada, apalagi karena keduanya itu masih belum dewasa, jadi orang yang menikah di dewasa pun masih ada konflik embak</p>
		W1-SO2: 121-128	<p>Ya pasti ada embak yang namanya orang tua itu pasti menuntut kewajibannya sang suami, kan mangkannya keduanya tersebut itu tidak selamanya sama orang tua, nenek juga kan memikirkan masa depannya itu kan nanti dia akan punya anak, tanggung jawabnya itu semakin banyak, sebagai seorang nenek itu sebenarnya menuntut bagaimana layaknya seorang suami memimpin rumah tangganya.</p>
	Faktor penghambat	W2-I3:372-377	<p>Kalok suami saya itu sudah keseringan maen itu, maen volly, maen sama ayam lah entar kan dia gak bantuin nenek ngambil pakan ternak ya itu nenek ngomel. Pernah satu kali dia itu langsung pergi maen volly kan embak, terus ya nenek itu langsung marah ,katanya kok enggak ingat sama sapinya gitu</p>
	Temuan lain	W1-SO1:33-38	<p>Itu tidak terfikir di depan, masalahnya kalau adat di Madura ini kalau masalah ekonomi itu, kalau kata orang-orang yang anggaplah orang-orang jaman dulu seperti nenek-nenek saya itu kalok ekonomi itu mengikuti nanti dibelakang, artinya rejeki itu pasti ada tidak terfikirkan di depan kalok faktor ekonomi</p>
		W1-SO1:59-82	<p>Kalau dalam Budaya Madura itu masalah ekonomi, ketika, ini pandangan orang Madura ya, budayanya orang Madura ketika dia sudah tau merasakan lapar pada waktu itu orang akan mencari pekerjaan, artinya mempunyai anggapan seperti itu, yah rejeki ikut ketika dia</p>

			<p>lapar. Nah ketika dia lapar pasti dia akan mencari ekonomi dengan sendirinya itu, mencari pekerjaan dengan sendirinya, nah masalah pekerjaan itu menjadi suatu pemikiran belakangan bagi orang Madura itu, ketika dia merasa lapar maka kalau orang Madura itu merantau kemana-mana ada yang ke luar negeri, Malaysia, Saudi Arabia sehingga ia tidak pernah memikirkan masalah pendidikan makanya keburu kawin muda, enggak memikirkan masalah pendidikan yang penting dia sudah berkeluarga, ketika lapar dia mencari pekerjaan kesana kemari, makanya di Madura inibanyak yang mempunyai pendidikan di bawah rata-rata. Anggaplah seperti keluar dari SLTP itu sudah berhenti nikah ada bahkan keluar dari SD itu sudah dinikahin oleh orang tuanya. Nah makanya ketika dia lapar mencari pekerjaan keluar negeri merantau kemana-kemana eh kemana kemari, sehingga dia tidak bisa mengembangkan apa yang ada didesanya, artinya Cuma mengandalkan sebuah otot tidak mengandalkan sebuah otak jadi punya otot yang diandal-andalkan itu</p>
		W1-SO2:135-144	<p>Sebenarnya kalau disini ya terkait dengan adat yang sangat kuat mendukung, ahh apa ya? Mendukung hubungan seseorang, misalkan pada awalnya itu pacaran ya terus ya..kalau sudah ada jalin hubungan pacaran, diantara keduanya itu antara si cewek dan si cowok itu ada kebebasan untuk bermain, nah dari sering bermain itu antara keduanya untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan dari masyarakat sekitar sehingga budaya disini itu diharuskan, apa bukan diharuskan ya, alangkah lebih baiknya antara keduanya itu segera dinikahkan itu embak</p>

KATEGORISASI VERBATIM WAWANCARAN DAN OBSERVASI

Informan Dua Devi (nama samaran)

No.	Tema Umum	Kode informan/baris	Verbatim Wawancara
1.	Latar belakang Informan dan keluarga	W1-I2:23 W1-I2:25 W1-I2:27-28	22 tahun 18 tahun Kalok suami 23 tahun pada waktu menikah 19 tahun
		W1-I2:47-48	Semuanya ada, bapak, ibu, kakak, kakek dan nenek
		W1-2:50	Saya anak kedua
		W1-I2:52	Bapak, ibuk
		W1-I2:56;58-59	Tsanawiyah sama MA nya di Karang cempaka Iya mondok, tapi cuman sampai kelas 2 selanjutnya ya saya nyolok (dilaju) dari rumah
		W1-I2:62-63 W1-I2:65	Ya enggak ada, kalau pagi saya cuman jualan pentol dirumah Sudah 3 tahun
		W2-I2:13-14	Kalau bapak bikin keris tapi kalau ibu ya bekerja di gudang rokok
		W2-I2:24-25	Iya rame, makanya kalau saya ada disini itu rasanya gimana ya? Sepi gitu, biasanya kan kalau dirumah sendiri itu ramai
		W2-I2:116-118	Kalau saya yah dia Agustus, kalau saya kan Januari, Agustus, Sepetember, Oktober, November, Desember, Januari, 6 Cuma enam bulan perbedaannya
		W1-SO1:18-19	Kepribadiannya ya dia baik sebenarnya, cuman dia orangnya ngambekan
		W1-SO2:33-36	Kalau embak Devi itu sebenannya orangnya baik, ya bisa dikatakan sudah dewasa, karena embak Devi itu sudah sering mengalah sama suaminya
2.	Proses pernikahan informan	W1-S2:94-96	Ya awalnya saya dikenalin sama teman, terus ya komunikasi, komunikasi-komunikasi terus akhirnya ketemu terus ya pacaran, setelah itu ya tunangan
		W2-I2:188-209	sebenarnya yah saya sama suami saya itu Cuma pengen apa ya? Istilahnya Cuma sebagai pelampiasan saja ya, kan saya

			<p>baru putus sama mantanku sebelumnya, terus sehabis putus itu ya kan pasti keseharian saya itu sepi..ya terus dia selalu mengisi kekosongan saya, terus ya di telpon, apa-apa perhtian lah sama saya, terus apa ya?saya merasa nyaman, padahal waktu itu saya masih belum tau sama orangnya..eh..hehe..hehe..terus dia mintak ketemuan sama saya, tapi waktu itu saya enggak mau, kata saya kapan-kapan gitu, kok kapan-kapan terus saya pengen ketemu sama kamu katanya gitu, terus kita tahu diii facebook ya, kita tahu di facebook yah..kan terkadang ya orang sama aslinya, foto sama aslinya itu beda ya, oh ini katanya saya, terus habis itu sekitar 3 bulanan kita menjalin komunikasi,setelah itu ketemu di rumah teman saya Erik namanya,ya disitulah saya katemu sama saya terus dia itu disini Cuma beberapa bulan kan setelah itu dia berangkat ke Jakarta lagi, yasudah selanjutnya kita pacaran lewat Hp saja , kita pacaran selama satu tahun</p>
3.	Penyesuaian dengan pasangan	W1-I2:87-89	Ya kalok sudah pekerjaan istri ya dikerjakan istri, tapi kalok pekerjaan suami ya biar dikerjakan suami saya tidak mau ikut campur
		W1-S2:91-92	Kalok pagi ya nyapu di puskesmas, ya jadi OB (<i>cleaning servis</i>) lah istilahnya
		W1-S2:99-10	Ya pasti adalah kalok pas masa pacaran itu kan perhatiannya maksimal ya, tapi setelah menikah perhatiannya itu bukan Cuma berkurang tapi berkurang banget
		W1-I2:185-188	Kalok dari suami saya ya sebenarnya dia juga menuntut tinggal dirumahnya sendiri, tapi ya sekarang sudah bisa menyesuaikan, ya kalok saya dibarat dia juga pulang kebarat
		W2-I2:44-50	Kalau misalnya dari hal sangat sepele itu ya, dalam hal berpenampilan saja ya, kalau suami saya itu sukanya yang simpel-simpel saja gak mau yang ribet-ribet, apalagi nih misalkan kita mau pergi ke acara apa gitu ya, itu pasti ada yang

			namanya perdebatan sama cekcok terlebih dahulu, tapi ya terus lama-lama saya itu harus bisa menyesuaikan sama yang namanya suami kan ?
		W2-I2:53-58	Kalok sekarang sudah saling berusaha untuk mengerti, kan suami saya juga sekarang sudah mulai mau mengerti saya dan saya ya berusaha untuk mengimbangi seperti itu, dulunya saya gak bisa mengerti dan gak habis pikir dengan cara berpikir suami saya itu, ya lama-kelamaan akhirnya saya mulai bisa mengerti dia
		W2-I2:217-222	Saya Cuma ngerasa ya, kalau malem ya butuh banget sama dia kan, sedangkan dia kalau malem itu maen sama temen-temennya, kalau pas tunangan ya padahal itu saya di telpon gitu ya eh malah pas sudah nikah malah sering sama teman-temannya itu aja sih bedanya..
		W2-I2:225-233	Saya sih sempat bilang kenapa kamu lebih mementingkan teman kamu daripada aku seperti itu, sampe-sampe saya itu ya..ada jam satu apa dua itu dia belum juga datang, sama Cuma bertanya-tanya kemana gitu, ya pertama-tamanya saya itu tanya kemana ya, khawatir lah istilahnya tapi nyatanya dia itu maen sama teman-temannya, maen PS(<i>playstation</i>) dia itu hobinya kan maen PS, tapi lama-kelamaan dia itu bisa mengurangi
		W2-I2:483-489	Alhamdulillah kalau suami saya pulang kebarat dia juga pulang kebarat gitu, pulang kerja dia langsung kebarat.makanya saya itu harus banyak bersyukur. Sebenarnya saya itu bukan keinginan saya juga yang mau atau pengen ada dirumah ya, tapi karena tuntutan arisan atau apalah segala macem, ya saya harus lebih banyak dibarat, karena aktivitas saya lebih banyak disana.
		W1-SO1:28-29;31-33	Kataya sih suaminya sekarang sudah berubah, enggak kayak pas waktu tunangan atau pacaran

		W-SO1:50-54	Katanya sih uangnya enggak dikasih sama istrinya,tapi malah justru uangnya dikasih sama ibunya malah kadang Cuma untuk dirinya sendiri, buat beli rokok, jajan ini itu dan lain sebagainya, begitu katanya
4.	Penyesuaian ekonomi	W2-I2:80-82	Suami saya berperan, mertua saya juga ikut berperan, jadi ya belanja bersama sama makan bersama gitu embak.
		W2-I2:94-96	Kadang suami saya itu gajinya dari puskesmas dikasi sama mertua saya semua ya, sedangkan saya sebagai istrinya tidak
5.	Penyesuaian seksual	W2-I2:156-162	Iya, pertamanya jugak dia yang mintak cerita, kamu pacaran sama anak mana, soalnya dia kan apa-apa diurus gitu, terlalu apa ya, kalok dibilangin ngapain kamu nanya-nanya, dia Cuma bilang enggak saya cuman pengen tau saja, cowoknya kamu itu seperti apa, gantengan siapa dan yang mana gitu sama saya, yaudah aku jawab
		W2-I2:458-461	Ini mohon maaf sebelumnya ya embak, sedikit pribadi ada enggak sih embak konflik yang dipacu oleh permasalahan seksual gitu? Ehm..gak ada, gak ada..iya iya gak ada
6.	Penyesuaian dengan keluarga	W1-SO1:35-37	Kalok sama mertua juga sebenarnya sudah rasanya gak saling cocok katanya, mertuanya juga sering belain anaknya kalau lagi berantem
		W1-SO2: 44-49	Katanya kalok lagi bertengkar itu embak Devi dengan suaminya, mertuanya itu mesti ngebela anaknya sendiri, kan padahal ya enggak tau kan siapa yang bener antara embak Devi dengan suaminya, terus embak devi itu pernah sering nangis karena enggak betah ada di rumah itu
		W1-SO2 : 57-60	Ya selain itu orang tuanya itu cendrung, meskipun anaknya itu salah itu tetap ngebela anaknya, nah sikap mertuanya itu selalu ada yang disembunyikan itu, meskipun salah itu ya masih tetap dibela
7.	Faktor pendukung	W1-I2 :32-36	Yang namanya pacaran sama menikah itu kan beda, kalau masih pacaran itukan,

			hmm apa ya ? ketemunya gak setiap hari tapi kan setelah menikah itu kan tiap waktu, jadi ya pastilah ada apa-apa gitu.
		W1-I2: 43-44	Setahun, tunangan ke menikah setahun, dari pacaran ketunangan juga setahun
		W1-I2: 109-110	Ya enggak, kalok orang tua saya sendiri kan bisa memaklumi, disana kan suami gak punya saudara lagi tapi kalok orang tua yang disana itu ngotot untuk memaksa saya tinggal dirumah suami
		W1-I2:122-123	Kalok saya sendiri itu lebih baik ngalah ya, kalok saya ngajak kerumah sendiri tapi suami gak mau, yasudah saya diam saja
		W1-I2:175-177)	Ya kalok ibu bilang sama saya ya udah disuruh bersabar aja katanya, badai pasti berlalu katanya, hehehehe.....ya berusaha membesarkan hati saya lah
		W1-I2:204-208	kalok ikut kerumah orang itu kan sudah beda cerita, memang sudah tuganya masa mertua saya yang mau nyuciin baju saya ? kan gak mungkin ? ya jadi saya sudah belajar dari semua itu dan sekarang saya sudah menjadi terbiasa
		W2-I2:37-41	Setiap ada orang menikah itu ya, pasti ada yang namanya cekcoklah, kan belum bisa menyamakan gimana istilahnya, belum searah tuh, pemikirannya belum searah ya, ya itu kalau pertama-tama nikah yang menjadi cekcok apa-apa itu
		W2-I2:120-124	Soalnya dia kan anak tunggal ya ya pantaslah dia kalau masih lebih kanak-kanak mungkin karena terlalu sering dimanja,makanya dia itu masih ketergantungan sama orang tua, padahal kan sekarang sudah ada istrinya, kan apa-apa harus berembuk sama istrinya
		W2-I2:128-133	Namanya ikut kerumah orang ya, harus lah mengerjakan pekerjaan rumah sendiri, ya meskipun capek dan secapek apapun tetap saya kerjakan, namanya juga ikut kerumah orang kan, sudah dijalani aja dikerjakan aja, toh nanti juga akan selesai..hehehe
		W2-I2:236-240	Saya enggak pernah melarang ya padahal dia itu suka sama apa kek, hiburan-

			hiburan ya, saya itu tidak pernah melarang, tapi yo asalkan dia itu tau waktu, dia kan sudah punya keluarga, istilahnya gitu.
		W2-I2:258-264	Saya Cuma bilang” saya itu belum siap, kan kalok Cuma mau ngomomng ya itu kan gampang tapi kan yang mau menjalani kan saya gitu, saya Cuma masih mikir kalau suami saya itu masih suka maen yah, nah itu nanti takutnya pas saya punya anak ya, ya intinya saya itu tidak mau bingung sendirian lah istilahnya, saya merasa kalau saya belum siap
		W2-I2:367-389	Sampai delapan malamnya yah dia hubungi saya, dia bilang kayak gini, yasudah kalau kamu enggak betah tinggal disini kita masing-masing saja, saya merasa enggak nyaman kalau dengan adanya kamu disini kamu pake nangis segala,hloo... kata saya coba bayangkan seandainya kamu jadi saya, seandainya kamu perempuan pas hari raya ditinggal sendirian, gimana perasaanmu?seharusnya kamu itu ngerti, seharusnya kamu itu tahu kalau saya itu juga punya orang tua, yah setelah itu saya yang mengalah biar tidak terlalu panjang urusan, masak Cuma gara-gara sepele sampai kayak gitu, saya itu enggak mau sampai berpisah, saya punya prinsip menikah itu sekali sampai jadi kakek-nenek
		W2-I2:406-413	Sebenarnya waktu suami saya itu bilang, yaudah kita jalani hidup kita masing-masing saya itu mikir, yang namanya setan itu yah, pengen manusia itu cerai atau apa-apalah yang namanya setan kan, terus saya mikir masak saya kalah sama yang namanya setan kata saya, saya harus memperthankan semua ini, saya mengalah bukan berarti saya kalah, yah saya itu berusaha gimana caranya saya itu bisa kuat, bisa menjadi yang terbaik
		W2-I2:416-419	Saya enggak mau maen-maen dalam pernikahan, saya itu enggak mau nikah sampe dua atau tiga kali, saya Cuma

			pengen nikah satu kali seumur hidup saya ya, masak mau nikah berkali-kali
		W2-I2:427:431	Orang tua saya itu, ibuk saya itu sering bilang seperti ini sama saya, yaudah kamu yang sabar saja, setiap hubungan itu pasti ada yang namanya pertengkaran kamu hadapin saja, kamu jalanin saja seperti itu manusia itu tidak akan Cuma nangis
		W2-I2:498-513	Saya itu ya kalau hari jumat saya pengurus muslimat ya, saya termasuk dalam pengurusnya seperti itu setiap bulannya juga harus ada pertemuan rutin gitu antar pengurus kan, terus jadinya saya itu sibuk. Ya kalau hari sabtu juga arisan malam jumatnya juga arisan seperti itu, kalau dirumah saya dibarat itu banyaak yang mau gak mau itu harus diikutin, apalgi ya pas pertama kali ditunjuk sebagai pengurus ya, kan saya bagian sekertaris juga yah capeek banget kalau lagi pasa ada pertemuan, apalagi kalau pertemuan bulanan, pertemuan bulanan itu kan jauh-jauh ke Pasongsongan ke mana gitu capeekk banget padahal saya itu ya barengnya sama nyai-nyai yang alim gitu ya, tapi lama-kelamaan sudah terbiasa ngomong sama yang lebihh sama bu nyai, padahal saya pertamanya itu gimana ya malu gitu.
		W1-SO1:86-87	Katanya dia masih cinta sama suaminya, masih sayang banget sama suaminya
		W1-SO2: 68-74	Kalau menurut saya itu kepribadiannya embak Devi itu, soalnya kan dia bisa menerima kekurangan dari suami terus disela itu dia kan sellau mendapat dukungan dari orang tuanya, nah terus embak Devi itu katanya dekat banget dengan ibunya, nah terus ya embak Devi itu selalu mendapatkan dukungan dari keluarganya dalam mempertahankan keutuhan rumah tangganya
8.	Faktor penghambat	W1-I2:111	Tapi kalok orang tua yang disana itu ngotot untuk memaksa saya tinggal dirumah suami

		W1-I2:202-204	Sebenarnya ya kalok dirumah itu, nyuci aja saya itu gak diperbolehkan nyuci tapi
		W2-I2:280-294	Yang namanya udah anaknya sendiri yah sama menantu kan pasti beda ya, dia itu kalau sama saya ya gimana ya, kalau dia itu ya, kalau anaknya belum pulang kerja begitu yah, dia itu khawatirnya minta ampun, padahal kan dia sudah dewasa sudah punya istri, kan juga masih tanggung jawab saya juga gitu ya, dia itu masih hebohnya minta ampun..hehehe. saya sampai ngapaiinn dia itu sampai kayak gitu, saya aja sebagai istrinya aja enggak terlalu. Huuuuhh dia itu kok belum datang belum makan, huuhh apa kata saya, dia kan bukan anak kecil, udah dewasa juga ya, kok diperlakukan seperti anak kecil. Yah itu yang bikin suami saya manja ya itu mertua saya seperti itu sikapnya
		W2-I2:294-346	saya menikah dapet 2 bulan kayanya, pas waktu itu kan lebaran ya, idul Adha itu, saya lebarannya kan disini, gak pernah lebaran dibarat, selama saya menikah itu saya lebarannya memang disini,tapi pada waktu itu ya, suami saya sama mertua saya itu tidak ada disini malah bantuin dirumah orang yang punya hajatan, Cuma ada saya disini, saya merasa gimana ya mellas gitu ya, dimana kata saya ya, ternyata dia itu ada dirumah orang yang menyembelih sapi, katanya diundang ya? Walaupun diundang ya seharusnya kalau lebaran itu kan yang datang itu harus satu ya, masak dirumah enggak ada orang sama sekali apalagi saya belum terbiasa disini, saya itu sedih, waktu itu saya nangis saya kepikiran sama orang tua, kan walau bagaimanapun saya masih tetap punya orang tua ya, heem, gimana katanya saya, terus ketika ada tamu kesini ada bak Evi tuh, ak ditanya “ kenapa kok kamu sendirian katanya, enggak tau yang lainnya pada pergi ke kurban, hla gak tau kata saya. Saya waktu itu nangis gitu ya, soalnya kan sepi enggak ada orang,

			<p>lebaran, coba bayangkan saja katanya saya, sampai setelah adzan zuhur tetap enggak dateng semuanya, yah saya nangis, tapi suami saya itu tidak mau disalahkan, dia itu bilang sama saya pas waktu nyampe kesini (rumahnya), kenapa kayak begitu sampai nangis, terus saya jawab ya iya orang tua saya itu nunggu dirumah, lagian kan disana sudah ada banyak orang lagian kan bapak sama ibu mertua sudah ada disana, tapi kenapa suami saya itu enggak pulang, kok sampai segitunya yah.. saya nangis, sampai dirumah barat saya sama suami itu biasa ajah tidak ada pertengkaran, tapi sorenya yah, pas maen kerumah sepupu, dia itu pamitnya sama saya mau ke puskesmas, kan dia kerjanya dipuskesmas yah, katanya sih Cuma sebentar tapi nyatanya yah saya tunggu sampai magrib, dia itu enggak datang-datang, padahal saya kan ada dirumah orang gitu yah, istilahnya saya ditinggal dirumah orang, gimana kata saya, sedangkan dia Cuma pamit sebentar Cuma mau nyapu-nyapu di puskesmas, tapi dia gak datang-datang, dia itu kemana katanya saya, orang rumah juga khawatir kan yah kemana kok suami saya belum dateng kan seperti itu, sampai jam 9 malam handponnya itu di telp gak aktif.</p> <p>9 malam ?</p> <p>Iya 9 malam, bayangkan saya ditinggal dirumah orang gitu ya, gimana saya gitu...saya kan perempuan, masa saya ditinggal begitu saja, padahal kan saya berangkatnya baik-baik sama dia tapi tiba-tiba saya ditinggal terus bapak sama ibu saya pergi kerumah sepupu, jemput kesana, karena saya sudah enggak ada suami, enggak dijemput lagi sama suami, terus saya pulang, keluarga saya itu takutnya suami saya itu kenapa-kenapa ya, khawatir</p>
		W2-I2:342-369	pernah juga dia kayak begitu lagi dia itu

			<p>gak pulang lagi kerumah, saya kan khawatir kemana ya? Saya cari samapi besoknya saya cari kemana-mana dia itu enggak ada. Tiba-tiba ternyata dia itu ada dirumah sepupunya tuh di Bluto dia tidur disana, saya itu jemput kan tapi dia itu enggak mau pulang itu masalahnya Cuma sepele, masalahnya itu karena saya kalau ke barat enggak mau bawa sepeda sendiri, masalahnya saya itu enggak bisa naik sepedanya yang ada disini kan enggak bisa di stater, saya itu enggak tau yang mau ngejenjrot yah awalnya kayak gitu, kalau saya mau kebarat itu enggak mau bawa sepeda sendiri. Padahal saya kebarat itu kan mau jualan ya, seperti itu bukan maen, cari uang tambahan lah istilahnya seperti itu, iya saya itu mau jualan pulang kebaratnya.. iya dia itu marah sampai dua hari enggak pulang, terus saya ditelpone sama orang tua saya disuruh pulang, atau apalah tapi saya mencoba untuk sabar, saya enggak bilang sama siapapun ya, saya ngajak teman saya buat jemput dia, ya ngajak dek Ilah tuh. Saya jemput dia ke Blutoh, disana juga di Bluto apa ya? Istilahnya juga menyembunyikan habis itu orang tua disini juga tidak mau tau, ikut marah lah istilahnya Cuma karena masalah itu. Terus saya sudah jemput dia, tapi dianya itu enggak mau pulang malah saya disuruh pulang sendirian, tapi saya itu nunggu-nunggu dia sampai dia mau pulang</p>
		W1-SO1:63-66	<p>Mertunaya itu kan punya anak satu, jadi suami embak Devi itu sangat-sangat dimanja sama mertuanya, ya begitulah, kalau anak sudah dimanja itu kalau sudah kawin dan punya istri itu ya tetep dimanja</p>
		O1-I2:19-28	<p>Jika sedang berada di rumah informan mengerjakan tugas-tugas ibu rumah tangga seperti biasanya. Bersih-bersih, masak, nyuci dan sebagainya. Terkadang informan juga ikut ke ladang untuk memanen cabe, kacang hijau, kacang</p>

			tanah beserta biji-bijian (buncis).
9.	Dampak kegagalan penyesuaian	W1-I2:157-161	Tapi ya itu tadi ada aja kalok udah tinggal dirumah, makanya saya itu lebih betah tinggal disini (warung) nanti kalok malem pulang tidur langsung, paginya kadang pulang kebarat, soalnya saya capek yang mau dengerin kalok dirumah nanti pasti ada ajah
		W2-I2:383-385; 388-391	Saya berat badan dari 40 kg ya sampai turun ke 37 kg, samapi turun 3 kg padahal itu Cuma..ehmm apa ya? Ya itu Cuma dalam waktu 10 hari saya langsung turun 3 kg, terus orang-orang itu nanya sama saya, kamu itu kenapa kok kamu itu kurusan katanya, enggak saya enggak apa-apa
		W1-SO1:75-82	Orangnya sering murung bahkan kadang kalok diingetin buat sholat, Devi sekarang udah masuk waktu sholat nih ayo sholat dulu, udah embak entaran aja sholatnya lagi males, gak mau mandi gak mau nyisir rambut, hadeeehh pokoknya deh payah sampai-sampai berat badannya itu turun drastis, dulu sebelum menikah pipinya itu tembem tapi sekarang jadi tirus begitu
10.	Temuan lain	W1-I2:147:153	Ya awalnya saya pertama nikah ya saya merasa gak betah tinggal dirumah suami, saya merasa takut sendirian, pernah saya malam-malam ditinggal sama mertua suami juga pas kebetulan gak ada, saya nangis terus saya juga sampai nelfon orang tua sedikit-sedikit curhat begitu, ya namanya juga tinggal dirumah orang kan gak enak ya enakan tinggal dirumah sendiri
		W1-I2:194-196	tiba-tiba ngerasa gak betah aja begitu, kan biasanya kalok dirumah sendiri itu rame ya, terus tiba-tiba nyampe disana itu sepi
		O1-I2:9-17	Di rumah mertua informan terletak agak jauh dari pemukiman penduduk, disamping kiri, depan dan belakang dibatasi oleh tegal-tegal warga, baru disamping kanan rumah informan

			berbatasan dengan rumah warga, dimana hanya dihuni oleh satu orang saja karena anggota keluarga yang lain pergi merantau ke Jakarta. Sedangkan di kediaman asal informan samping kanan-kiri depan dan belakang terlihat padat pemukiman warga dimana anggotanya masih lengkap (jarang merantau)
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



KATEGORISASI VERBATIM WAWANCARAN DAN OBSERVASI

Informan Satu Susan (nama samaran)

No.	Tema Umum	Kode informan/baris	Verbatim Wawancara
1.	Latar belakang Informan dan keluarga	W1-I1:36-39; 41-42; 44-45; 47; 50; 52-53	Kalau saudara kandung saya empat, tapi yang satu ada di Malaysia jadi TKW, terus yang kedua kan saya, anak ketiga ada di Jawa terus anak keempat ada di Madura juga diadopsi sama keponakannya bapak. heem diambil sama keponakannya, waktu ibu saya meninggal langsung diadopsi Iya, sudah enggak ada, sudah lama sudah sejak saya belum masuk SD. Ada tapi bapak udah berkeluarga lagi Oh enggak, ya punya anak tapi anak angkat Ya biasa aja, terus saya sering bertengkar sama istri bapak yang sekarang itu, soalnya dia galak banget
		W1-I1:58-59	Saya kan dari lahir, saya dibawa ke Madura terus saya tinggal sama ponakannya ibu saya disini.
		W1-I1:87-91	Sama mertua saya, sama nenek-kakek awalnya sama ibu sama ayah tirinya Iyan juga sama 2 saudaranya yang masih kecil, yang satu masih kelas 2 SMP dan yang satu masih umur 3 tahunan.tapi beberapa bulan terakhir ini metua asli saya, ibunya Iyan pergi merantau ke Jakarta
		W1-I1:100;102-103	Cuma bapak ibu sama kakak istrinya kan ikut kerumah jadi udah tinggal 4 orang disana
		W1-S1:170	sekitaran 16 tahunan lah
		W1-I1:174	Ya sekolah pondok, cuman saya enggak mondok
		W2-I1:19;23;25;27	Ya bekerja tani lah kalok mas bekerja dikantor Kantor administrasi Ya biasa kerja dirumah, nyapu, masak..
		O1-I1: 2-5	Dalam keseharian informan selalu memakai kaos lengan pendek, dan sarung, informan terbiasa mengikat rambutnya ke atas. Informan memiliki kulit yang sedikit gelap.

		O1-I1:23-35	<p>Rumah nenek mertua informan memiliki 4 kamar tidur, ruang tamu, dapur dan satu kamar mandi, lantai dan dindingnya berkeramik putih, terasnya memanjang di bagian samping rumah dan berhadapan dengan rumah kerbat nenek informan. Dalam rumah tersebut di huni oleh keluarga besar, nenek-kakek mertua informan, ibu dan ayah tiri suami informan, dua adik ipar informan yang masih kecil, yang pertama masih kelas 2 SMP sedangkan yang kedua berumur 3 tahun, serta informan-suaminya dan juga anak informan yang masih berumur 5 bulan. Ayah tiri dan ibu mertua informan tinggal di bagian depan rumah sedangkan nenek-kakek dan informan beserta suaminya tinggal dibagian belakang rumah yang berdekatan dengan dapur dan kamar mandi.</p>
2	Proses pernikahan informan	W1-I1:4-19	<p>Kan aku awalnya enggak kenal sama Iyan, sama Cuma kenal sama temannya, terus kata temannya ada yang mau kenal sama kamu San, terus saya bilang enggak saya enggak mau, terus say pergi ke warnet, ternyata saya ketemu sama dia di warnet terus dia kok ngikutin saya, terus dia nyari-nyari nomer Hp saya, kebetulannya dia nemu, terus dia nelpon terus, terus saya bilang kalok saya sudah punya tunangan dan saya enggak mau menerima orang lain. Dia maksaaa.... sama saya, terus kata temannya saya yasudahlah enggak apa-apa kalok Cuma temenan saja, terus saya takut kata saya, terus lama-kelamaan kakak saya tau kalok saya kenalan sama orang itu, terus saya dimarahin sama kakak saya, ya gara-gara Iyan kenal sama saya itu, terus langsung saya dikiranya pacaran sama Iyan terus Iyan itu nelpon sama tuangan saya kalau saya punya hubungan sama Iyan</p>

		W1-II: 29-33	Terus orang tua saya ya marah sama saya, ya terus orang tua saya marah sama saya, sampai bilang begini sama saya, kalau kamu kesini lagi saya gak mau terima kamu, kamu bukan anak saya lagi begitu katanya, jadi saya memilih menikah saja dengan dia
		W1-II:65-67	Iyya dulu pas awal-awal saya sama Iyan, mereka sebenarnya kan enggak setuju, soalnya kan pada waktu itu posisinya saya punya tunangan
		W1-II:74-78	Iya waktu itu saya kan enggak direstui sama orang tua adopsi saya, terus saya kabur ke Jawa, nah pada waktu itu saya diikuti sama Iyan ke Jawa terus sama orang tua saya yang di Jawa saya direstui. Terus saya akhirnya menikah sama Iyan
		W1-II:116-123	Awalnya saya enggak mau sama Iyan tapi Iyannya yang duluan mengejar-ngejar saya, terus saya kan awalnya benci banget sama Iyan tapi Iyannya terus bilang sama saya, yasudah kalau kamu gak mau sama saya , awas kamu seminggu lagi nanti kamu akan mengejar-ngejar saya, ya kejadian hlo hal itu, sudah seminggu saya langsung ngejar-ngejar Iyan, tapi entah saya tidak tau diapain
3.	Penyesuaian dengan pasangan	W1-II:107-109	Huuh ada banget, sudah lama saya diinjak-injak sama Iyan, kalau saya enggak mikirin orang tua adopsi saya saya rasanya sudah pengen pulang saja kerumah, cuman karena dulu saya sudah memilih Iyan saya berusaha bertahan untuk menjaga kehormatan keluarga adopsi saya, malu lah sama orang dan tetangga kalau tiba-tiba saya pulang kerumah.
		W1-II:180-187	Ya kalau dia ada yang mau diminta tapi enggak diturutin itu, ya waaahh pasti dia itu marah banget, kayak anak kecil dia itu, ya kalau misalnya minta uang gitu ya saya sudah coba bilangin dia jangan membeli barang yang tidak dibutuhkan, soalnya kan kadang dia yang gak dibutuhkan yang dibeli, ya kayak terus beli ayam, ayamnya kan banyak. Udah

		W1-II:193-194	Ya enggak Cuma tidur aja, kan soalnya dia enggak punya pekerjaan, pekerjaan dia Cuma memfokuskan sama ayam
		W1-II:209-210	kalau sekarang kan apa-apa sama orang tuanya. saya kadang mangkel sama dia
			Pas awal-awal saya menjadi kasihan gitu sama Iyan, saya enggak tahu diapain sama dia, baru setelah beberapa bulan menikah terus saya merasa enggak punya kasih sayang lagi sama Iyan , rasanya benci
		W1-II:270	ya gimana gitu dia sekarang jadi kasar banget begitu.
		W1-II:271-291	suatu kesempatan saya pergi ketempat saudara saya di lobuk itu, nah ternyata disana kan ada mantannya Iyan yang hamil itu, terus ketemu sama saya dan Iyan, posisinya kan pada waktu itu saya baru selesai menikah, ya mungkin dia ngelihat sayanya mesra gitu sama Iyan, banyak memakai perhiasan gitu, soalnya kan dia orang gak punya gitu,terus dianya itu bilang si Iyan dulu dia kalau mau ikut kerumah ibu saya janji kalau mau ikut kerumah Iyan mau diapakaikan banyak perhiasan, terus mungkin dianya iri sama saya pada waktu itu ya dia bilang kalau hamil anaknya Iyan, soalnya kan pada waktu itu dia enggak punya apa-apa, gak pakai anting-anting juga terus kan Iyan bilang kalau mau ikut kerumah saya mau dibelikan banyak perhiasan, tapi pada waktu itu dia nolak kalau mau dibawa kerumahnya Iyan, dia mau tinggal dirumahnya sendiri terus semenjak itu kan dia putus, ya Iyan mencari orang lain yang mau ikut Iyan kerumahnya...nah setelah dia lihat saya dan kemesraan saya sama suami mungkin dia iri makanya dia bilang kalau lagi hamil anaknya Iyan
		W1-II:314-318	Dia menikah sama dia tanpa sepengetahuan saya, terus saya nanya sama dia, kenapa kamu mau menikah sama dia tanpa sepengetahuan saya kalau kamu gak benar-benar menghamili dia ?
		W2-II:86-89	Soalnya pemikirannya tuh masih belum,

			enggak kayak orang dewasa gitu, kan pengennya saya itu pengen tinggal bertiga, ya itulah biar suami saya itu pemikirannya lebih baik
		W2-I1:105-108	lama-kelamaan dianya itu berubah gitu.lama kelamaan dianya berubah yang biasanya malam dia enggak keluar dia suka keluar terus, entar jam 12 dia baru datang
		W2-I1:174-177	Pas awal menikah itu, ya dia sembahyang terus, kalok saya bangun ya dia bangun juga buat sembahyang, tapi sekarang dianya sudah berubah males, kalok dibangunin dianya enggak mau
		W1-SO1: 48-52	lain anu apa masalahnya itu kan mereka cara berpikirnya masih kurang dewasa kayak gitu, ya masing-masing dari mereka masih saling menyalahkan kalok ada masalah kecil apa itu, ya jadi besar, soalnya masih mempertahankan ego masing-masing saya yang benar
		W1-SO2:34-44	Ya misalkan nih ya pagi-pagi anaknya bangun terus pas mau keluar kan biasa pagi-pagi dia yang ngurus anaknya dulu kan, tiba-tiba gak tau ada masalah apa, kan kalok pagi itu kan biasanya ada yang nyuci piring ada yang nyapu kan begitu, tiba-tiba cucian piring itu dibawa keluar terus <i>ekoteppagi</i> (dilempar) kan dari raut wajah saja orang sudah mengerti kalok orang tersebut tidak suka dengan hal seperti itu, biasanya pagi-pagi dia mengerjakan ini-ini (pekerjaan rumah tangga tapi dia malah ngurus anaknya, sedangkan anaknya gak ada yang mau ngurus,
		O1-I1:37-45	Bagun tidur informan biasanya langsung ke dapur untuk menyiapkan teh untuk suami dan ayah tirinya, setelah itu informan merebus air untuk memandikan anaknya, setelah merebus air informan bisanya mencuci piring dan mencuci pakaian, setelah itu informan mengurus anaknya, memandikann dan sebagainya, setelah selesai mengurus anaknya, informan biasanya masak untuk makan

			satu keluarga, terkadang kalau anaknya tidak tidur dan tidak ada yang megang biasanya dibawa ke dapur, menggendong sambil memasak
4.	Penyesuaian ekonomi	W1-I1:197-198	Ya kalau belanja itu dari mertua saya ajah (nenek) saya enggak ikut belanja
		W1-SO1:24-30	Yang paling sering itu sebenarnya ya permasalahan ekonomi, ya pihak suaminya Iyan itu kan masih belum punya pekerjaan tetap, ya cuman bantu-bantu orang tua, dan pekerjaannya Cuma kerja serabutan itu, ya kalok ada yang nyuruh ya dia kerja, ya kalok enggak ya gak ada uang, ya itu kalok gak ada uang ya tengkar atau gimana ya bertengkar...
		W1-SO1:42-44	Ya untuk sementara, kalok masalah makan masalah keseharian itu kan masih bergantung sama orang tua, ya sesuai dengan keadaan orang tua gitu lah
		W1-SO1:117-119	Kelihatannya itu setelah tidak ada kepuasan dari segi ekonomi atau gimana pemenuhan kebutuhan ada perselisihan ya nanti bertengkar
5.	Penyesuaian seksual		Tidak terjadi permasalahan dalam penyesuaian seksual
	Penyesuaian dengan keluarga	W1-I1:226-232	Ya kalau saya bertengkar sama suami saya, pasti dianya ikut-ikutan, ya dia kan enggak mau kalau anaknya itu dimarah-marahin sama saya.dianya malah ngambek, marah juga enggak nerima kalau cucunya dimarah-marahi, ya biasalah kan dia sebenarnya anak kesayangan gitu, coba kalau misalkan saya marahin Iyan, ehmm... dianya tuh marah banget sama saya
			Sebenarnya itu bapak tirinya udah tau dan sempat menjadi wali yang ngurus pernikahan iyan sama cewek itu, cuman dia gak bilang sama saya , kan mereka cuman nikah sirih bukan menikah resmi,Cuma buat tanggung jawab pengakuan bapak dari anaknya, terus pihak sana habis itu bilang, kalau ditinggalin enggak apa-apa,
		W2-I1:40-44	Iyya kalau dibandingin antara disini sama rumah sendiri ya saya lebih memilih

			rumah sendiri, rumah sendiri enak, soalnya disini gimana ya, saya enggak betah kalau disini, karena mertua saya itu gimana yaaahh ada cerewetnyalah sedikit
		W1-SO2:28-31	Kalok sama mertua sering cekcok, masalahnya kan biasanya mertuanya kebanyakan ngomel, <i>caca</i> (pembicaraan) satu diulang-ulang terus bikin memancing emosi.
		W1-SO2:44-47	Dia menuntut dia agar seperti itu, kadang seperti itu sikap mertuanya, kadang ya anaknya diganti jagain sama mertuanya kalok moodnya lagi baik
6.	Faktor pendukung	W1-I1: 213-217	Ya kadang kalau dianya mau ya anu juga sama anak saya, tapi kalau dianya gak mau saya enggak memaksa kok, kalau dia mau ngurusin anaknya ya alhamdulillah kalau enggak mau ngasuh sama anaknya, yaudah enggak apa-apa.
		W2-I1: 132-136	Ya enggak, sudah memang tanggung jawab kan, kan setiap orang nantinya pasti akan menikah, enggak mungkin hidup sendirian kan udah kalok berkeluarga itu semuanya diurus itu kan sudah menjadi apa ya? Udah kewajiban saya
		W2-I1:248-259	Udah kalau dia bilang kayak gini dan kayak gitu, kamu enggak usah dengerin, dia mah emang sudah biasa jangan dengarkan, dia memang bukan manusia, soalnya tetangga-tetangga disini kan memang sudah tau kayak gitu, kalau kamu ngikutin ya nanti kamu gak akan betah berada disini seterusnya, soalnya dianya apa ya? Sudah dibilangin dianya itu <i>paggun</i> (tetap), katanya siapa tuh, kakaknya sauami saya tuh dia itu bukan manusia katanya, udah enggak usah dengerin mertuanya terus kasian sama anakmu, enggak betah disini kamu, jadilah kamu sama Iyan nanti berpisah kata kakaknya
7.	Faktor penghambat	W1-I1:80-84	Kemudian saya tinggal dirumah Iyan, tiba-tiba saya dapat kabar kalau Iyan menikah sirih dengan wanita lain, terus

			saya marahhhh banget, sampai-sampai saya minta cerai sama dia, terus Iyannya gak mau, ya saya mencoba mempertahankan sehingga sampai sekarang
		W1-II:344-349	Iyya sebenarnya saya tersiksa banget dengan kondisi itu, kemaren itu kan sebenarnya orang tua angkat saya sudah hampir menerima saya, tapi karena Iyan itu bersikap seperti itu yasudah orang tua saya tidak mau lagi sama saya, berat banget bagi saya, saya kadang mikir kenapa Allah memberikan saya cobaan yang begitu berat
		W1-II:133-134;136-137	Saya ketemu sama Iyan aja cuma tiga kali, kan waktu itu posisinya saya yang dikejar-kejar sama dia Sebenarnya saya sebelum menikah sama dia itu saya sudah punya perasaan kalau Iyan itu tipe anak yang manja, soalnya kan hampir tiap hari dia ganti-ganti motor saya sudah mengira kalau Iyan itu anak orang kaya, saya bilang sama Iyan saya gak mau sama kamu saya takut soalnya saya orang gak punya kamu mau mint apapun sama orang tuamu pasti kamu diturutin Setelah saya menikahpun sama Iyan, pas dia minta sesuatu sama orang tuanya, pas waktu enggak diturutin kan dia kabur dari rumah, ya akhirnya dia dibelikan apa yang diminta itu
		W2-II:284-287	Ya enggak dia enggak ikut-ikutan paling Cuma bilang ya sudahlah jangan dipermasalahkan, emangnya kamu enggak malu ya sama tetangga?bertengkar terus kan malu sama tetangga
		W1-SO2:66-68	kalok suaminya kan biasanya nurut sama neneknya, apa-apa diurusi sama neneknya, istilahnya dikomando
8.	Dampak kegagalan penyesuaian	W1-II:237-241 W1-II:251-256	Sebenarnya sudah lama saya enggak merasa betah tinggal disini, kasihan sama suami saya makanya saya itu tetap mempepertahankan,kan dia enggak punya adik perempuan gitu kan, yasudah

			<p>saya betah-betahin saja tinggal disini.</p> <p>Ya sekarang, terkadang saya merasa menyesal, dulu kan sebenarnya saya pengen sekolah ke Sumenep gitu, pengen banget sekolah ke Sumenep, saya sudah daftar gitu, tapi udah duluan Iyan yang ngerusak saya, ya udah kayak gini sekarang, nyesel banget enggak kayak yang lain, yang lain bahagia</p>
		W2-I1:74-79	<p>Iyya kan awalnya pas waktu saya ada dirumah kan saya itu gemuk gitu, tiba-tiba saya kesini, tiba-tiba orang rumah itu pada bilang loh kok kamu sudah kayak gitu, padahal waktu kamu ada disini kamu itu gemuk banget begitu kata orang rumah, yah biasa ajalah saya bilang kayak gitu.</p>
		W2-I1:232-234	<p>Saya itu sempat ngambek sama dia gitu, sempet saya bilang itu sama dia kalok saya maen itu jangan diurusin, itu urusan saya</p>
		W2-I1:291-295	<p>Yah saya sampai kehilangan berat badan, dulu pas awal-awal kesini saya itu gemuk, pipi saya itu tembem tapi sekarang yah begini keadaannya Cuma tinggal tulang sama kulit, capek, banyak pikiran pokoknya macem-macem</p>
		W1-SO2:16-22	<p>Kalok menurut saya sih dia orangnya baik, tapi kalok dia dikasi keliru sedikit biasanya dia gampang gak bisa nerima dan gampang marah, misalkan apa ya ?misalkan gak ada yang ngurus anaknya terus si suami sibuk ngurusin ayam, biasanya itu langsung ngomel “ <i>ambu ra mas jek lako ajem maloloh ana’ en anuh.</i> (berhentilah mas jangan ngurusin ayam terus anaknya urusin).</p>
		W1-SO2:242-246	<p>Kalok sekarang mau kemana dibuntutin, ya mungkin ada perasaan curiga, kan itu pada waktu upacara tujuh bulanan sama pacarnya yang pertama itu katanya diaksih beras sama keperluan-keperluan lain terus yang ngantar kesana itu Iyan sendiri bukan neneknya</p>
		O1-I1:56-61	<p>Informan menangis sambil berteriak-teriak dan mengarahkan jarinya ke arah</p>

			nenek mertua informan,informan mengatakan “ <i>Keng empian se nyar-anyaren bah, molae Rendi ekone’e empian tak pateh ngalak kan ka Aldo</i> “ (kamu yang sifatnya berubah-ubah bah, sejak ada Rendi(adik ipar informan) kamu enggak terlalu ngambil Aldo
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

